

# INDIKATOR STRATEGIS PEMBANGUNAN

Kalimantan Timur Tahun 2023

# INDIKATOR STRATEGIS PEMBANGUNAN KALIMANTAN TIMUR

Tahun 2023



# INDIKATOR STRATEGIS PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2023

**Jumlah Halaman :** Ixii+105 halaman

**Naskah:**

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

**Penyunting:**

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

**Desain Cover dan Layout:**

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

**Sumber Ilustrator:**

<https://www.freepix.com>

**Diterbitkan dan Dicitak oleh:**

© Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur.

# TIM PENYUSUN

## **Pengarah**

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

## **Penanggung jawab**

Kepala Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

## **Penulis dan Penyunting**

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

Ika Wahyuni, S.E.

Untung Maryono, S.T., M.M.

Nazarruddin, S.Kom.

Nadia Paramitha Nazmah, S.T.

## **Pengolah Data**

Hari Adam Suharto

Irfan Fadil, S.Stat.

Rizmalani Syawitri, S.Sos.

## **Desain Sampul dan Tata Letak**

Febri Irawan, S.E.

Eka Indah Justisiani, S.I.Kom.

Vebi Regina, S.E.

## **Penerbit**

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

## **Alamat Redaksi**

Bidang Statistik

Jalan Basuki Rahmat Nomor 41, Kelurahan Sungai Pinang Luar,  
Kecamatan Samarinda Kota, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121.

Website : <https://diskominfo.kaltimprov.go.id>

Email : [diskominfo@kaltimprov.go.id](mailto:diskominfo@kaltimprov.go.id)

Telp/Fax: 0541-731963



# Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Buku Indikator strategis Pembangunan Kalimantan Timur Tahun 2023 dapat diselesaikan dengan baik

Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat global, penggunaan indikator strategis telah menjadi landasan yang kritis dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan mengukur progres menuju pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Buku Indikator Strategis Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 merupakan kumpulan beberapa indikator penting mengenai kependudukan, sosial, ekonomi, pendidikan dan ketenagakerjaan. Dengan adanya perbandingan indikator ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan Provinsi Kalimantan Timur dari beberapa aspek.

Diharapkan publikasi ini dengan analisis mendalam dapat membantu pemangku kepentingan dalam melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi program-program pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Buku ini tersaji dalam bentuk infografis beserta analisis mendalam terkait indikator Kependudukan, Ketenagakerjaan, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Demokrasi, Indeks Harga Konsumen - Inflasi, Ekspor - Impor, Perkembangan Pariwisata, Pendapatan Domestik Regional Bruto, Nilai Tukar Petani, Perhubungan dan Infrastruktur, Perdagangan, Industri, Koperasi dan Modal, Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses pemilihan dan penyusunan indikator strategis ini. Kami berharap semoga buku ini memberikan andil dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Semoga Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, senantiasa melimpahkan ridho-Nya kepada kita semua

Samarinda, 21 Agustus 2023

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika  
Provinsi Kalimantan Timur

**H.M FAISAL, S.Sos., M.Si**



# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	xi
Kependudukan .....	3
Ketenagakerjaan.....	11
Kemiskinan .....	17
Indeks Pembangunan Manusia.....	23
Indeks Demokrasi Indonesia.....	33
Indeks Harga Konsumen-Inflasi .....	39
Ekspor Impor.....	45
Perkembangan Pariwisata .....	53
Pendapatan Domestik Regional Bruto .....	61
Nilai Tukar Petani.....	71
Perhubungan dan Infrastruktur .....	79
Perdagangan, Industri, Koperasi dan Modal .....	87
Pertanian dan Ketahanan Pangan .....	93
Penutup.....	103

# Daftar Tabel

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2021-20223	
Tabel 1.2	Angka Kelahiran Total ( <b>Total Fertility Rate</b> /TFR) Hasil Long Form (LF) SP2020 di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2020 .....	4
Tabel 1.3	Angka Kelahiran Kasar ( <b>Crude Birth Rate</b> /CBR) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 1971-2020.....	4
Tabel 1.4	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 1971-2020 .....	5
Tabel 1.5	Proyeksi Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2035 (ribu jiwa).....	6
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023 .....	12
Tabel 2.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2018-2023 .....	12
Tabel 2.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2018-2022 .....	13
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Perkotaan dan Perdesaan di Provinsi Kalimantan Timur (ribu orang), 2018-2023.....	18
Tabel 3.2	Garis Kemiskinan menurut Perkotaan/Perdesaan (Rp/kapita/bulan), 2020-2023 .....	18
Tabel 3.3	Persentase Penduduk Miskin (PO) menurut Perkotaan/Perdesaan (Persen), 2020-2023 .....	19
Tabel 3.4	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menurut Perkotaan/Perdesaan 2020-2023 .....	19
Tabel 3.5	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurut Perkotaan/Perdesaan, 2020-2023.....	19
Tabel 4.1	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023.....	27
Tabel 4.2	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023.....	28
Tabel 4.3	Pengeluaran Riil Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Ribu Rupiah/Perkapita/Tahun, 2018-2023 .....	28
Tabel 5.1	Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Indikator, 2021-2022 .....	34
Tabel 6.1	Inflasi Tahunan Menurut Kota Inflsi di Provinsi Kalimantan Timur 2018-2022.....	39
Tabel 6.2	Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2020 .....	40

Tabel 6.3	Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2021 .....	40
Tabel 6.4	Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2022 .....	41
Tabel 6.5	Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2023 .....	41
Tabel 7.1	Nilai FOB, Laju Pertumbuhan dan Peranan Ekspor Kalimantan Timur, 2015-2022....	45
Tabel 7.2	Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur (Juta USD) 2015-2022.....	47
Tabel 7.3	Neraca Pembayaran Provinsi Kalimantan Timur (Juta USD) 2015-2022.....	49
Tabel 8.1	Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Asal Tamu (hari), 2022.....	55
Tabel 8.2	Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Klasifikasi Bintang (persen), 2022.....	55
Tabel 8.3	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan dengan Provinsi Tujuan Kalimantan Timur, 2021-2022 .....	56
Tabel 8.4	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2022 .....	57
Tabel 9.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah) 2022-2023.....	62
Tabel 9.2	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022 .....	65
Tabel 9.3	PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2018-2022 .....	66
Tabel 9.4	PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2018-2022.....	67
Tabel 10.1	Rata-rata Nilai Tukar Petani dan Perubahannya Menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2022 (2018=100).....	71
Tabel 11.1	Kemantapan Jalan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Status Jalan, 2022 ....	79
Tabel 11.2	Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Jenisnya, 2018-2021.....	80
Tabel 11.3	Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023.....	81
Tabel 11.4	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023.....	82
Tabel 13.1	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (Ton) 2018-2022.....	93
Tabel 13.2	Produksi Sayur dan Buah Semusim, 2021-2022 .....	95

Tabel 13.3	Produksi Sayur dan Buah Tahunan, 2021-2022 .....	96
Tabel 13.4	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota (ha), 2022.....	97
Tabel 13.5	Volume Produksi Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Jenisnya (ton), 2022 .....	98
Tabel 13.6	Produksi Daging dan Telur dari Beberapa Jenis Ternak di Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2022 (Ton) .....	98
Tabel 13.7	Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) per Kapita Sehari di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Komoditas Makanan, September 2022 .....	99

# Daftar Gambar

Gambar 2.1	Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur (juta orang), 2018-2023.....	11
Gambar 4.1	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022.....	23
Gambar 4.2	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi , 2022.....	24
Gambar 4.3	Umur Harapan Hidup(Tahun) Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2022 .....	25
Gambar 4.4	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) (Tahun) Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2022 .....	25
Gambar 4.5	Pengeluaran Riil Per Kapita Provinsi Kalimantan Timur (000 rupiah/perkapita/tahun), 2015-2022.....	26
Gambar 4.6	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022 .....	27
Gambar 5.1	Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, 2021-2023.....	33
Gambar 5.2	Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Aspek, 2021-2022 .....	35
Gambar 5.3	Indeks Demokrasi Indonesia Menurut Provinsi 2021-2022.....	36
Gambar 10.1	Nilai Tukar Petani Sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023.....	72
Gambar 10.2	Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023.....	73
Gambar 10.3	Nilai Tukar Petani Subsektor Peikanan Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023 .....	74
Gambar 11.1	Jumlah Penumpang Domestik Provinsi Kalimantan Timur, 2022 .....	81
Gambar 12.1	Banyaknya Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020 .....	87
Gambar 12.2	Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur, 2022 .....	88
Gambar 13.1	Volume Produksi Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Jenisnya, 2016-2021 .....	97



# KEPENDUDUKAN

# 3.970.764

Penduduk Kaltim 2023





# 1. Kependudukan

Sebagai pondasi bagi pembangunan yang berkelanjutan, pemahaman yang mendalam mengenai kondisi kependudukan suatu wilayah menjadi sangat penting karena informasi tentang jumlah penduduk, struktur usia, pola migrasi, dan faktor demografis lainnya memainkan peran kunci dalam merencanakan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan kebijakan sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembangunan berkelanjutan, tidak terkecuali untuk Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DKP3A) Provinsi Kalimantan Timur; tercatat bahwa pada jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur semester pertama 2023 berjumlah 3.970.764 jiwa. Jumlah ini terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2.058.048 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.912.716

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2022**

Kabupaten/Kota (1)	2021 (2)	2022 (3)	Semester I/2023 (4)
Paser	288.225	296.582	298.997
Kutai Barat	170.871	175.610	177.007
Kutai Kartanegara	753.862	778.096	782.634
Kutai Timur	424.743	425.787	427.492
Berau	263.150	272.887	276.241
Penajam Paser Utara	186.801	191.967	193.554
Mahakam Ulu	35.274	37.318	37.637
Kota Balikpapan	710.293	727.665	733.396
Kota Samarinda	831.220	849.717	856.360
Kota Bontang	185.393	186.137	187.446
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>3.849.832</b>	<b>3.941.766</b>	<b>3.970.764</b>

Sumber: Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Provinsi Kalimantan Timur

jiwa. Dari jumlah ini juga dapat diperoleh informasi bahwa rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Kalimantan Timur adalah 107,6; yang berarti ada sekitar 107 hingga 108 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Dengan luas wilayah Provinsi Kalimantan Timur sebesar 126.981,279 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Provinsi Kalimantan Timur semester pertama 2023 adalah 31,27 jiwa per km<sup>2</sup>.

Berdasarkan wilayahnya, Kota Samarinda masih menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, dengan 856.360 jiwa diikuti oleh Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Balikpapan dengan masing-masing sebesar 782.634 jiwa dan 733.396 jiwa. Bersama-sama, ketiga wilayah

**Tabel 1.2 Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) Hasil Long Form (LF) SP2020 di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2020**

Kabupaten/Kota	2020
(1)	(2)
Paser	2,27
Kutai Barat	2,28
Kutai Kartanegara	2,16
Kutai Timur	2,24
Berau	2,37
Penajam Paser Utara	2,36
Mahakam Ulu	2,42
Kota Balikpapan	2,13
Kota Samarinda	2,06
Kota Bontang	2,15
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>2,18</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

ini dihuni oleh 59,75 persen penduduk Provinsi Kalimantan Timur. Sementara itu wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kabupaten Mahakam Ulu, dengan jumlah penduduk 37.637 jiwa atau hanya sekitar 0,95 persen dari total penduduk Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah penduduk yang sedikit dan wilayah yang luas ini juga menjadikan Kabupaten Mahakam Ulu menjadi wilayah dengan kepadatan

**Tabel 1.3 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 1971-2020**

Provinsi	Angka Kelahiran			
	SP1990	SP2000	SP2010	LF SP2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Barat	21,50	17,50	19,10	18,96
Kalimantan Tengah	22,10	25,40	19,50	19,16
Kalimantan Selatan	20,20	17,50	19,20	17,98
Kalimantan Timur	22,20	15,90	21,00	17,70
Kalimantan Utara	-	-	-	19,40

Sumber: Badan Pusat statistik Provinsi Kalimantan Timur

penduduk terendah di Provinsi Kalimantan Timur, dengan hanya 2,04 jiwa per km<sup>2</sup>. Sementara kepadatan penduduk tertinggi berada di tiga wilayah perkotaan, yakni di Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang; dengan kepadatan penduduk masing-masing 1.438,87 jiwa per km<sup>2</sup>; 1.194,73 jiwa per km<sup>2</sup>; dan 1.165,64 jiwa per km<sup>2</sup>.

Apabila melihat dari perspektif keluarga, Provinsi Kalimantan Timur memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 1.318.620 kepala keluarga. Angka ini terdiri dari 1.077.639 kepala keluarga berjenis kelamin

**Tabel 1.4 Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 1971-2020**

Provinsi	Angka Kematian Bayi					
	SP1971	SP1980	SP1990	SP2000	SP2010	LF SP2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Barat	144	119	81	57	27	17,47
Kalimantan Tengah	129	100	58	48	23	17,95
Kalimantan Selatan	165	123	91	70	34	17,22
Kalimantan Timur	104	100	58	40	21	15,51
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	16,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

laki-laki dan 240.981 kepala keluarga berjenis kelamin perempuan. Angka ini sejalan dengan data jumlah penduduk, dengan area yang paling banyak memiliki kepala keluarga berada di Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Balikpapan, masing-masing dengan jumlah 282.192 kepala keluarga, 254.404 kepala keluarga, dan 249.748 kepala keluarga. Dari total jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata terdapat sekitar 3,01 anggota keluarga dalam satu keluarga di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Bontang menjadi wilayah dengan jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga yang paling besar, dengan 3,15 anggota keluarga dalam satu keluarga. Sementara wilayah dengan jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga paling kecil adalah Kabupaten Berau, dengan 2,91 anggota keluarga dalam satu keluarga.

Dilihat dari segi kelompok usia, sebagian besar penduduk Provinsi Kalimantan Timur berada dalam rentang usia produktif (15 hingga 64 tahun), dengan jumlah mencapai 2.770.240 jiwa. Sementara itu, penduduk yang belum produktif (di bawah 15 tahun) berjumlah 1.038.070 jiwa, dan penduduk yang sudah tidak produktif (di atas 65 tahun) berjumlah 162.454 jiwa. Angka ini menunjukkan pola distribusi usia yang relatif stabil, yang dapat mendukung perkembangan suatu wilayah. Dari sini juga dapat diperoleh informasi bahwa rasio ketergantungan Provinsi Kalimantan Timur adalah 43,34 persen; yang berarti setiap 100 penduduk produktif menanggung 43 hingga 44 penduduk tidak produktif. Berdasarkan wilayah, rasio ketergantungan tampak relatif seragam, berkisar antara 41,18 persen di Kota Bontang hingga 45,52 persen di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dalam menganalisis kondisi kependudukan Provinsi Kalimantan Timur, kita tidak hanya bisa berfokus pada jumlah penduduk semata, tetapi juga perlu menggali lebih dalam ke dalam faktor-faktor yang membentuk tren kependudukan. Dalam hal ini, kita akan menjelajahi parameter-parameter kunci yang mempengaruhi

perubahan populasi dengan lebih mendalam, utamanya terkait kelahiran dan kematian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), melalui Long Form Sensus Penduduk 2020, angka Angka Kelahiran Total atau Total Fertility Rate (TFR) Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebesar 2,18. Angka ini merepresentasikan rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita selama masa reproduktifnya. TFR merupakan indikator penting yang menggambarkan pola kelahiran dalam suatu populasi. Angka di atas angka 2,1 menandakan bahwa populasi memiliki tingkat kelahiran yang cukup untuk mempertahankan dan menggantikan generasi, mengindikasikan stabilitas dalam pertumbuhan populasi dalam jangka panjang. Menariknya, angka TFR ini menunjukkan tren penurunan sejak pertamakali dihitung melalui Sensus Penduduk 1971. Pada tahun tersebut,

**Tabel 1.5** Proyeksi Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2035 (ribu jiwa)

Kabupaten/Kota	2020	2025	2030	2035
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Paser	274,89	289,75	301,83	311,21
Kutai Barat	171,94	180,31	187,30	192,74
Kutai Kartanegara	727,61	845,62	1.068,53	1.193,81
Kutai Timur	432,55	470,40	505,85	538,15
Berau	247,21	265,30	281,43	295,70
Penajam Paser Utara	178,06	400,03	916,18	1.176,84
Mahakam Ulu	32,42	34,74	37,25	39,64
Kota Balikpapan	687,06	725,44	799,28	856,96
Kota Samarinda	827,07	865,31	897,98	924,30
Kota Bontang	178,41	190,71	202,29	212,47
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>3.757,22</b>	<b>4.267,60</b>	<b>5.197,92</b>	<b>5.741,83</b>

Sumber: Badan Pusat statistik Provinsi Kalimantan Timur

angka TFR Provinsi Kalimantan Timur mencapai 5,41. Penurunan signifikan ini mencerminkan perubahan dalam pola keluarga dan kesadaran akan perencanaan keluarga di wilayah ini. Angka ini juga ditunjang dengan penurunan Angka Kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR). Tercatat Angka Kelahiran Kasar di Provinsi Kalimantan Timur saat ini adalah 17,70. Angka ini merupakan ukuran yang merepresentasikan jumlah kelahiran per 1.000 penduduk dalam setahun. Angka ini juga menunjukkan penurunan bila dibandingkan dengan angka hasil Sensus Penduduk 1990 sebesar 22,20. Jika dilihat perbandingan berdasarkan provinsi di Pulau Kalimantan, TFR dan CBR Provinsi Kalimantan Timur adalah yang paling rendah dari seluruh provinsi di Pulau Kalimantan.

Indikator kematian juga merupakan aspek penting dalam analisis kependudukan. Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 BPS mencatat bahwa Angka Kematian Bayi atau Infant Mortality Rate (IMR) berada pada angka 15,51. Angka ini mewakili jumlah kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini terus menurun

sejak dicatat melalui Sensus Penduduk 1971, dengan IMR saat itu sebesar 104. Penurunan ini mencerminkan upaya dalam memperbaiki layanan kesehatan maternal dan anak, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya perawatan dan perencanaan kesehatan selama masa kehamilan dan kelahiran. Selain itu, Angka Kematian Ibu atau Maternal Mortality Ratio (MMR) juga menjadi indikator yang penting dalam mengevaluasi kesehatan ibu selama proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas. MMR Provinsi Kalimantan Timur hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 berada pada angka 177. Angka ini mengindikasikan jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Jika dilihat perbandingan berdasarkan provinsi di Pulau Kalimantan, IMR dan MMR Provinsi Kalimantan Timur adalah yang paling rendah dari seluruh provinsi di Pulau Kalimantan.

Data kependudukan memiliki peran sentral dalam proses pembangunan. Perencanaan yang efektif dan berkelanjutan memerlukan landasan informasi yang kuat mengenai jumlah dan komposisi penduduk. Hasil dari sensus, survei, dan data administratif memberikan gambaran penduduk pada saat pengumpulan data dilakukan. Namun, untuk merencanakan kebijakan yang relevan dengan dinamika masa depan, diperlukan proyeksi penduduk yang membantu melihat potret penduduk di waktu mendatang. Proyeksi penduduk berperan krusial dalam membantu para pengambil kebijakan untuk memonitor program-program yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pelaksanaan, serta merancang langkah-langkah kebijakan berikutnya.

BPS memproyeksikan bahwa penduduk Provinsi Kalimantan Timur akan meningkat signifikan pada tahun-tahun mendatang dikarenakan adanya dampak dari pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN). Pencanaan pembangunan IKN di Provinsi Kalimantan Timur diasumsikan akan memengaruhi perpindahan penduduk di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, dan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun penduduk yang akan berpindah ke IKN mencakup aparatur sipil negara (ASN) kementerian dan lembaga, pegawai Lembaga Negara Independen dan Badan Publik, TNI, Polri, serta unsur pertahanan dan keamanan lainnya beserta anggota keluarganya, serta tenaga kerja di berbagai sektor layanan pendukung lainnya, misalnya konstruksi, akomodasi, makanan, minuman, dan retail.

Pada tahun 2035, diproyeksikan penduduk Provinsi Kalimantan Timur akan berjumlah 5.74 juta jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara diproyeksikan akan menjadi yang tertinggi dengan jumlah penduduk sebesar 1,19 juta jiwa atau sekitar 20,79 persen dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur; diikuti oleh Kabupaten Penajam Paser Utara dengan jumlah penduduk sebesar 1,18 juta jiwa atau sekitar 20,50 persen dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini akan mengubah lanskap kependudukan Provinsi Kalimantan Timur, dimana pada saat ini penduduk Provinsi Kalimantan Timur terkonsentrasi di Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Balikpapan. Hasil proyeksi BPS menunjukkan bahwa Penduduk Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2035 akan lebih banyak terkonsentrasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kota Samarinda. Dengan penduduk yang semakin terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu, tantangan pembangunan dan penyediaan layanan akan semakin kompleks, namun juga memberikan peluang untuk pengembangan ekonomi dan infrastruktur yang berkelanjutan.

Dari sini, kita dapat melihat bagaimana data kependudukan bukan hanya sekadar angka-angka, tetapi juga cerminan dari perubahan sosial, budaya, dan kebijakan yang mempengaruhi masyarakat. Pengetahuan mendalam mengenai kependudukan menjadi landasan yang krusial dalam merencanakan pembangunan yang berkelanjutan, mengelola sumber daya, dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami tren dan faktor-faktor di balik angka-angka tersebut, kita dapat merancang langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik bagi Provinsi Kalimantan Timur.

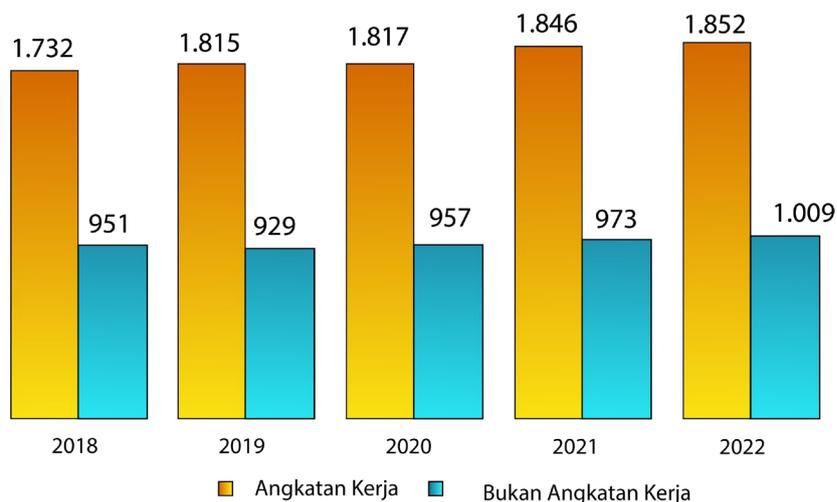




# 2. Ketenagakerjaan

## Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja dibagi atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pencari kerja (pengangguran), sedangkan Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagai penerima pendapatan dan sebagainya. Seperti kita ketahui bahwasanya Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia, karena mencakup dimensi ekonomi yang menjelaskan kebutuhan manusia akan



**Gambar 2.1** Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur (ribu orang), 2018-2023

pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan dimensi sosial yakni dari pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu seseorang.

Jumlah total penduduk usia 15 tahun ke atas terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dari 2,67juta orang pada tahun 2018 menjadi 2,82 juta orang pada tahun 2022. Sedangkan jumlah angkatan kerja secara keseluruhan mengalami kenaikan yang signifikan selama periode lima tahun. Total penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja mengalami peningkatan dari 2018 hingga 2022, naik dari 1,73 juta orang menjadi 1,82 juta orang. Pertumbuhan angkatan kerja ini menunjukkan peningkatan potensi tenaga kerja dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022**

Kegiatan Utama (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)
I. Angkatan Kerja	1.732.598	1.815.382	1.817.680	1.846.547	1.852.802
1. Bekerja	1.618.285	1.704.808	1.692.796	1.720.361	1.746.920
2. Pengangguran Terbuka	114.313	110.574	124.884	126.186	105.882
II. Bukan Angkatan Kerja	951.043	929.103	957.491	973.018	1.009.591
1. Sekolah	233.171	236.877	230.776	228.949	224.413
2. Mengurus Rumah tangga	608.542	589.603	611.283	609.254	655.958
3. Lainnya	109.330	102.623	115.432	134.815	129.220
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>2.682.952</b>	<b>2.729.544</b>	<b>2.775.171</b>	<b>2.819.565</b>	<b>2.862.393</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Jumlah orang yang bekerja secara aktif dalam angkatan kerja juga mengalami pertumbuhan seiring waktu. Tercatat dari jumlah penduduk yang bekerja dalam angkatan kerja yang meningkat dari 1,720 juta orang pada tahun 2021 menjadi 1,746 juta orang pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah angkatan kerja tumbuh, sebagian besar dari mereka berhasil mendapatkan pekerjaan.

## Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPAK adalah persentase dari penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam angkatan kerja, baik yang

**Tabel 2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2018-2022**

Kabupaten/Kota (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)
Paser	66,84	66,17	67,88	65,34	61,70
Kutai Barat	71,33	66,76	71,02	72,53	69,68
Kutai Kartanegara	64,14	65,74	61,98	64,46	61,95
Kutai Timur	68,95	68,85	68,96	67,97	67,78
Berau	67,48	66,49	67,40	65,55	64,97
Penajam Paser Utara	64,53	64,33	69,04	66,85	68,40
Mahakam Ulu	79,02	69,91	76,22	74,83	70,51
Kota Balikpapan	63,51	65,44	62,90	64,29	65,58
Kota Samarinda	60,82	64,77	65,16	64,29	62,96
Kota Bontang	64,72	68,06	69,24	66,63	72,08
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>64,55</b>	<b>65,96</b>	<b>65,50</b>	<b>65,49</b>	<b>64,73</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

sedang bekerja maupun yang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka), dalam perkembangannya TPAK dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor itu antara lain: umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, tuntutan ekonomi dan daerah tempat tinggal (perkotaan/perdesaan). Pengaruh dari faktor-faktor ini terhadap penduduk laki-laki tidak sama dengan penduduk perempuan. Pengaruh terhadap tingkat partisipasi laki-laki tidak besar, karena umumnya laki-laki merupakan pencari nafkah utama di dalam keluarga.

Tingkat partisipasi angkatan kerja Kalimantan Timur pada Agustus 2022 mencapai 64,73 persen dengan komposisi TPAK laki-laki sebesar 82,74 persen dan TPAK perempuan sebesar 45,17 persen. Berdasarkan

**Tabel 2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2018-2022**

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	4,84	4,38	4,52	5,70	4,88
Kutai Barat	4,67	4,89	4,97	5,14	4,62
Kutai Kartanegara	5,74	5,79	5,70	5,66	4,14
Kutai Timur	5,85	5,45	5,45	5,35	6,48
Berau	5,45	4,95	5,08	5,82	5,02
Penajam Paser Utara	4,62	6,03	6,22	2,95	2,12
Mahakam Ulu	4,03	3,56	3,49	3,14	2,44
Kota Balikpapan	9,27	7,15	9,00	8,94	6,90
Kota Samarinda	5,99	5,73	8,26	8,16	6,78
Kota Bontang	9,41	9,02	9,46	9,92	7,81
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>6,41</b>	<b>5,94</b>	<b>6,87</b>	<b>6,83</b>	<b>5,71</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

besaran jumlahnya, angkatan kerja pada periode Agustus 2022 yaitu sebanyak 1.852.802 orang dengan komposisi jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 1.232.928 orang, lebih besar dibanding jumlah angkatan kerja perempuan yang sebanyak 619.874 orang.

Secara keseluruhan, rata-rata TPAK di Kalimantan Timur menunjukkan sedikit fluktuasi selama lima tahun tersebut. Beberapa wilayah mengalami fluktuasi TPAK yang cukup besar selama lima tahun. Misalnya, Kabupaten Paser mengalami penurunan tajam dari 2018 hingga 2022. Penurunan TPAK bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan ekonomi, perubahan dalam struktur industri, atau perubahan dalam pola pendidikan. Kota Samarinda dan Kota Bontang memiliki TPAK yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa wilayah lainnya. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk struktur ekonomi dan tingkat pendidikan penduduk. Mahakam Ulu memiliki TPAK yang tinggi pada tahun 2018 (79,02%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja di wilayah ini berpartisipasi dalam angkatan kerja. Meskipun mengalami fluktuasi, Mahakam Ulu masih memiliki TPAK yang relatif

tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

Tingkat Pengangguran Terbuka mengukur persentase penduduk usia kerja yang sedang menganggur dan aktif mencari pekerjaan dalam angkatan kerja. Beberapa wilayah mengalami fluktuasi TPT yang cukup besar selama lima tahun. Misalnya, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang memiliki TPT yang lebih tinggi dibandingkan beberapa wilayah lainnya. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi ekonomi lokal, struktur lapangan pekerjaan, serta tingkat pendidikan.

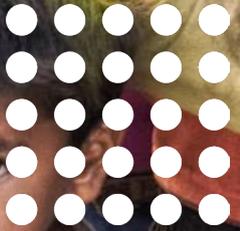
Jumlah pengangguran terbuka mengalami fluktuasi selama periode lima tahun ini, dengan kenaikan pada tahun 2020 dan kemudian penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Peningkatan yang tajam pada tahun 2020 (6,87persen) dapat mengindikasikan dampak dari peristiwa atau perubahan ekonomi tertentu yang mengakibatkan pengangguran meningkat. Meskipun pengangguran turun pada tahun-tahun berikutnya, angka pengangguran yang masih cukup relatif tinggi pada tahun 2022 (5,71 persen) masih dapat menunjukkan adanya tantangan dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai.

# KEMISKINAN

**231,07** Ribu  
Jumlah Penduduk Miskin 2023

**790.186**  
GK Kaltim 2023





# 3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Kemiskinan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan penghidupan manusia, baik aspek ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, teknologi, dan lainnya, yang saling terkait secara erat satu dengan lainnya. Oleh karenanya, upaya pengentasan kemiskinan membutuhkan waktu, strategi, dan sumber daya yang perlu disinergikan untuk menyelesaikannya. Salah satu dasarnya adalah tersedianya data yang baik. Kebijakan pengentasan kemiskinan yang disusun saat ini tidak lagi bersifat seragam namun perlu memperhatikan kondisi setiap dimensi penyebab kemiskinan suatu wilayah. Dengan sumber daya yang terbatas, penyelesaian dimensi kemiskinan perlu berfokus dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia, konsep mengenai kemiskinan tersebut diadopsi dengan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Besaran nilai kebutuhan dasar minimum tersebut ditentukan dengan menggunakan Garis Kemiskinan (GK), yaitu batas minimum pengeluaran per kapita per bulan untuk memenuhi makanan dan bukan makanan. Adapun besaran GK yang selama ini digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdiri dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKNM).

## Garis Kemiskinan

Sejumlah studi mengungkapkan bahwa bahwa tingkat pengeluaran rumah tangga yang diukur dalam bentuk uang berkorelasi positif dengan variabel kunci kemiskinan yang sulit diukur seperti status sosial, kesenjangan sosial dan aneka ragam variannya, serta akses terhadap fasilitas sosial maupun ekonomi (UNESCAP, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, salah satu definisi mengenai kemiskinan difokuskan pada ketidakmampuan seseorang untuk mendapatkan sejumlah komoditi makanan dan kebutuhan dasar lainnya (UNSD, 2005). Meskipun dianggap menyempitkan makna dari kemiskinan itu sendiri, namun mengingat sisi kepraktisannya maka ukuran inilah yang sampai sekarang banyak digunakan.

Untuk mendapatkan GK di tingkat provinsi, BPS terlebih dahulu menentukan kelompok acuan sebanyak 20 persen dari penduduk dengan nilai konsumsi yang berada di atas garis kemiskinan sementara (GKS). GKS adalah GK pada periode sebelumnya yang telah dikalikan dengan faktor inflasi. Dari kelompok acuan tersebut kemudian dilakukan penghitungan nilai konsumsi terhadap 52 komoditas makanan yang kemudian disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung rata-rata kalori dari ke-52 komoditas tersebut. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh GKM. Selanjutnya GKM tersebut disetarakan dengan 2.100 kilokalori dengan mengalikan 2.100 terhadap harga implisit rata-rata kalori menurut daerah dari penduduk referensi.

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Perkotaan dan Perdesaan di Provinsi Kalimantan Timur (ribu orang), 2018-2023**

Wilayah	2020		2021		2022		2023
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	113,27	128,11	127,28	121,28	123,59	128,98	122,43
Perdesaan	116,99	115,88	114,48	111,85	112,66	113,32	108,64
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>230,26</b>	<b>243,99</b>	<b>241,77</b>	<b>233,13</b>	<b>236,25</b>	<b>242,30</b>	<b>231,07</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Adapun GKNM merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Nilai kebutuhan minimum per komoditi/subkelompok non-makanan dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok tersebut terhadap total pengeluaran komoditi/subkelompok yang tercatat dalam data Susenas modul konsumsi. Selanjutnya, penjumlahan dari GKM dan GKNM menghasilkan GK.

**Tabel 3.2 Garis Kemiskinan menurut Perkotaan/Perdesaan (Rp/kapita/bulan), 2020-2023**

Wilayah	2020		2021		2022		2023
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	665.970	675.399	695.824	706.886	732.195	772.112	796.193
Perdesaan	652.620	656.069	673.636	692.910	718.550	758.565	776.285
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>662.302</b>	<b>669.622</b>	<b>689.035</b>	<b>703.223</b>	<b>728.208</b>	<b>768.120</b>	<b>790.186</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah GK dikategorikan sebagai penduduk miskin. Dilihat dari perkembangan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Perkotaan dan Perdesaan terlihat bahwa pada tahun 2022 ke 2022 terjadi sedikit penurunan jumlah penduduk miskin pada bulan September 2022 dari 242,30 ribu orang menjadi 231,07 ribu orang di bulan Maret.

Tidak terlalu berbeda dengan pola perubahan penduduk miskin di perkotaan, pola perubahan penduduk miskin di perdesaan juga menunjukkan pola yang berfluktuasi. Penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2022, tercatat sebanyak 113,32 ribu jiwa. Selanjutnya, pada September 2023, jumlah penduduk miskin turun menjadi 108,64 ribu orang. Sedangkan untuk penduduk miskin di wilayah perkotaan di Provinsi Kalimantan Timur pada bulan September 2022 sebesar 128,98 ribu orang dan menjadi 122,43 ribu orang di Maret 2023. Meskipun jumlah penduduk miskin secara absolut lebih banyak berada di daerah perkotaan daripada di daerah perdesaan, namun untuk persentase penduduk miskin (PO) kondisinya menunjukkan

perbedaan. Hasil Susenas 2020-2023 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di wilayah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di perkotaan.

Untuk daerah perkotaan, persentase penduduk miskinnya terlihat lebih rendah daripada di perdesaan. Pada September tahun 2020, persentase penduduk miskin di perkotaan tercatat 5,10 persen. Kemudian, pada tahun 2021 persentase penduduk miskin perkotaan turun sebesar 0,14 poin persen menjadi 4,74 persen.

**Tabel 3.3 Persentase Penduduk Miskin (P0) menurut Perkotaan/Perdesaan (Persen), 2020-2023**

Wilayah	2020		2021		2022		2023
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	4,45	5,10	5,01	4,74	4,80	4,97	4,68
Perdesaan	9,51	9,98	9,87	9,63	9,64	9,71	9,28
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>6,10</b>	<b>6,64</b>	<b>6,54</b>	<b>6,27</b>	<b>6,31</b>	<b>6,44</b>	<b>6,11</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 3.4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menurut Perkotaan/Perdesaan 2020-2023**

Wilayah	2020		2021		2022		2023
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	0,664	0,675	1,017	0,882	0,672	0,634	0,602
Perdesaan	1,743	1,801	1,673	1,380	1,687	1,119	1,150
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>1,015</b>	<b>1,031</b>	<b>1,223</b>	<b>1,037</b>	<b>0,989</b>	<b>0,784</b>	<b>0,771</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 3.5 Indeks Keperahan Kemiskinan (P2) menurut Perkotaan/Perdesaan, 2020-2023**

Wilayah	2020		2021		2022		2023
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	0,157	0,165	0,303	0,219	0,149	0,096	0,113
Perdesaan	0,412	0,569	0,413	0,257	0,395	0,169	0,199
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>0,240</b>	<b>0,293</b>	<b>0,337</b>	<b>0,231</b>	<b>0,226</b>	<b>0,118</b>	<b>0,140</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2022 persentase penduduk miskin di perkotaan menunjukkan peningkatan menjadi 4,97 persen. Sedangkan pada September tahun 2020, persentase penduduk miskin di perdesaan tercatat 9,98 persen. Kemudian, pada tahun 2021 persentase penduduk miskin perkotaan turun sebesar 0,14 poin persen menjadi 9,63 persen. Pada tahun 2022 persentase penduduk miskin di perkotaan menunjukkan peningkatan menjadi 9,71 persen. Pada Maret tahun 2023, persentase penduduk miskin di perdesaan tercatat sebesar 9,28 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata terdapat 9 orang miskin diantara 100 orang penduduk di perdesaan.

Pada tabel dibawah ini memberikan informasi mengenai indeks kedalaman dan indeks keparahan kemiskinan menurut perkotaan dan perdesaan di Kalimantan Timur tahun 2020-2023. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) merupakan indikator untuk mengukur kesenjangan antara rata-rata pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Adapun indeks keparahan kemiskinan (P2) mengukur tingkat kesenjangan pengeluaran antara penduduk miskin.

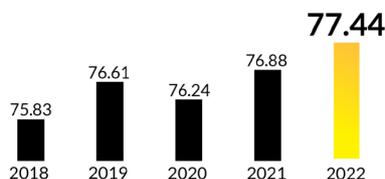
Pada rentang waktu tahun 2020-Maret 2023 nilai indeks P1 di perkotaan Kalimantan Timur menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan kecenderungan yang menurun. Pada Maret 2023, nilai indeks P1 di wilayah ini tercatat sebesar 0,602. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terlihat adanya penurunan nilai indeks P1 dimana pada september 2022 nilai indeks P1 sebesar 0,634.

Lain halnya dengan dengan fluktuasi pada indeks P1 perkotaan, nilai indeks P1 di perdesaan menunjukkan pola yang sedikit berbeda. Pada Maret 2023 nilai indeks P1 perdesaan sebesar 1,150 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 1,119 Adanya peningkatan nilai indeks P1 tersebut memberikan indikasi bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin menjauh di bawah garis kemiskinan. Selain itu, terlihat bahwa nilai indeks P1 perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan P1 perkotaan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi kemiskinan di perdesaan relatif lebih buruk dibandingkan dengan kondisi kemiskinan di perkotaan.

Sementara itu, indeks P2 untuk wilayah perdesaan dan perkotaan menunjukkan adanya peningkatan pada Maret 2023 jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya. Adanya peningkatan nilai indeks P2 ini memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan kesenjangan di antara penduduk miskin baik di perkotaan maupun perdesaan. Tercatat nilai indeks P2 di perkotaan pada bulan Maret 2023 sebesar 0,113 dan nilai indeks perdesaan P2 tercatat sebesar 0,199.

# INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

**77,44**  
IPM Kaltim 2022



**74,62**  
Umur Harapan Hidup 2022

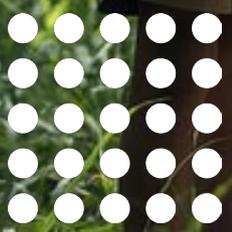
**13,84**  
Harapan Lama Sekolah 2022

**9,92**  
Rata-rata Lama Sekolah 2022

**12.641**  
Pengeluaran Riil Perkapita 2022



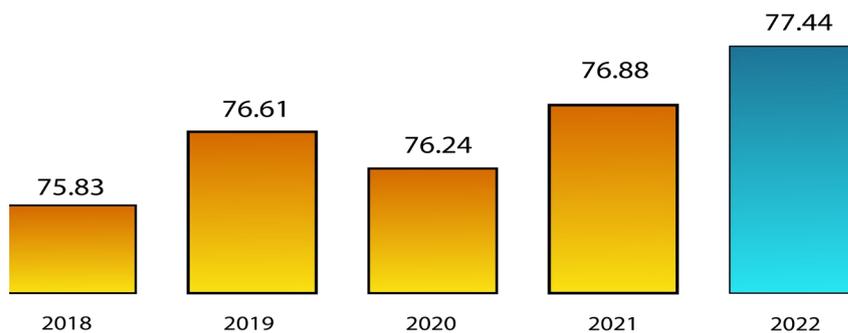
X  
X  
X  
X  
X  
X  
X  
X  
X  
X



# 4. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia diartikan sebagai perluasan pilihan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan hak-hak dasar lainnya (Sen, 1990). Konsep ini mengemuka sebagai alternatif dari indikator pembangunan yang hanya mengukur kemajuan ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Pada konsep pembangunan manusia, keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari kemajuan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan individu untuk mengakses sumber daya dan memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak..

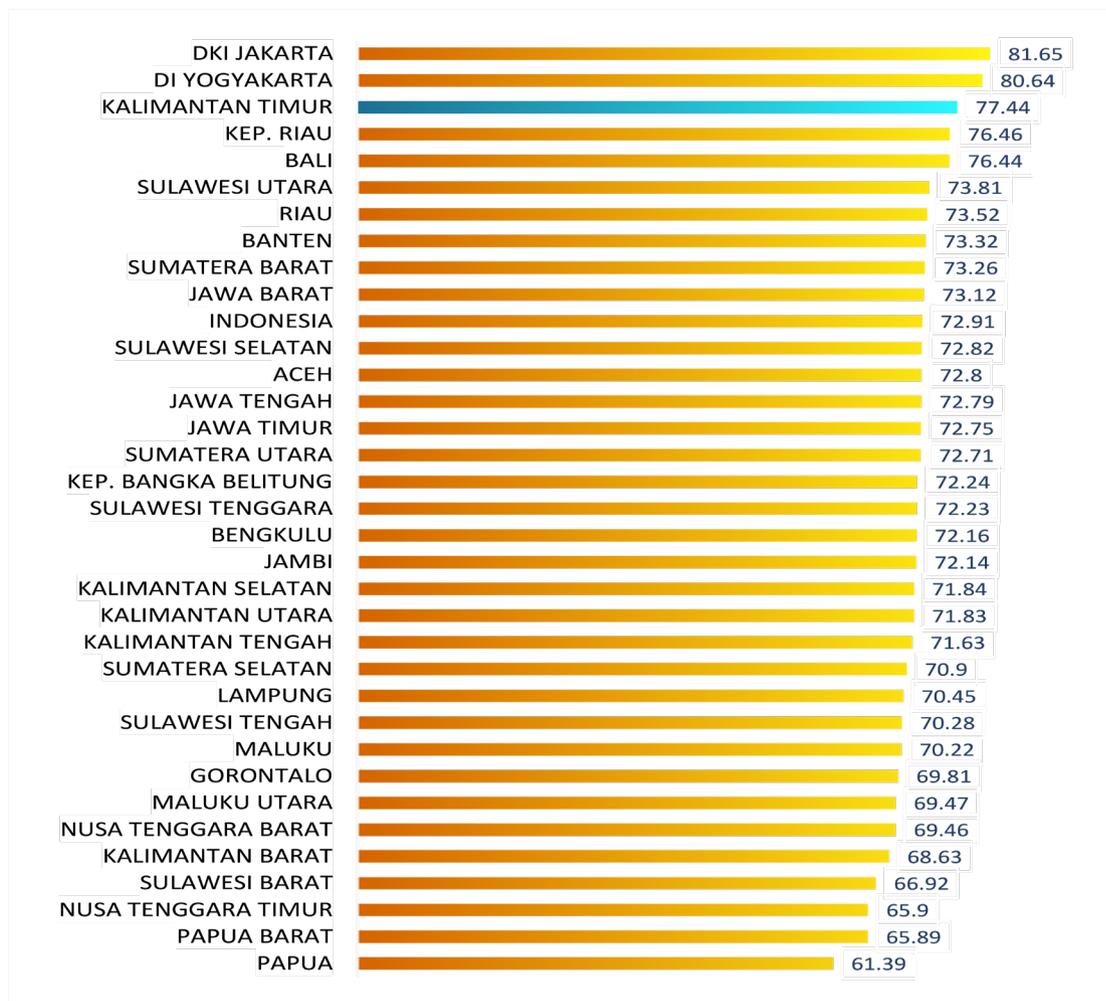
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan dan kualitas hidup manusia di suatu negara (UNDP, 2023b). IPM didasarkan pada tiga dimensi utama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. IPM memberikan informasi yang penting bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan kebijakan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.



**Gambar 4.1** Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022

Salah satu manfaat utama dari IPM adalah adanya keterbandingan antarnegara dalam hal kemajuan pembangunan manusia (UNDP, 2023a). Dengan membandingkan IPM antarnegara, perbedaan dalam kemajuan pembangunan manusia di seluruh dunia

dapat dilihat dan dipahami dengan lebih mudah. Selain itu, IPM juga memungkinkan identifikasi masalah dan tantangan khusus yang dihadapi oleh negara tertentu dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan perbedaan dan masalah tersebut, pembuat kebijakan dapat mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kemajuan pembangunan manusia di negara mereka. Sejalan dengan kondisi yang membaik, pada tahun 2022 IPM Kalimantan Timur mencapai 77,44 tumbuh 0,73 persen, lebih lambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh mencapai



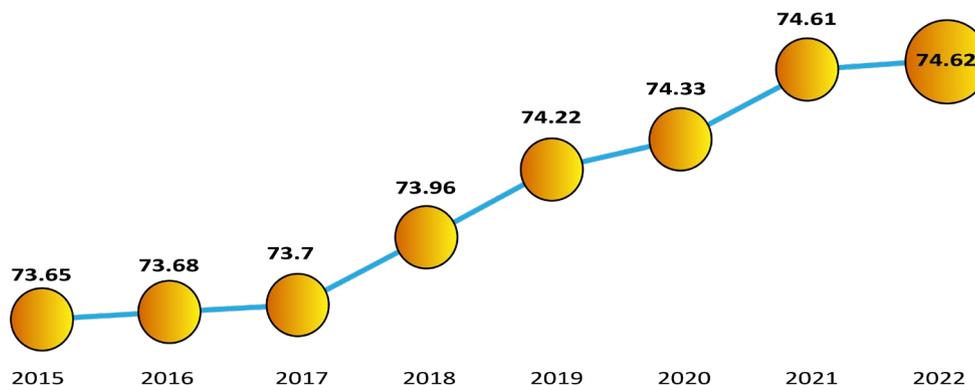
**Gambar 4.2** Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi , 2022

0,84 persen. IPM Provinsi Kalimantan Timur masih lebih tinggi dibandingkan IPM Indonesia yang mencapai 71,57. Sejak tahun 2016 pembangunan manusia Kalimantan Timur berstatus tinggi. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan IPM Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2010-2022 mencapai 0,69 persen.

Dari tren 2018-2023 dapat dilihat bahwa Kalimantan Timur mengalami peningkatan yang relatif konsisten dalam nilai IPM selama periode lima tahun tersebut. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan manusia di wilayah tersebut.

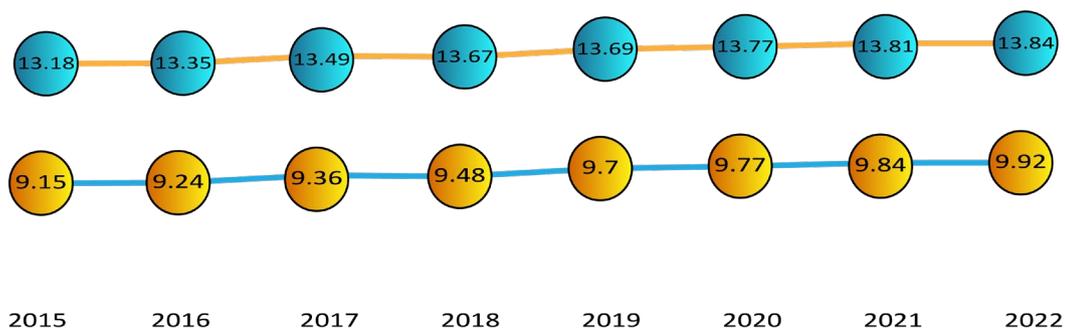
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur jika dilihat dari sisi rangking, maka pada Tahun 2022, IPM Kalimantan Timur menempati peringkat ketiga se Indonesia dan menempati peringkat pertama se- Pulau Kalimantan.

## Capaian Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat



**Gambar 4.3** Umur Harapan Hidup(Tahun) Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2022

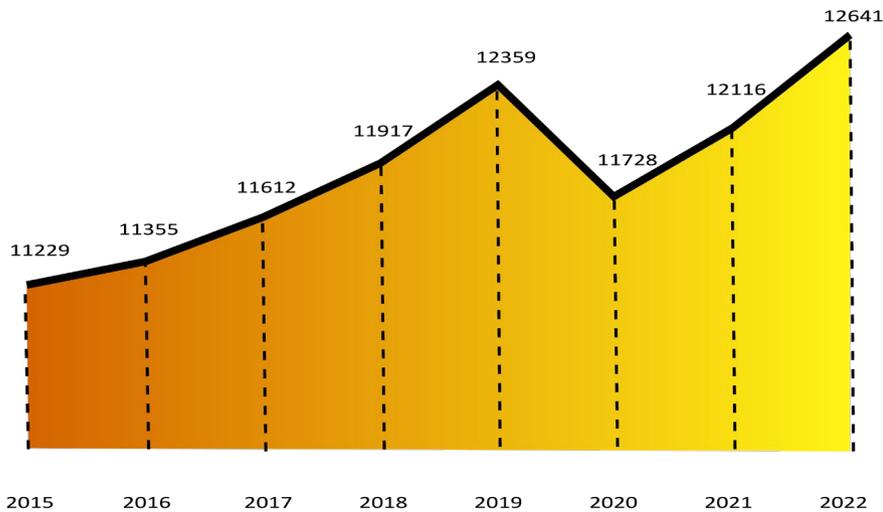
Sebagai salah satu dimensi utama IPM, dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan oleh angka harapan hidup saat lahir (UHH). Pencapaian UHH Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 adalah 74,62 tahun, yang berarti anak yang lahir pada tahun 2022 diharapkan dapat hidup sampai dengan 74,62 tahun. Dibandingkan tahun lalu, UHH tumbuh 0,01 tahun atau 0,01 persen. Banyak hal yang mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Dari keempat faktor tersebut, faktor lingkungan memiliki pengaruh terbesar terhadap status kesehatan. Indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan meliputi indikator akses terhadap air minum yang layak dan tempat buang air besar sendiri.



**Gambar 4.4** Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) (Tahun) Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2022

Berdasarkan data BPS Kalimantan Timur bahwa poporsi rumah tangga dengan air minum yang layak akan menjadi 87,14 persen pada tahun 2022, naik 1,34 persen dari tahun 2021. Selain itu, proporsi rumah tangga dengan tempat buang air besar sendiri meningkat dari 93,00 persen tahun lalu menjadi 93,87 persen

Selain itu, indikator yang menggambarkan faktor perilaku terhadap layanan sanitasi layak yang dapat terlihat dari indikator persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak sebesar 90,33 persen, meningkat 0,56 persen dibandingkan tahun lalu. Banyak faktor pendukung yang menyebabkan UHH mengalami pertumbuhan yang lebih cepat di tahun 2022 dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya.



**Gambar 4.5** Pengeluaran Riil Per Kapita Provinsi Kalimantan Timur (000 rupiah/perkapita/tahun), 2015-2022

## Capaian Dimensi Pengetahuan

Indikator penyusun dimensi pengetahuan yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS). Pada tahun 2022, penduduk berusia 25 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur rata-rata memiliki lama sekolah selama 9,92 tahun, menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas IX Sekolah Menengah Umum (SMU). Tren ini mengalami pertumbuhan sebesar 0,81 persen dibandingkan tahun 2021 setelah sempat mengalami pertumbuhan 0,72 persen pada tahun 2021 dan 2020.

Di tahun yang sama, harapan lama sekolah di Indonesia mencapai 13,72 tahun. Ini berarti bahwa penduduk usia 7 tahun ke atas diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahun pertama perguruan tinggi. Meskipun tidak ada perubahan signifikan dalam aksesibilitas pendidikan, harapan lama sekolah Kalimantan Timur tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,03 tahun dari tahun sebelumnya.

## Capaian Dimensi Standar Hidup Layak

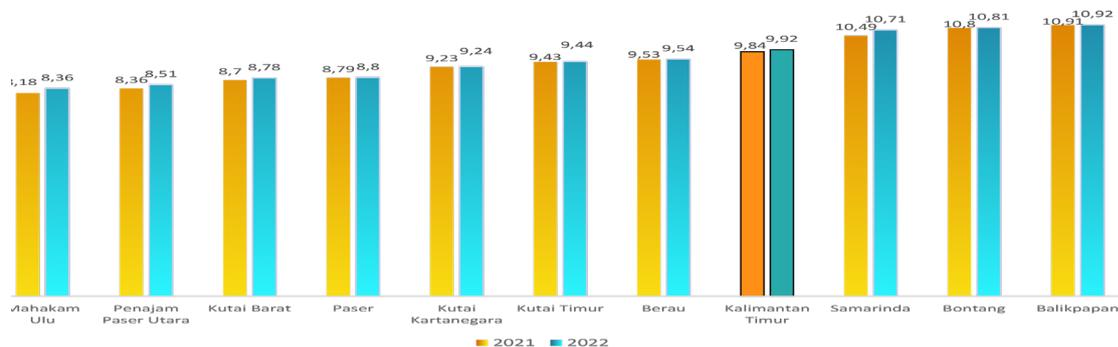
Indikator yang mewakili dimensi standar hidup layak adalah indikator pengeluaran riil per kapita per tahun

**Tabel 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023**

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	71,61	72,29	72,04	72,93	73,44
Kutai Barat	70,69	71,63	71,19	72,07	72,92
Kutai Kartanegara	73,15	73,78	73,59	74,06	74,67
Kutai Timur	72,56	73,49	73,00	73,81	74,35
Berau	74,01	74,88	74,71	75,20	75,74
Penajam Paser Utara	71,13	71,64	71,41	72,01	72,55
Mahakam Ulu	66,67	67,58	67,09	67,95	68,75
Kota Balikpapan	79,81	80,11	80,01	80,71	81,13
Kota Samarinda	79,93	80,20	80,11	80,76	81,43
Kota Bontang	79,86	80,09	80,02	80,59	80,94
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>75,83</b>	<b>76,61</b>	<b>76,24</b>	<b>76,88</b>	<b>77,44</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

yang disesuaikan. Indikator ini menggambarkan kemampuan daya beli masyarakat selama periode tertentu. Sebelum pandemi COVID-19, tren capaian indikator ini meningkat. Namun, saat pandemi datang, pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan pada tahun 2020 turun menjadi 11.728.000 rupiah per tahun. Pada tahun 2021, capaian indikator ini mulai memulih menjadi 12.116.000 rupiah per tahun. Pemulihan ini berlanjut di tahun 2022 dengan capaiannya menjadi 12.641.000 rupiah per tahun. Capaian tahun 2022 merupakan capaian tertinggi bahkan jauh melebihi capaian sebelum pandemi dengan pertumbuhan sebesar 2,90 persen.



**Gambar 4.6 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022**

**Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023**

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	12,99	13	13,1	13,25	13,27
Kutai Barat	12,88	12,89	12,9	13,02	13,09
Kutai Kartanegara	13,57	13,58	13,59	13,6	13,63
Kutai Timur	12,65	12,78	12,89	12,9	13
Berau	13,3	13,31	13,32	13,33	13,35
Penajam Paser Utara	12,54	12,55	12,56	12,57	12,7
Mahakam Ulu	12,48	12,5	12,51	12,61	12,62
Kota Balikpapan	14,12	14,13	14,14	14,22	14,23
Kota Samarinda	14,66	14,7	14,89	15,09	15,1
Kota Bontang	12,89	12,9	13,03	13,17	13,18
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>13,67</b>	<b>13,69</b>	<b>13,72</b>	<b>13,81</b>	<b>13,84</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 4.3 Pengeluaran Riil Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Ribu Rupiah/Perkapita/Tahun, 2018-2023)**

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	10.605	10.767	10.344	10.673	11.181
Kutai Barat	9.849	10.338	9.712	10.062	10.740
Kutai Kartanegara	10.959	11.152	10.720	11.048	11.677
Kutai Timur	10.614	11.196	10.485	10.868	11.322
Berau	12.207	12.726	12.018	12.435	13.095
Penajam Paser Utara	11.492	11.750	11.231	11.651	11.890
Mahakam Ulu	7.653	8.008	7.524	7.802	8.215
Kota Balikpapan	14.557	14.791	14.549	14.862	15.455
Kota Samarinda	14.466	14.613	14.135	14.582	15.162
Kota Bontang	16.698	16.843	16.278	16.765	17.327
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>11.917</b>	<b>12.359</b>	<b>11.728</b>	<b>12.116</b>	<b>12.641</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

### Capaian Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

Secara umum, terlihat bahwa hampir semua kabupaten/kota di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2018 hingga 2022. Rentang nilai IPM di berbagai kabupaten/kota bervariasi antara sekitar 66,67 hingga 81,43 pada tahun 2022. Secara keseluruhan, dari tahun 2018 hingga 2022, hampir semua Kabupaten/Kota di wilayah ini mengalami peningkatan nilai IPM. Ini mencerminkan usaha untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan dan pembangunan manusia di masing-masing wilayah.

Kabupaten Paser mengalami kenaikan IPM secara bertahap dari 71,61 pada tahun 2018 menjadi 73,44 pada tahun 2022. Kutai Barat juga mengalami peningkatan IPM yang stabil dari 70,69 pada tahun 2018 menjadi 72,92 pada tahun 2022. Nilai IPM Kutai Barat juga mengalami peningkatan yang stabil dari 70,69 pada tahun 2018 menjadi 72,92 pada tahun 2022. Hal ini menandakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kabupaten ini mengalami peningkatan IPM dari 73,15 pada tahun 2018 menjadi 74,67 pada tahun 2022. Perbaikan ini mungkin mencerminkan investasi dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Nilai IPM Kutai Timur mengalami kenaikan stabil dari 72,56 pada tahun 2018 menjadi 74,35 pada tahun 2022. Ini menunjukkan perkembangan yang terus menerus dalam berbagai indikator pembangunan manusia. IPM Berau mengalami peningkatan dari 74,01 pada tahun 2018 menjadi 75,74 pada tahun 2022. Kenaikan ini mencerminkan usaha dalam meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat. Kabupaten ini memiliki IPM yang naik secara stabil dari 71,13 pada tahun 2018 menjadi 72,55 pada tahun 2022. Ini mengindikasikan upaya dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi. Meskipun IPM Mahakam Ulu masih relatif rendah, nilai ini mengalami peningkatan dari 66,67 pada tahun 2018 menjadi 68,75 pada tahun 2022. Ini menunjukkan usaha untuk memperbaiki indikator-indikator penting dalam pembangunan manusia.

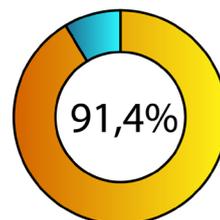
Untuk wilayah kota seperti Samarinda, Balikpapan dan Bontang memiliki nilai IPM di atas rata-rata Provinsi Kalimantan Timur, hal tersebut ini dapat dihubungkan dengan akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Samarinda memiliki IPM yang tinggi dan terus mengalami peningkatan dari 79,93 pada tahun 2018 menjadi 81,43 pada tahun 2022. Dari segi dimensi penyusun IPM Kota Samarinda dapat dilihat bahwa seluruh dimensi mengalami pertumbuhan baik dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, maupun dimensi standar hidup layak. Ini menunjukkan upaya dalam meningkatkan aspek-aspek pembangunan manusia di wilayah ini. Sedangkan nilai IPM Balikpapan mengalami kenaikan dari 79,81 pada tahun 2018 menjadi 81,13 pada tahun 2022. Kabupaten/Kota ini memiliki IPM yang tinggi, mencerminkan kualitas hidup yang baik bagi masyarakatnya, dan untuk IPM Kota Bontang naik secara konsisten dari 79,86 pada tahun 2018 menjadi 80,94 pada tahun 2022. Ini mengindikasikan komitmen terhadap perkembangan masyarakat yang berkelanjutan.



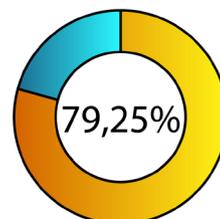
# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

**83.58**

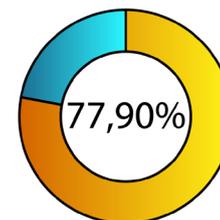
IDI Kaltim 2022



Kebebasan



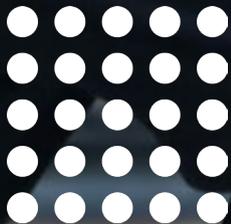
Kesetaraan



Kapasitas Lembaga



XXXXXXXXXX  
XXXXXXXXXX

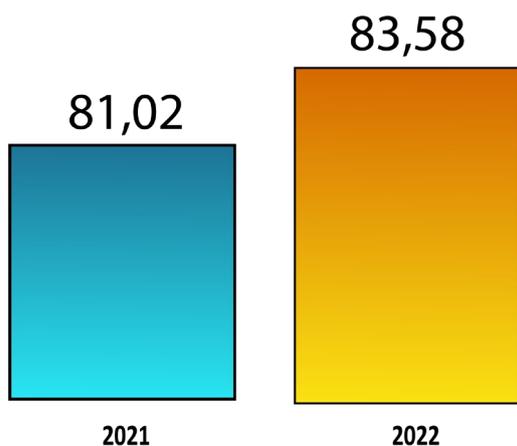


# 5. Indeks Demokrasi Indonesia

IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. IDI merupakan ukuran untuk memotret kualitas perilaku demokrasi pemerintah dan masyarakat di sebuah wilayah. IDI diukur khusus untuk Indonesia sehingga cara pengukurannya berbeda dengan indeks-indeks lain yang unit analisisnya negara. IDI 2009-2020 telah menjadi rujukan pembangunan politik nasional dan daerah. IDI memiliki keunggulan berupa data dan informasi yang detail karena yang dikumpulkan adalah kasus dan data riil. Dengan data tersebut, dinamika kualitas demokrasi lebih mudah dijelaskan dan diintervensi (diperbaiki) oleh pemerintah dan masyarakat.

Dalam perjalanannya IDI memperoleh masukan dari akademisi, masyarakat, pemerintah daerah, K/L, hingga DPR. Sebagai tindak lanjut, masukan-masukan tersebut diinventarisir beriringan dengan evaluasi pada data dan hasil IDI yang telah dihitung. IDI diharapkan dapat menjadi ukuran demokrasi yang sesuai dengan falsafah Pancasila sehingga arah pembangunan politik Indonesia tidak menyimpang dari ideologi bangsa. Dengan demikian, ukuran-ukuran yang digunakan IDI diharapkan mengandung nilai-nilai penting dalam

Pancasila.



**Gambar 5.1** Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, 2021-2023

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2021 lebih tinggi dari IDI Provinsi. Nilai IDI di provinsi Kalimantan Timur adalah 81,02 dan nilai ini naik menjadi 83,58 di tahun 2022. Umumnya, semakin tinggi nilai IDI, semakin baik tingkat demokrasi dalam suatu wilayah. Dari tiga aspek IDI yang ada, aspek kebebasan memiliki nilai IDI tertinggi dibandingkan dua aspek lainnya di Provinsi Kalimantan Timur.

## Aspek Kebebasan

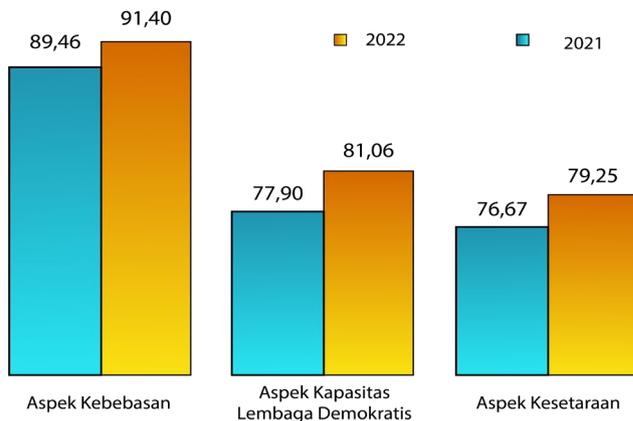
Aspek Kebebasan pada IDI Provinsi Kalimantan Timur merupakan aspek dengan nilai tertinggi dibandingkan dua aspek lainnya, yakni mencapai 89,46 di tahun 2021 dan meningkat menjadi 91,40 di tahun 2022. Nilai IDI Kalimantan Timur pada skala 1-100 dan masuk ke kategori tinggi, dimana Indikator

**Tabel 5.1 Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Indikator, 2021-2022**

Aspek/Indikator (1)	2021 (2)	2022 (3)
<b>Aspek Kebebasan</b>	<b>89,46</b>	<b>91,40</b>
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, dan berpendapat oleh aparat negara	92,65	92,78
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, dan berpendapat antar masyarakat	63,27	81,95
Terjaminnya kebebasan berkeyakinan	100,00	100,00
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, berpendapat, dan berkeyakinan dalam setiap kebijakan	90,91	90,91
Terjaminnya hak memilih dan dipilih dalam pemilu	97,97	97,97
Pemenuhan hak-hak pekerja	95,00	89,50
Pers yang bebas dalam menjalankan tugas dan fungsinya	82,27	83,78
<b>Aspek Kesetaraan</b>	<b>76,67</b>	<b>79,25</b>
Kesetaraan gender	87,88	88,21
Partisipasi masyarakat dalam memengaruhi kebijakan publik melalui lembaga perwakilan	100,00	100,00
Anti monopoli sumber daya ekonomi	59,50	66,17
Akses warga miskin pada perlindungan dan jaminan sosial	63,58	67,18
Kesetaraan kesempatan kerja antar wilayah	93,17	94,29
Akses masyarakat terhadap informasi publik	75,41	79,05
Kesetaraan dalam pelayanan dasar	72,49	72,86
<b>Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi</b>	<b>77,90</b>	<b>81,06</b>
Kinerja lembaga legislatif	53,33	57,14
Kinerja lembaga yudikatif	85,68	86,03
Netralitas penyelenggara pemilu	77,27	77,27
Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) terkait kebijakan pejabat pemerintah	72,73	68,18
Jaminan pemerintah terhadap pelestarian lingkungan dan ruang hidup masyarakat	75,06	74,46
Transparansi anggaran dalam bentuk penyediaan informasi APBN/D oleh pemerintah	100,00	100,00
Kinerja birokrasi dalam pelayanan publik	78,00	80,00
Pendidikan politik pada kader partai politik	72,00	100,00
<b>IDI Kalimantan Timur</b>	<b>81,02</b>	<b>83,58</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

dengan nilai tertinggi pada aspek ini adalah indikator terjaminnya kebebasan berkeyakinan, di ikuti dengan indikator terjaminnya hak memilih dan dipilih dalam pemilu dan indikator pemenuhan hak-hak pekerja.



**Gambar 5.2** Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Aspek, 2021-2022

## Aspek Kesetaraan

Aspek Kesetaraan pada IDI 2022 Provinsi Kalimantan Timur mencapai nilai 79,25 atau mengalami peningkatan 2,58 poin dari tahun 2021 yang nilainya sebesar 76,67. Nilai tersebut pada skala 1-100 dan masuk ke kategori sedang.

Adapun dalam aspek ini masih terdapat indikator yang harus menjadi perhatian, yaitu indikator dengan nilai di bawah 60, yakni

Indikator 10. Anti Monopoli Sumber Daya Ekonomi dengan nilai 59,50. Indikator ini diperoleh dari KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha). Meskipun demikian, dari data KPPU, terdapat peningkatan data dari 4,51 di tahun 2020 menjadi 4,57 di tahun 2021. Kondisi ini didukung dengan peningkatan dimensi regulasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

## Aspek Kapasitas Lembaga

Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi pada IDI 2021 Provinsi Kalimantan Timur mencapai nilai 77,90 pada skala 1-100 dan masuk ke kategori sedang. Dalam aspek ini, masih terdapat satu indikator yang harus menjadi perhatian, yaitu indikator yang nilainya di bawah 60, yakni Indikator 15. Kinerja Lembaga Legislatif dengan nilai 53,33. Indikator ini diperoleh dari persentase perda yang disahkan terhadap target Propemperda. Berdasarkan data dari sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur yang diperoleh terdapat 8 perda yang disahkan dari 15 target yang masuk di Propemperda pada tahun 2021.

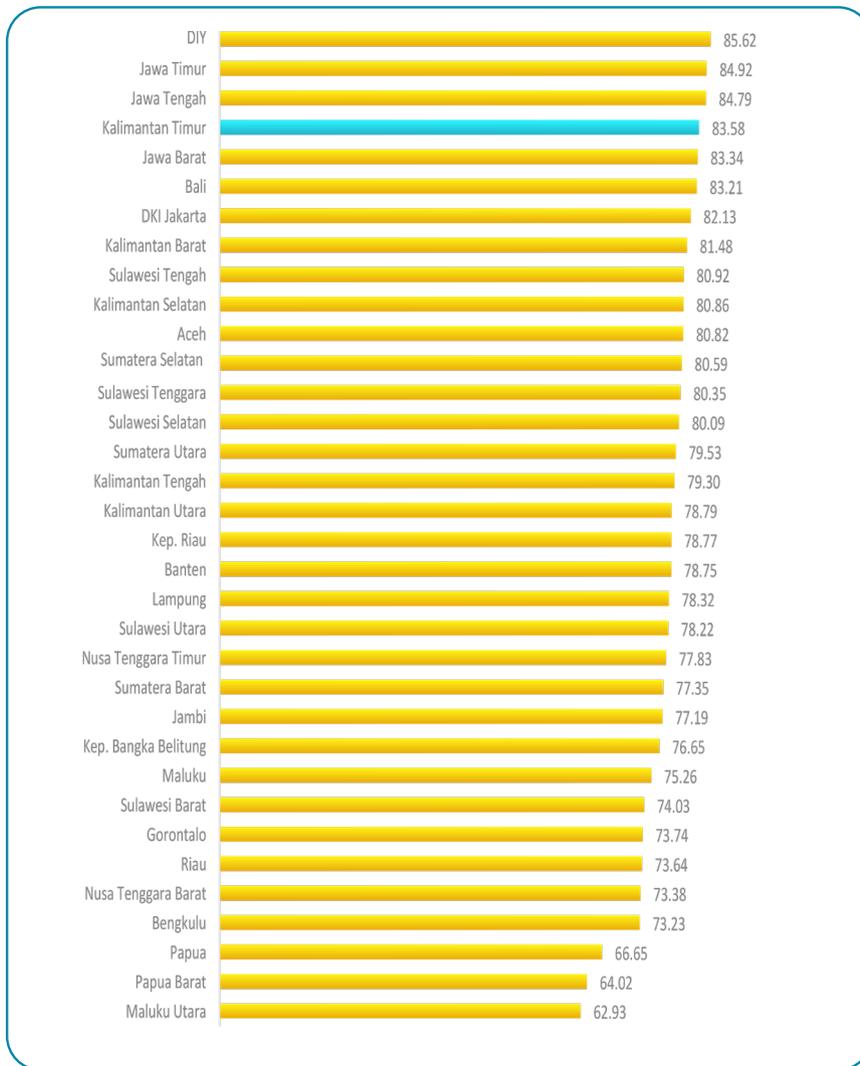
Adapun dalam aspek ini masih terdapat indikator yang harus menjadi perhatian, yaitu indikator dengan nilai di bawah 60, yakni Indikator 10. Anti Monopoli Sumber Daya Ekonomi dengan nilai 59,50. Indikator ini diperoleh dari KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha). Meskipun demikian, dari data KPPU, terdapat peningkatan data dari 4,51 di tahun 2020 menjadi 4,57 di tahun 2021. Kondisi ini didukung dengan peningkatan dimensi regulasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

## Indeks Demokrasi Indonesia

Jika kita lihat Indeks Demokrasi Indonesia antar provinsi dari tahun 2021 ke 2022 mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sebagian besar provinsi mengalami penurunan indeks demokrasi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Provinsi DI Yogyakarta memiliki indeks demokrasi tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 85,62; diikuti oleh Provinsi Jawa Timur (84,92) dan Provinsi Jawa Tengah (84,79). Provinsi

Kalimantan Timur berada di posisi ke empat dengan nilai 83,58 di tahun 2022.

Sedangkan untuk Provinsi dengan nilai terendah pada tahun 2022 adalah Provinsi Maluku Utara dengan nilai 62,93, diikuti oleh Provinsi Papua Barat (64,02) dan Provinsi Papua (66,65). Beberapa provinsi mengalami



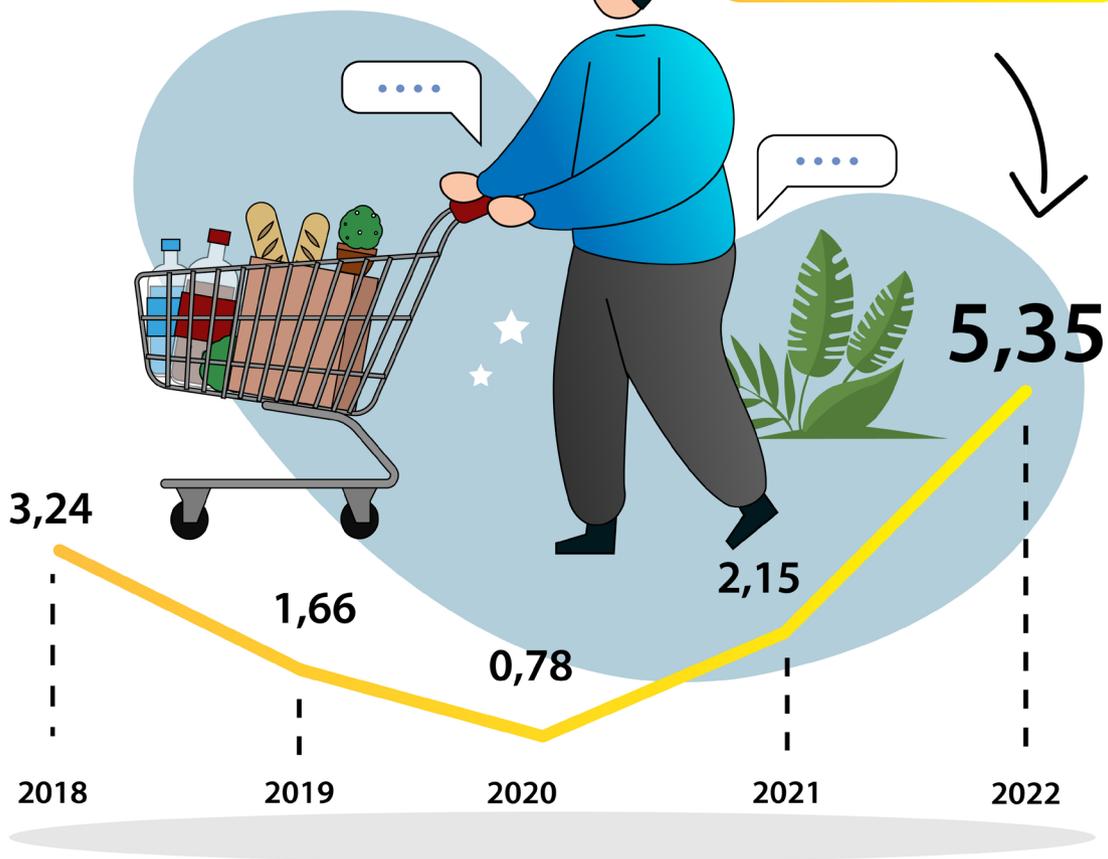
**Gambar 5.3** Indeks Demokrasi Indonesia Menurut Provinsi 2021-2022

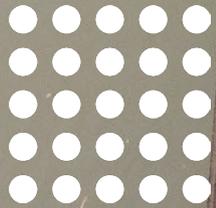
perubahan signifikan dalam indeks demokrasi antara tahun 2021 dan 2022. Contohnya adalah Provinsi Gorontalo yang mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2021 (77,01) ke tahun 2022 (73,74). Provinsi Sulawesi Barat juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 (71,30) ke tahun 2022 (74,03). Sedangkan Beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Aceh, dan Kalimantan Timur memiliki indeks demokrasi yang tinggi dan relatif stabil antara tahun 2021 dan 2022.

# INDEKS HARGA KONSUMEN

**Inflasi**  
Kalimantan Timur 2018-2022

**5,35**  
Inflasi Kaltim 2022





# 6. Indeks Harga Konsumen-Inflasi

Penyajian data Indeks Harga Konsumen (IHK) terbagi menjadi 11 kelompok pengeluaran berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 sebagai tahun dasar. Pada 2022, IHK gabungan 2 kota di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 111,80, naik 11,80% dari tahun dasar 2018. Hal ini lebih tinggi dari 106,12 pada 2021. IHK Kalimantan Timur juga lebih rendah dari IHK nasional. Pakaian dan alas kaki menunjukkan perbedaan signifikan antara IHK Kalimantan Timur (96,05) dan Nasional (117,82). Ini menandakan perubahan harga yang lebih besar di tingkat Nasional. Pada 2022, inflasi Kalimantan Timur mencapai 5,35%, meningkat dari 2,15% pada 2021. Ini disebabkan kenaikan harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran.

Laju inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau mencapai 6,56%, andil 1,8101%. Perubahan harga bahan makanan dipengaruhi oleh faktor cuaca, distribusi, dan harga internasional. Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami deflasi 0,64%, dengan andil -0,0274%. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar naik 3,87%, andil 0,8809%. Perlengkapan dan peralatan rumah tangga naik 4,29%, andil 0,1771%. Kelompok kesehatan naik 1,70%, andil 0,0541%. Transportasi naik 13,26%, andil 1,6783%. Rekreasi, olahraga, dan budaya naik 3,35%, andil 0,0550%. Pendidikan naik 2,03%, andil 0,0634%. Penyediaan makanan dan minuman naik 3,84%, andil 0,3670%. Perawatan pribadi dan jasa naik 5,62%, andil 0,3122%. Inflasi bulan Desember 2022 adalah 0,23%, lebih rendah dari 0,68% pada 2021. Inflasi tahun 2022 naik menjadi 5,35% dari 2,15%

**Tabel 6.1 Inflasi Tahunan Menurut Kota Infsli di Provinsi Kalimantan Timur 2018-2022**

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)		
Balikpapan	3,13	1,88	0,65	2,28	5,51
Samarinda	3,32	1,49	0,86	2,05	5,22
Kalimantan Timur	3,24	1,66	0,78	2,15	5,35
Indonesia	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

pada 2021, dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan faktor global.

Jika dilihat dari tahun 2018 hingga 2022, secara umum terdapat tren naik dalam tingkat inflasi di semua lokasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa harga-harga barang dan jasa mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2022, inflasi di Balikpapan, Samarinda, dan Provinsi Kalimantan Timur

umumnya memiliki tingkat yang mirip, yakni 5,51%, 5,22%, dan 5,35% masing-masing. Semua angka ini lebih tinggi dari inflasi nasional Indonesia pada tahun yang sama, yaitu 5.51%.

Inflasi di Kota Balikpapan 2022 mencapai 5,51%, IHK 111,55, naik dari 2,28% pada 2021. Harga komoditas

**Tabel 6.2 Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2020**

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,27	0,7	0,55	0,56	0,88	1,16
Samarinda	0,36	0,74	0,58	0,3	0,44	0,62
Kalimantan Timur	0,32	0,72	0,56	0,42	0,63	0,85
Indonesia	0,39	0,66	0,76	0,84	0,9	1,09

Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,86	0,64	0,18	0,01	0,4	0,65
Samarinda	0,98	0,81	0,47	0,26	0,62	0,86
Kalimantan Timur	0,92	0,75	0,34	0,16	0,52	0,78
Indonesia	0,98	0,93	0,89	0,95	1,23	1,68

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 6.3 Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2021**

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,02	0,3	0,46	0,48	0,74	1,21
Samarinda	0,24	0,35	0,58	0,84	1,07	1,35
Kalimantan Timur	0,14	0,33	0,53	0,69	0,92	1,29
Indonesia	0,26	0,36	0,44	0,58	0,9	0,74

Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	1,18	1,04	1,23	1,28	1,55	2,28
Samarinda	1,34	1,14	1,27	1,29	1,39	2,05
Kalimantan Timur	1,27	1,1	1,24	1,28	1,45	2,15
Indonesia	0,81	0,84	0,8	0,93	1,3	1,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 6.4 Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2022**

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,81	0,3	1,4	2,75	3,28	3,83
Samarinda	0,91	0,7	1,11	2,17	2,83	3,26
Kalimantan Timur	0,87	0,53	1,23	2,42	3,02	3,51
Indonesia	0,56	0,54	1,2	2,15	2,56	3,19

Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	4,59	4,25	4,45	5,26	5,31	5,51
Samarinda	3,8	3,59	5,16	4,69	4,95	5,22
Kalimantan Timur	4,15	3,87	4,76	4,94	5,11	5,35
Indonesia	3,85	3,63	4,84	4,73	4,82	5,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 6.5 Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2023**

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,41	0,73	1,4	1,8	2,13	2,21
Samarinda	0,44	0,4	0,92	1,38	1,48	1,73
Kalimantan Timur	0,43	0,54	1,13	1,56	1,76	1,94
Indonesia	0,34	0,5	0,68	1,01	1,1	1,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

naik 11,55% dari 2018. Inflasi terjadi di hampir semua kelompok pengeluaran kecuali pakaian dan informasi, komunikasi, serta jasa keuangan. Transportasi naik 13,34%, makanan dan tembakau naik 6,60%. Komoditas bensin menggantikan angkutan udara dalam memberikan andil terbesar. Inflasi di Kota Samarinda 2022 mencapai 5,22%, IHK 111,99, naik dari 2,05% pada 2021. Komoditas cabai rawit memberikan andil negatif tertinggi. Transportasi naik 13,22%, pakaian dan alas kaki naik 0,06%. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau tetap mendominasi andil negatif.

Kondisi inflasi 2022 dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, perubahan global, dan faktor ekonomi lokal. Inflasi naik secara signifikan dibanding tahun 2021, mendorong aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Balikpapan memiliki tingkat inflasi kumulatif yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kota lain pada sebagian besar periode, terutama pada tahun 2022 dan 2023.



# EKSPOR IMPOR

**86,83%**

Pertumbuhan ekspor Migas

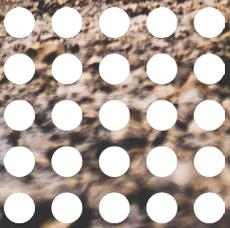
2022



**2.998,93**

Nilai FOB Migas  
(juta US\$)





# 7. Ekspor Impor

## Ekspor

Pada tahun 2022, kinerja ekspor Kalimantan Timur menunjukkan prestasi yang sangat positif dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam nilai ekspor selama tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pertumbuhan nilai ekspor ini dapat diatribusikan kepada pemulihan ekonomi global dari dampak pandemi COVID-19. Harga komoditas yang meningkat telah mendorong naiknya nilai ekspor dari Kalimantan Timur. Keberhasilan peningkatan nilai ekspor juga sangat dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan dari pasar internasional, terutama dari Tiongkok.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pertumbuhan ekspor pada pertengahan tahun, namun secara keseluruhan, Provinsi Kalimantan Timur berhasil mencatatkan pertumbuhan ekspor yang lebih tinggi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Total nilai ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2022 mencapai US\$36,06 miliar, mewakili kenaikan sebesar 49,25 persen. Namun demikian, pada bulan Januari terjadi penurunan nilai ekspor menjadi US\$1,08 miliar, yang merupakan titik terendah dalam ekspor pada tahun 2022. Pada bulan Mei 2022, nilai ekspor kembali menurun sebesar 0,14 persen dikarenakan adanya libur Hari Raya Idul Fitri. Pada bulan Agustus 2022, terjadi lonjakan nilai ekspor tertinggi sepanjang tahun yang mencapai US\$3,71 miliar akibat naiknya harga komoditas.

**Tabel 7.1 Nilai FOB, Laju Pertumbuhan dan Peranan Ekspor Kalimantan Timur, 2015-2022**

Tahun	Nonmigas (juta US\$)	Migas (juta US\$)	Pertumbuhan Nonmigas (%)	Pertumbuhan Migas (%)	Peranan Nonmigas (%)	Peranan Migas (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	11.069,11	6.414,17	-19,82	-40,98	55,96	44,04
2016	10.072,71	3.781,67	-9,00	-41,04	63,31	36,69
2017	13.230,03	4.302,83	31,35	13,78	72,70	27,30
2018	15.029,36	3.356,38	13,60	-22,00	75,46	24,54
2019	14.282,49	1.900,72	-4,97	-43,37	81,74	18,26
2020	11.831,99	1.148,29	-17,16	-39,59	88,25	11,75
2021	22.554,76	1.605,15	90,63	39,79	91,15	8,85
2022	33.059,32	2.998,93	46,57	86,83	93,36	6,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Ekspor Kalimantan Timur dalam bulan-bulan berikutnya cenderung menurun seiring dengan penurunan harga komoditas global. Pada bulan Desember 2022, ekspor Kalimantan Timur mencapai US\$3,05 miliar. Dalam hal komoditas ekspor migas, sektor gas mengalami peningkatan signifikan dengan nilai mencapai

US\$2,226,52 juta, meningkat sebesar US\$628,77 juta dari tahun 2021. Sementara itu, komoditas nonmigas seperti batu bara, lignit, pupuk, dan kimia dasar organik yang berasal dari sektor pertanian juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Nilai ekspor batu bara pada tahun 2022 meningkat sebesar 56,03 persen menjadi US\$25.701,46 juta. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan harga batu bara dunia dari US\$206,88 per metrik ton menjadi US\$344,89 per metrik ton pada 2022. Ekspor komoditas lignit juga meningkat sebesar US\$1.970,85 juta atau naik 7,12 persen dibandingkan dengan tahun 2021. Sementara itu, komoditas pupuk mencapai US\$1.746,85 juta pada tahun 2022, mengalami kenaikan sebesar 43,87 persen. Ekspor komoditas kimia dasar organik dari hasil pertanian juga mengalami peningkatan sebesar US\$293,61 juta atau naik 35,89 persen dibandingkan tahun 2021.

Dalam delapan tahun terakhir (2015-2022), perkembangan nilai ekspor dan berat bersih ekspor Provinsi Kalimantan Timur mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2015-2019, nilai ekspor mengalami pertumbuhan positif, namun terjadi penurunan pada tahun 2016 akibat turunnya harga minyak dan beberapa komoditas lainnya seperti minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan barang tambang. Meskipun mengalami penurunan besar pada tahun 2020 akibat pandemi, nilai ekspor kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing sebesar 86,13 persen dan 49,25 persen.

Sama seperti nilai ekspor, berat bersih ekspor Kalimantan Timur juga mengalami fluktuasi selama periode 2015-2022. Pada tahun 2020, terjadi penurunan sebesar 7,81 persen, namun pada tahun 2021 berat bersih ekspor mengalami kenaikan sebesar 2,17 persen menjadi 246,38 juta ton. Namun, pada tahun 2022, berat bersih ekspor kembali mengalami penurunan sebesar 6,79 persen menjadi 229,64 juta ton.

Peningkatan nilai ekspor Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 berasal dari pertumbuhan ekspor baik komoditas migas maupun nonmigas. Dalam tahun tersebut, nilai ekspor migas mencapai US\$2.998,93 juta, mengalami peningkatan sebesar 86,83 persen dari tahun sebelumnya, sedangkan nilai ekspor komoditas nonmigas mencapai US\$33.059,32 juta, mengalami kenaikan sebesar 46,57 persen dari tahun 2021. Hal ini mencerminkan peran serta pertumbuhan (y-o-y) masing-masing jenis ekspor selama periode 2015-2022.

Dari data tabel terlihat bahwa peran ekspor migas dan nonmigas Provinsi Kalimantan Timur mengalami perubahan signifikan. Pada tahun 2015, peran ekspor nonmigas mencapai 55,96 persen, namun terus meningkat setiap tahun. Di tahun 2022, peran ekspor nonmigas mencapai 93,36 persen, atau naik 46,57 poin dari tahun 2021. Sebaliknya, peran ekspor komoditas migas semakin menurun. Pada tahun 2015, peran ekspor migas adalah 44,04 persen, sedangkan di tahun 2022, peranannya hanya mencapai 6,64 persen.

Nilai ekspor migas pada tahun 2022 meningkat sebesar 86,83 persen dibandingkan dengan tahun 2021, sementara volume ekspor migas naik sebesar 30,05 persen, seperti yang terlihat dalam Gambar 2.5 dan Gambar 2.6. Kenaikan nilai ekspor migas ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak mentah

di pasar dunia. Harga minyak mentah dunia meningkat dari US\$70,86 per barel pada tahun 2021 menjadi US\$100,93 per barel pada tahun 2022, atau naik sebesar US\$30,07 per barel. Nilai ekspor minyak mentah pada tahun 2022 meningkat menjadi US\$8,48 juta, sementara volume ekspornya menjadi 16,55 ribu ton.

Nilai ekspor gas pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 39,35 persen dari tahun sebelumnya, mencapai US\$2.226,52 juta. Volume ekspor gas pada tahun 2022 meningkat 1,24 persen menjadi 3.518,82 ribu ton. Meski demikian, peran nilai ekspor gas terhadap total ekspor migas menurun 74,24 persen.

Sektor pertanian juga berperan dalam kenaikan nilai ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2022. Nilai ekspor sektor pertanian meningkat sebesar US\$9.845,74 ribu atau 48,56 persen dibandingkan dengan tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan oleh lonjakan ekspor komoditas kepiting dan hasil hutan bukan kayu lainnya, yang masing-masing meningkat sebesar 1.396,03 persen dan 658,45 persen. Di sisi lain, komoditas ikan hidup hasil tangkap dan ikan segar/dingin hasil tangkap mengalami penurunan masing-masing sebesar 14,82 persen dan 11,94 persen. Komoditas hasil hutan bukan kayu lainnya mencapai kontribusi tertinggi dalam total pertanian pada tahun 2022, mencapai 69,08 persen atau sekitar US\$6.802,45 ribu. Komoditas ini juga menyumbang sekitar 0,019 persen terhadap total ekspor keseluruhan.

Komoditas lainnya yang mencatatkan peningkatan adalah komoditi kepiting, yang naik sebesar 1.396,03 persen atau sekitar US\$1.686,21 ribu. Kontribusi komoditas ini terhadap total ekspor pertanian mencapai 18,35 persen. Ekspor komoditi udang hasil budidaya pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan 79,88 persen atau US\$6,06 ribu, dengan kontribusi 0,14 persen terhadap total ekspor pertanian Provinsi Kalimantan Timur.

## Impor

Pada tahun 2022, ekspor Kalimantan Timur menunjukkan kinerja yang sangat baik dibandingkan impor Kalimantan Timur selama 2022 mencapai USD5.417,98 juta, terdiri dari impor minyak dan gas bumi (migas)

**Tabel 7.2 Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur (Juta USD) 2015-2022**

Tahun	Nonmigas (juta US\$)	Migas (juta US\$)	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	4.196,05	1.354,43	5.550,48
2016	2.612,98	1.098,07	3.711,05
2017	2.402,63	821,68	3.224,31
2018	3.206,18	1.417,95	4.624,13
2019	1.409,31	1.096,90	2.506,21
2020	874,48	1.085,84	1.960,32
2021	1.736,15	1.593,51	3.329,66
2022	3.670,89	1.747,08	5.417,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

USD3.670,89 juta dan non minyak dan gas bumi (nonmigas) USD1.747,08 juta. Jika dibandingkan 2021, nilai impor naik 62,71 persen disebabkan oleh naiknya impor migas 111,43 persen (USD1.934,74 juta) dan nonmigas 9,63 persen (USD153,73 juta). Demikian halnya dengan ekspor yang mengalami peningkatan 11,88 persen menjadi USD36.048,49 juta, terdiri dari ekspor migas USD2.995,44 juta (naik 1,39 persen) dan nonmigas USD33.053,05 juta (naik 10,50 persen).

Dilihat dari peranannya, selama periode 2011-2022 ekspor nonmigas selalu melampaui ekspor migas. Rata-rata peranan ekspor nonmigas selama dua belas tahun terakhir mencapai 73,19 persen per tahun. Peranan tertingginya dicatat pada 2021 sebesar 93,35 persen. Sementara rata-rata peranan ekspor migas hanya 26,80 persen per tahun, tertinggi terjadi pada 2011 sebesar 49,44 persen. Dalam periode yang sama rata-rata peranan impor menunjukkan pola yang terbalik jika dibandingkan dengan ekspor. Rata-rata peranan impor nonmigas 32,98 persen per tahun, sedangkan impor migas 67,01 persen. Peranan tertinggi impor nonmigas terjadi di 2020 sebesar 55,39 persen sedangkan impor migas pada 2014 sebesar 81,59 persen. Jika dilihat dari peranannya, maka dapat dikatakan bahwa perdagangan luar negeri Kalimantan Timur masih bertumpu kepada sektor nonmigas

Apabila diamati perkembangan selama periode 2011-2022, nilai impor Kalimantan Timur rata-rata turun 2,57 persen per tahun, yaitu dari USD7.216,75 juta di 2011 menjadi USD5.417,98 juta di 2022. Impor migas rata-rata turun 2,92 persen dan impor nonmigas 1,80 persen per tahun. Demikian juga yang terjadi pada ekspor Kalimantan Timur yang turun dari USD38.214,65 juta di 2011 menjadi USD36.048,49 juta di 2022 atau secara rata-rata turun 0,53 persen per tahun. Lebih rinci tercatat bahwa ekspor nonmigas rata-rata meningkat 5,00 persen sementara ekspor migas turun 15,42 persen.

## **Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur**

Setelah menghadapi dampak krisis akibat pandemi COVID-19, perekonomian Kalimantan Timur memperlihatkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021. Hal ini tercermin dalam perkembangan perdagangan internasional provinsi ini yang mengalami peningkatan, terutama dalam hal ekspor dan impor. Kinerja ekspor yang lebih baik daripada impor berdampak positif pada neraca perdagangan, yang mencatatkan surplus sebesar USD30.630,55 juta. Kelebihan surplus ini lebih banyak berasal dari sektor nonmigas dengan nilai USD31.306,00 juta, meskipun terdapat defisit dalam sektor migas sebesar USD675,45 juta pada tahun 2022.

Perkembangan neraca pembayaran Provinsi Kalimantan Timur jika dilihat adari tahun 2015 hingga 2022, terjadi surplus perdagangan, yang berarti nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Pada Tahun 2015 neraca perdagangan mencatat surplus sekitar USD11,932.80 juta, dengan kontribusi positif dari kedua kategori migas dan non migas. Sedangkan pada tahun 2016 neraca perdagangan masih surplus, dengan nilai sekitar USD10,143.33 juta dilanjutkan pada tahun 2017 surplus neraca perdagangan sekitar USD14,308.55 juta. Surplus pada tahun 2018 hingga 2021 masing-masing sebesar USD13,761.61 juta; USD13,677.00 juta;

USD11,019.96 juta dan USD20,830.25 juta. Surplus perdagangan terbesar selama kurun waktu 2015 hingga 2022 tercatat berada pada tahun 2022 yang mencapai 30.640,27 juta dolar. Adanya surplus neraca pembayaran di Provinsi Kalimantan Timur lebih didominasi oleh sektor non migas sebagai penghasil ekspor terbesar di Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 7.3 Neraca Pembayaran Provinsi Kalimantan Timur (Juta USD) 2015-2022**

Tahun	Impor (juta.US\$)	Ekspor (juta.US\$)	Neraca.Pembayaran (juta.US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	5.550,48	17.483,28	11.932,80
2016	3.711,05	13.854,38	10.143,33
2017	3.224,31	17.532,86	14.308,55
2018	4.624,13	18.385,74	13.761,61
2019	2.506,21	16.183,21	13.677,00
2020	1.960,32	12.980,28	11.019,96
2021	3.329,66	24.159,91	20.830,25
2022	5.417,98	36.058,25	30.640,27

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur



# PERKEMBANGAN PARIWISATA

**343**

Jumlah Wisatawan Mancanegara

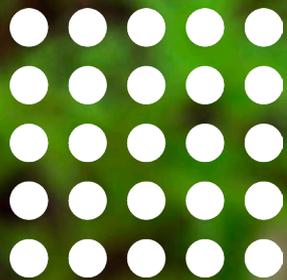
2022

**5.431.717**

Jumlah Wisatawan Nusantara 2022



Januari	310.053
Februari	256.145
Maret	332.387
April	306.368
Mei	483.121
Juni	454.319
Juli	573.460
Agustus	521.964
September	507.079
Oktober	533.691
November	514.833
Desember	638.297



# 8. Perkembangan Pariwisata

Pariwisata telah muncul sebagai salah satu kekuatan pendorong ekonomi yang tak terbantahkan dalam konteks global maupun lokal. Sebagai sektor yang mencakup beragam kegiatan dan destinasi, pariwisata tidak hanya memberikan pengalaman budaya dan rekreasi bagi para wisatawan, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern, pariwisata menjadi peluang untuk menjauh sejenak dari rutinitas dan mengejar momen ketenangan. Dalam setiap langkah perjalanan, kita berhadapan dengan keindahan alam yang memukau dan peninggalan sejarah yang mengisahkan kisah masa lalu. Pariwisata memberi kita kesempatan untuk berjumpa dengan orang-orang baru, merasakan cita rasa kuliner yang autentik, serta meresapi ritme kehidupan lokal yang membawa kedamaian. Lebih dari sekadar rekreasi, pariwisata adalah alat untuk merenung, menyegarkan pikiran, dan mereset semangat kita dalam menghadapi tantangan hidup.

Pariwisata merupakan cerminan dari daya tarik khas suatu daerah. Mengutip *Travel Guide Book* yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Timur memiliki 30 (tiga puluh) Daerah Tujuan Wisata (DTW) Prioritas yang tersebar di 10 (sepuluh) kabupaten dan kota di wilayah ini. Di Kabupaten Paser, misalnya, terdapat destinasi menarik seperti Kampung Warna Warni, Pantai Pasir Mayang, serta Gunung Boga. Kampung Warna Warni, sebuah perkampungan nelayan yang dihidupkan oleh beragam warna di jalan, rumah, jalan titian, hingga dermaga, menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan. Pantai Pasir Mayang menggoda dengan pasir putih yang lembut dan hutan mangrove yang menenangkan, sedangkan Gunung Boga memberikan sensasi seolah-olah berada di puncak awan.

Apabila kita melanjutkan perjalanan ke arah utara, Kabupaten Penajam Paser Utara akan memberikan daya tarik yang sama menariknya. Di wilayah ini, terdapat tiga destinasi unggulan yang patut dikunjungi: Pantai Tanjung Jumlai, Mangrove Mentawir, dan Pantai Gelora Desa Api Api. Pantai Tanjung Jumlai menawarkan pesona pantai berpasir putih yang membentang sepanjang 15 km, memanjakan mata dengan pemandangan garis pantai yang memukau. Sementara Mangrove Mentawir mengundang perhatian para wisatawan untuk menjelajahi keindahan hutan mangrove yang menawan. Tidak hanya itu, pengalaman tak terlupakan juga bisa didapatkan di Pantai Gelora Desa Api Api, di mana kesempatan memancing dan menikmati agrowisata di kebun melon yang menarik banyak minat pengunjung tersedia.

Sekarang kita beranjak ke arah barat, di mana Kabupaten Kutai Barat menawarkan destinasi menarik seperti Tanjung Isuy, Lakan Bilem, dan Kersik Kerbangan. Kampung Tanjung Isuy menampilkan pesona Danau

Jempang serta menawarkan pengalaman unik dalam wisata adat suku Dayak Benuaq. Kampung Lakan Bilem menghadirkan pemandangan air terjun yang memukau, arung jeram yang mendebarkan, dan keindahan alam hutan yang eksotis. Tidak ketinggalan, Kersik Kerbang memberikan pengalaman berbeda dengan fokus pada konservasi serta budidaya tanaman anggrek hitam Kersik Luway.

Melanjutkan ke arah barat, menuju Kabupaten Mahakam Ulu. Di wilayah ini, terdapat Kampung Long Melahan, Batu Majang, dan Long Pahangai. Kampung Long Melahan menghadirkan pesona kampung suku Dayak yang merayakan pesta adat, lamin, serta menyuguhkan keindahan air terjun. Di Kampung Batu Majang, wisatawan bisa menemukan flora dan fauna yang unik serta memiliki kesempatan untuk merasakan kehidupan budaya setempat. Tidak hanya itu, di Long Pahangai, seni tari, ukir, patung, serta berbagai wisata seperti air terjun, sungai, dan gua dapat dinikmati.

Selanjutnya, kita akan memasuki tiga kota di Provinsi Kalimantan Timur. Balikpapan menghadirkan sejumlah destinasi menarik seperti Wisata Pantai Bahari, Wisata Buatan, dan Alam Petualangan Pendidikan. Wisata Pantai Bahari menggabungkan pesona Pantai Manggar Segara Sari, Pantai Lamaru, Penangkaran Buaya Teritip, dan pesona warna-warni dari Kampung Warna Warni Teluk Seribu. Sementara itu, Wisata Buatan memamerkan kekayaan Kebun Raya Balikpapan, melihat enklosur beruang madu di Kawasan Pendidikan Lingkungan Hidup KM 23, serta keindahan Gifta Garden. Di sisi lain, Alam Petualangan Pendidikan mempersembahkan Mangrove Center Graha Indah, Hutan Lindung Sungai Wain, dan pengalaman unik di Kampung Wisata Kang Bejo.

Beranjak ke kota selanjutnya, Samarinda, para wisatawan dapat menikmati pesona Desa Pampang, Masjid Shiratal Mustaqiem, dan Kampung Ketupat. Desa Pampang menawarkan pengalaman kaya budaya melalui rumah adat lamin, tarian-tarian khas, serta gambaran kehidupan sehari-hari suku Dayak Kenyah. Sementara itu, Masjid Shiratal Mustaqiem mempersembahkan masjid tertua di Samarinda serta Al Quran yang telah berusia 300 tahun. Di Kampung Ketupat, pengunjung dapat merasakan pesona tugu ketupat serta mengamati langsung aktivitas para pengrajin ketupat.

Kota terakhir yang tidak kalah menarik, Bontang, menampilkan daya tarik dari Kampung Melahing, Guntung, dan Beras Basah. Kampung Melahing mengundang para pengunjung untuk merasakan kearifan lokal, snorkeling, memancing, pengolahan rumput laut, serta observasi burung bangau. Guntung memamerkan pengalaman unik dalam pengamatan reptil, petualangan menyusuri sungai, dan proses pengolahan gula merah tradisional. Di sisi lain, Beras Basah menawarkan pesona snorkeling, diving, memancing, banana boat, atau sekedar bersantai di pasir putih pantainya.

Menghubungkan ketiga kota itu adalah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur. Kabupaten Kutai Kartanegara menyajikan Pulau Kumala, Desa Wisata Kedang Ipil, dan Sungai Hitam Samboja. Pulau Kumala memberikan pengalaman unik dengan adanya pulau yang terletak di tengah sungai Mahakam, dilengkapi dengan berbagai wahana rekreasi dan hiburan yang menarik. Di Desa Wisata Kedang

Ipil, Anda dapat menikmati keindahan air terjun Kandua Raya dan mengeksplorasi kerajinan anyaman yang khas. Sementara Sungai Hitam Samboja menyuguhkan pengalaman pengamatan spesies endemik seperti Bekantan, serta kesempatan untuk berwisata fotografi yang tak terlupakan.

**Tabel 8.1 Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Asal Tamu (hari), 2022**

Bulan	Tamu Mancanegara	Tamu Nusantara	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	3,28	1,70	1,70
Februari	3,69	2,01	2,02
Maret	3,47	1,75	1,76
April	2,37	1,84	1,84
Mei	3,03	1,58	1,59
Juni	2,72	1,58	1,59
Juli	2,17	1,46	1,47
Agustus	2,29	1,59	1,60
September	2,66	1,54	1,55
Oktober	2,82	1,66	1,67
November	1,86	1,65	1,65
Desember	2,81	1,48	1,49

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 8.2 Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Klasifikasi Bintang (persen), 2022**

Bulan	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Gabungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	45,85	45,75	67,44	59,54	62,99	60,78
Februari	41,33	49,34	67,89	54,81	50,80	58,90
Maret	40,85	53,10	64,79	69,23	65,51	63,82
April	29,38	44,51	53,18	52,48	58,67	51,30
Mei	31,83	58,19	65,47	61,35	71,44	62,54
Juni	34,65	53,93	63,87	68,40	83,50	64,60
Juli	38,84	52,82	67,17	59,91	59,88	61,23
Agustus	33,07	45,87	65,92	58,08	70,41	60,32
September	49,18	53,77	60,60	59,69	71,04	60,25
Oktober	40,29	54,82	67,77	63,14	70,68	64,20
November	40,02	50,41	66,37	70,34	78,35	66,51
Desember	30,39	60,20	68,32	71,12	74,56	67,52

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten Kutai Timur juga menawarkan destinasi menarik, seperti Kawasan Karst Sangkulirang, Pulau Miang, dan Pantai Teluk Lombok. Kawasan Karst Sangkulirang memikat dengan puluhan gua yang mempesona, keanekaragaman flora dan fauna hutan tropis yang eksotis, dan aktivitas susur sungai yang memikat. Anda juga dapat menjelajahi mangrove yang menakjubkan serta melihat secara langsung hewan-hewan seperti buaya dan orangutan yang hidup di sekitar kawasan ini. Pulau Miang menjadi daya tarik bagi pecinta wisata bahari dengan keindahan terumbu karangnya yang menawan. Aktivitas snorkeling dan diving di bawah laut Pulau Miang akan memberikan pengalaman tak terlupakan. Sementara itu, Pantai Teluk Lombok menawarkan suasana pantai yang tenang dan menyegarkan, serta berbagai aktivitas permainan air yang seru. Pohon pinus yang menjulang tinggi di sepanjang pantai menambah kesan menenangkan dari tempat ini.

Dan yang terakhir, Kabupaten Berau. Kabupaten Berau menawarkan serangkaian destinasi yang menakjubkan, seperti Kepulauan Derawan, Pulau Maratua, dan Biduk-Biduk. Kepulauan Derawan menawarkan pantai

**Tabel 8.3 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan dengan Provinsi Tujuan Kalimantan Timur, 2021-2022**

Bulan (1)	2021 (2)	2022 (3)
Januari	165.649	310.053
Februari	154.006	256.145
Maret	194.579	332.387
April	189.339	306.368
Mei	211.241	483.121
Juni	233.957	454.319
Juli	137.412	573.460
Agustus	155.570	521.964
September	207.404	507.079
Oktober	243.553	533.691
November	221.625	514.833
Desember	260.542	638.297
<b>Total</b>	<b>2.374.877</b>	<b>5.431.717</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

berpasir putih yang indah serta keindahan bawah laut yang memukau para pengunjung. Pulau Maratua juga tak kalah menarik, dengan tambahan daya tarik unik berupa Danau Ubur-Ubur yang ada di Pulau Kakaban dan eksplorasi Goa Halo Tabung. Sementara itu, Biduk-Biduk memukau dengan sejuta pesona, termasuk pantai berpasir putih, keajaiban Labuan Cermin, keindahan Pulau Kaniungan Besar, dan pesona Teluk Sumbang yang memukau. Kabupaten Berau menjadi perpaduan sempurna bagi para wisatawan yang mencari pengalaman alam yang tak terlupakan.

Setelah menikmati keindahan destinasi wisata yang memukau di Provinsi Kalimantan Timur, tak dapat

dipungkiri bahwa pengalaman tersebut seringkali membangkitkan keinginan untuk memperpanjang kunjungan dan membenamkan diri lebih dalam dalam pesona setiap tempat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ketersediaan akomodasi yang berkualitas dan nyaman memiliki peran yang sangat penting. Data dari Badan Pusat Statistik, yang dikumpulkan melalui Updating Direktori Pariwisata, mengungkapkan bahwa pada tahun 2022, tercatat 77 hotel bintang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur, dengan total 8.346 kamar

**Tabel 8.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2022**

Bulan	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	206	204	14	0
Februari	168	162	15	0
Maret	188	97	25	0
April	349	13	12	0
Mei	208	23	16	0
Juni	262	18	0	0
Juli	300	34	116	163
Agustus	294	13	0	163
September	415	9	0	0
Oktober	320	1	0	9
November	253	15	0	1
Desember	62	0	0	7
<b>Jumlah</b>	<b>3.025</b>	<b>589</b>	<b>198</b>	<b>343</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

dan 8.547 tempat tidur. Dalam kategori ini, Kota Balikpapan mendominasi dengan 48 hotel, sementara Kota Samarinda menyumbangkan 20 hotel. Di sisi lain, untuk segmen akomodasi non-bintang, tahun 2021 mencatat keberadaan 580 akomodasi dengan total 9.811 kamar dan 12.908 tempat tidur. Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur menjadi pusat konsentrasi utama akomodasi non-bintang, masing-masing dengan 149 dan 85 akomodasi.

Selain kapasitas dan jumlahnya, indikator lain yang tak kalah penting adalah rata-rata lama menginap dan tingkat penghunian kamar hotel. Kedua indikator ini mencerminkan sejauh mana pariwisata di Kalimantan Timur mampu memberikan pengalaman yang tahan lama dan menarik bagi para pengunjungnya. Menurut hasil Survei Hotel Bulanan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022, rata-rata lama menginap tamu hotel berbintang di Provinsi Kalimantan Timur bervariasi antara 1,47 hari di bulan Juli hingga 2,02 hari di bulan Februari. Selanjutnya, tingkat penghunian kamar hotel juga berfluktuasi; yaitu antara 51,30 persen di bulan April hingga mencapai 67,52 persen di bulan Desember. Angka ini sendiri sudah

menunjukkan perbaikan setelah adanya disrupsi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Tercatat pada tahun 2021, rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang tertinggi hanya mencapai 1,86 hari, yang terjadi pada bulan Juli. Di bulan yang sama pula, tingkat penghunian kamar hotel mencapai titik terendahnya pada tahun tersebut, dengan tingkat penghunian hanya mencapai 39,04 persen.

Informasi tingkat hunian dan rata-rata lama menginap yang bervariasi menggambarkan dinamika pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur. Namun, tak hanya terbatas pada data terkait hunian, angka kunjungan wisatawan nusantara juga memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan sektor pariwisata. Data mengenai kunjungan wisatawan nusantara ini menjadi cerminan seberapa menariknya beragam destinasi di provinsi ini bagi para pelancong dari dalam negeri. Definisi dari wisatawan nusantara adalah penduduk yang melakukan perjalanan di wilayah teritori Indonesia dengan lama perjalanan kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan dalam rangka bekerja atau sekolah secara rutin. Dari pendataan wisatawan nusantara yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, tercatat bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat 5.431.717 perjalanan wisatawan nusantara ke Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2.374.877 perjalanan; atau naik sebesar 128,72 persen. Bulan Desember menjadi bulan dengan perjalanan wisatawan nusantara tertinggi ke Provinsi Kalimantan Timur dengan 638.297 perjalanan. Sementara itu, bulan Juli menjadi bulan dengan kenaikan jumlah perjalanan tertinggi dengan kenaikan sebesar 317,33 persen dari tahun sebelumnya.

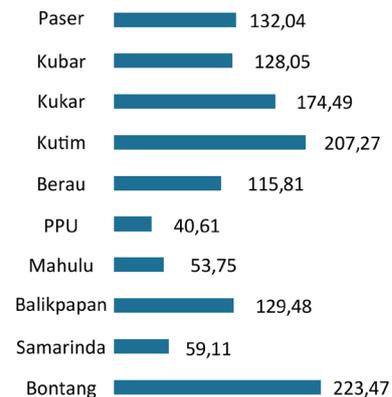
Dalam pembahasan sektor pariwisata, tak boleh terlewatkan untuk menjelajahi data mengenai kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2022, tercatat ada 343 kunjungan wisatawan mancanegara yang langsung turun di Provinsi Kalimantan Timur. Angka ini lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, yang hanya mencapai 198 kunjungan. Meski demikian, capaian ini belum dapat menyamai capaian angka sebelum pandemi, yang mencapai 3.025 kunjungan pada tahun 2019. Pada tahun 2023 sudah terlihat adanya perbaikan angka kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Kalimantan Timur, dengan 1.556 kunjungan telah tercatat hingga Juni 2023. Jika trennya serupa hingga akhir tahun, maka capaian angka sebelum pandemi sangat mungkin untuk dilampaui.

Dengan demikian, analisis mendalam terhadap pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur telah memberikan kita gambaran yang kaya akan potensi dan dinamika sektor pariwisata di wilayah ini. Kehadiran berbagai destinasi menarik, peningkatan jumlah kunjungan, serta perbaikan angka penghunian dan rata-rata lama menginap di hotel, merupakan bukti nyata bahwa Provinsi Kalimantan Timur sedang mengalami perkembangan yang positif dalam sektor pariwisata. Dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, peran penting akomodasi berkualitas dan nyaman turut menjadikan kunjungan wisatawan menjadi pengalaman yang lebih berkesan dan tahan lama. Dengan tekad dan kerjasama yang berkelanjutan, Provinsi Kalimantan Timur berada pada jalur yang tepat untuk terus memperkaya potensi pariwisata, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan memperluas eksposur internasionalnya.

# Produk Domestik Regional Bruto

**238.70**  
PDRB Perkapita ADHB (juta)

**131.14**  
PDRB Perkapita ADHK (juta)





EUR/USD - 1,35379 - 00:00:00 14 giu (EEST)

EUR/USD (Bid), Ticks, # 300 / 300



23:35

23:40

23:46

Gold, spot - 1,276,820 - 23:00:00 13 giu (CEST)  
Gold, spot (Bid), 1 minute, # 159 / 300, Logarithmic, Heikin Ashi



20:30

20:40

20:50

21:00

21:10

21:20

21:30

21:40

21:50

22:00

22:10

22:20

giu/13/14

News

Search

Alerts

Settings

Quote List (2)

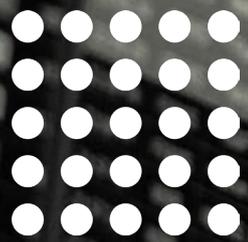
World Markets

Name

Dow Jones Comp

SSE Comp

Last



# 9. Pendapatan Domestik Regional Bruto

## PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2022, Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur, berdasarkan harga berlaku, mencapai 921,33 triliun rupiah. Secara nominal, terjadi peningkatan sebesar 224,75 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 696,58 triliun rupiah pada tahun 2021. Kenaikan nilai PDRB ini disebabkan oleh meningkatnya kinerja ekonomi serta lonjakan harga komoditas pasar, terutama harga batubara.

Jika diukur berdasarkan harga konstan tahun 2010, nilai PDRB Kalimantan Timur juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, nilai PDRB sebesar 484,44 triliun rupiah naik menjadi 506,16 triliun rupiah pada tahun 2022. Peningkatan nilai PDRB ini menunjukkan pertumbuhan positif dalam perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2022.

Sementara itu jika ditinjau dari struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh peran berbagai sektor ekonomi dalam menciptakan barang dan jasa. Dalam kurun lima tahun terakhir (2018-2022), perekonomian Kalimantan Timur didominasi oleh lima sektor utama: Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Konstruksi; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Pada tahun 2022, peran utama dalam PDRB Kalimantan Timur didominasi oleh sektor Pertambangan dan Penggalian, yang memberikan kontribusi sebesar 53,24 persen. Sektor ini mengalami kenaikan dari 46,69 persen pada tahun 2018. Sementara sektor Industri Pengolahan menyumbang 15,05 persen (menurun dari 18,14 persen pada tahun 2018), dan sektor Konstruksi sebesar 7,70 persen (turun dari 8,42 persen pada tahun 2018). Sementara sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menyumbang 7,04 persen (turun dari 7,89 persen pada tahun 2018), dan sektor Perdagangan Besar, Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang 5,16 persen (turun dari 5,54 persen pada tahun 2018).

Dari kelima sektor utama tersebut, hanya sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami peningkatan peran dalam struktur ekonomi Kalimantan Timur dari tahun 2018 ke tahun 2022. Kondisi ini dipicu oleh kenaikan harga batubara yang signifikan pada tahun 2022. Sebagai perbandingan, sektor Industri Pengolahan mengalami penurunan dari tahun 2018.

Tumbuhnya ekonomi merupakan indikator utama performa ekonomi suatu wilayah. Pada tahun 2022,

perekonomian Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan yang positif. Berdasarkan harga konstan tahun 2010, nilai PDRB pada tahun 2022 naik menjadi 506,16 triliun rupiah dari 484,44 triliun rupiah pada tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi sebesar 4,48 persen mengindikasikan perbaikan dalam produksi dan performa ekonomi, setelah dua tahun terdampak pandemi Covid-19.

Pertumbuhan ekonomi yang positif terjadi pada semua sektor ekonomi. Beberapa sektor yang menunjukkan pertumbuhan tinggi di tahun 2022 adalah Transportasi dan Pergudangan (11,96 persen), Jasa Keuangan dan Asuransi (9,46 persen), dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (9,16 persen). Dalam rangkaian ini, sektor Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 3,49 persen, dan sektor Industri Pengolahan tumbuh sebesar 3,58 persen.

**Tabel 9.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah) 2022-2023**

Lapangan Usaha	2022				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tahunan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.711.600,81	16.289.466,83	16.467.913,45	16.422.753,44	64.891.734,52
B. Pertambangan dan Penggalian	86.844.238,25	124.641.147,77	140.738.772,67	138.276.957,43	490.501.116,11
C. Industri Pengolahan	32.142.874,72	34.335.766,82	34.935.428,08	37.222.074,77	138.636.144,39
D. Pengadaan Listrik dan Gas	96.761,46	97.730,29	104.928,04	123.189,42	422.609,20
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	91.754,00	94.103,40	95.696,05	98.345,77	379.899,22
F. Konstruksi	16.215.806,71	16.185.023,43	18.429.052,97	20.115.332,06	70.945.215,17
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.867.982,06	11.682.685,65	12.276.599,69	12.719.747,91	47.547.015,30
H. Transportasi dan Pergudangan	6.245.381,21	7.225.612,58	7.459.071,15	8.050.606,54	28.980.671,49
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.787.603,02	1.860.762,65	1.899.938,78	1.972.617,86	7.520.922,31
J. Informasi dan Komunikasi	2.701.625,46	2.736.685,67	2.754.948,50	2.893.921,27	11.087.180,89
K. Jasa Keuangan	3.080.259,37	3.064.119,85	3.666.725,99	3.568.767,51	13.379.872,71
L. Real Estate	1.501.740,00	1.522.838,34	1.545.998,76	1.582.369,94	6.152.947,05
M.N. Jasa Perusahaan	349.843,79	372.259,16	391.587,38	402.816,36	1.516.506,70
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.366.315,68	3.701.911,29	3.700.880,18	3.679.854,17	14.448.961,32
P. Jasa Pendidikan	3.128.900,01	3.240.073,45	3.398.320,55	3.365.409,45	13.132.703,46
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.610.265,44	1.644.721,66	1.694.294,97	1.743.117,88	6.692.399,96
R.S.T.U. Jasa Lainnya	1.210.723,77	1.258.016,38	1.287.237,44	1.341.102,12	5.097.079,71
	<b>186.953.675,76</b>	<b>229.952.925,22</b>	<b>250.847.394,64</b>	<b>253.578.983,89</b>	<b>921.332.979,53</b>

Tabel Lanjutan 9.1

Lapangan Usaha	2023	
	Tw. I	Tw. II
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.812.872,14	16.616.633,07
B. Pertambangan dan Penggalian	113.679.099,36	81.297.589,25
C. Industri Pengolahan	37.340.261,64	37.372.720,21
D. Pengadaan Listrik dan Gas	121.010,68	122.796,94
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	99.232,89	100.982,15
F. Konstruksi	20.301.864,75	20.704.089,98
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.885.666,44	12.958.925,67
H. Transportasi dan Pergudangan	7.942.143,07	9.041.496,13
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.018.647,00	2.095.549,21
J. Informasi dan Komunikasi	2.900.665,93	2.975.877,50
K. Jasa Keuangan	3.736.048,06	3.795.301,64
L. Real Estate	1.599.696,74	1.608.567,68
M.N. Jasa Perusahaan	408.316,36	422.164,87
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.405.789,87	3.897.945,80
P. Jasa Pendidikan	3.387.488,45	3.521.868,80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.755.490,30	1.834.014,18
R.S.T.U. Jasa Lainnya	1.361.096,87	1.421.954,30
	<b>229.755.390,57</b>	<b>199.788.477,38</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dalam periode 2018-2022, sebagian besar lapangan usaha mengalami fluktuasi pertumbuhan, namun banyak di antaranya mengalami peningkatan di tahun 2022, terutama dengan membaiknya kondisi ekonomi dan kembalinya kegiatan normal setelah dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, Kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap perekonomian Kalimantan Timur mencapai 7,04 persen. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam lapangan usaha ini, yaitu sekitar 70,30 persen, sedangkan Subkategori Perikanan memberikan kontribusi sekitar 18,16 persen, dan Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu sekitar 11,54 persen. Pertumbuhan lapangan usaha ini mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, mulai dari 6,21 persen di tahun 2018, melambat di tahun 2019 menjadi 3,78 persen, kemudian turun di tahun 2020 sebesar 0,98 persen, dan mengalami penurunan lebih lanjut di tahun 2021 sebesar 0,08 persen. Namun, pada tahun 2022, pertumbuhan kembali positif.

Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Kalimantan Timur, dengan kontribusi sebesar 53,24 persen pada tahun 2022. Subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit menjadi kontributor utama dalam lapangan usaha ini, dengan kontribusi sebesar 83,70

persen pada tahun 2022, didorong oleh kuantitas produksi batubara dan kenaikan harga batubara acuan. Sedangkan Lapangan Usaha Industri Pengolahan mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Kontribusinya meningkat dari 115,27 triliun rupiah di tahun 2018 menjadi 138,64 triliun rupiah di tahun 2022. Pada tahun 2020, terjadi kontraksi sebesar 4,61 persen, namun kondisinya membaik di tahun 2021 dan 2022 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2,28 persen dan 3,49 persen. Untuk Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh sebesar 3,84 persen pada tahun 2022, didorong oleh peningkatan produksi listrik dan penyaluran saluran gas kota.

Lapangan Usaha Konstruksi berkontribusi sebesar 7,70 persen pada tahun 2022, meningkat dari tahun 2018 dengan kontribusi 8,42 persen. Meskipun mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan, lapangan usaha ini tumbuh sebesar 7,79 persen di tahun 2022, didukung oleh berjalannya kembali kegiatan pembangunan, terutama di kawasan Ibu Kota Negara. Sedangkan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran memberikan kontribusi sebesar 5,16 persen pada tahun 2022, dengan pertumbuhan sebesar 6,81 persen. Aktivitas masyarakat yang mendekati kondisi normal sebelum pandemi Covid-19 mendukung pertumbuhan lapangan usaha ini.

Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi sebesar 3,15 persen pada tahun 2022, dengan Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir sebagai kontributor terbesar Untuk lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan yang terus meningkat selama lima tahun terakhir, tumbuh sebesar 7,98 persen di tahun 2022. Pandemi Covid-19 mendorong peningkatan aktivitas daring (online) dan aktivitas telekomunikasi.

Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi memberikan kontribusi sebesar 1,45 persen pada tahun 2022, dengan pertumbuhan yang fluktuatif namun positif. Lapangan Usaha Real Estat mengalami fluktuasi pertumbuhan, tetapi tumbuh positif sebesar 2,51 persen di tahun 2022. Faktor seperti jumlah penduduk, perpindahan penduduk, dan situasi penjualan properti mempengaruhi pertumbuhannya. Lapangan Usaha Industri Pengolahan mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Kontribusinya meningkat dari 115,27 triliun rupiah di tahun 2018 menjadi 138,64 triliun rupiah di tahun 2022. Pada tahun 2020, terjadi kontraksi sebesar 4,61 persen, namun kondisinya membaik di tahun 2021 dan 2022 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2,28 persen dan 3,49 persen. Untuk Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh sebesar 3,84 persen pada tahun 2022, didorong oleh peningkatan produksi listrik dan penyaluran saluran gas kota.

Lapangan Usaha Jasa Pendidikan memberikan kontribusi yang relatif rendah, tetapi mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan cenderung menurun. Lapangan Usaha Kesehatan dan Kegiatan Sosial memberikan kontribusi yang terus meningkat, tumbuh sebesar 4,86 persen pada tahun 2022. Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan fluktuatif, dengan pertumbuhan sebesar 6,96 persen di tahun 2022.

Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi sebesar 3,15 persen pada tahun 2022, dengan Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir sebagai kontributor terbesar Untuk lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan yang terus meningkat selama lima tahun terakhir, tumbuh sebesar 7,98 persen di tahun 2022. Pandemi Covid-19 mendorong peningkatan aktivitas daring (online) dan aktivitas telekomunikasi.

Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi memberikan kontribusi sebesar 1,45 persen pada tahun 2022, dengan pertumbuhan yang fluktuatif namun positif. Lapangan Usaha Real Estat mengalami fluktuasi pertumbuhan, tetapi tumbuh positif sebesar 2,51 persen di tahun 2022. Faktor seperti jumlah penduduk, perpindahan penduduk, dan situasi penjualan properti mempengaruhi pertumbuhannya.

Lapangan Usaha Jasa Pendidikan memberikan kontribusi yang relatif rendah, tetapi mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan cenderung menurun. Lapangan Usaha Kesehatan dan Kegiatan Sosial memberikan kontribusi yang terus meningkat, tumbuh sebesar 4,86 persen pada tahun 2022. Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan fluktuatif, dengan pertumbuhan sebesar 6,96 persen di tahun 2022.

## PDRB Per Kapita Provinsi Kalimantan Timur

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang penting dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Hal ini karena nilai PDRB per kapita menggambarkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk. Tingkat PDRB per kapita yang tinggi biasanya mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi penduduk.

Dalam rentang tahun 2018 hingga 2022, PDRB per kapita Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku mengalami tren kenaikan meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 melanda. Pada tahun 2018, PDRB per kapita mencapai 174,17 juta rupiah, kemudian naik menjadi 180,26 juta rupiah pada tahun 2019. Namun demikian, pada tahun 2020, dampak pandemi mengakibatkan PDRB per kapita turun menjadi 161,80 juta rupiah. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kinerja ekonomi, terutama di

**Tabel 9.2 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022**

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB per kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	174,16	180,26	161,80	182,92	238,70
PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	127,35	134,41	125,76	127,21	131,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

sektor pertambangan dan penggalian sebagai sektor utama Kalimantan Timur, akibat merosotnya harga batu bara. Namun, situasi membaik pada tahun 2021 dan 2022 seiring normalisasi aktivitas masyarakat pasca pandemi, yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Hal ini tercermin dalam peningkatan PDRB per kapita menjadi 182,92 juta rupiah pada tahun 2021 dan 238,70 juta rupiah pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang cukup signifikan dalam PDRB per kapita. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan harga batubara yang berdampak besar pada nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun jumlah penduduk juga meningkat, kenaikan ini tetap menghasilkan PDRB per kapita yang tinggi karena pertumbuhan nilai PDRB yang lebih tinggi.

**Tabel 9.3 PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2018-2022**

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	122,73	128,98	126,2	131,78	132,04
Kutai Barat	136,24	142,54	120,08	123,63	128,05
Kutai Kartanegara	157,94	165,73	165,96	169,29	174,49
Kutai Timur	244,93	262,75	216,03	204,91	207,27
Berau	118,18	125,69	110,79	114	115,81
Penajam Paser Utara	41,35	42,8	37,06	35,94	40,61
Mahakam Ulu	63,59	66,63	54,45	54,18	53,75
Kota Balikpapan	123,59	132,06	120,9	124,87	129,48
Kota Samarinda	50,49	53,8	54,41	55,68	59,11
Kota Bontang	237,17	227,95	220,31	220,9	223,47
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>127,35</b>	<b>134,41</b>	<b>125,76</b>	<b>127,21</b>	<b>131,14</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

## PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

Selama periode 2018-2022, Pola sebaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tidak mengalami perubahan yang mencolok. Kabupaten Kutai Kartanegara secara konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap total PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Kontribusi yang juga signifikan terhadap PDRB Provinsi berasal dari Kabupaten Kutai Timur dan Kota Balikpapan. Hal ini menunjukkan dominasi sektor primer, terutama pertambangan, dalam ekonomi Kalimantan Timur, yang sebagian besar terpusat di wilayah Kutai Kartanegara dan Kutai Timur. Namun, perubahan laju pertumbuhan PDRB menghadirkan dinamika selama periode 2018-2022.

Pada tahun 2018-2019, PDRB di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami peningkatan. Namun, pandemi Covid-19 di tahun 2020 berdampak negatif terhadap kegiatan

ekonomi di seluruh dunia, termasuk Kalimantan Timur. Dampak ini juga terasa di tingkat kabupaten/kota, di mana PDRB mengalami kontraksi di hampir semua wilayah di Provinsi Kalimantan Timur.

Penanganan pandemi Covid-19 di tahun 2021 yang lebih baik dan adaptasi masyarakat terhadap era baru normal turut berkontribusi pada pemulihan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan PDRB Provinsi kembali menjadi positif. Meski demikian, dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, ada 2 kabupaten yang masih mengalami pertumbuhan PDRB negatif, yakni Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Penajam Paser Utara.

**Tabel 9.4 PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2018-2022**

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	34.362.054,56	35.734.748,73	34.712.068,19	36.581.322,34	36.980.146,89
Kutai Barat	20.108.761,67	21.253.825,36	20.644.378,65	21.509.556,42	22.535.727,90
Kutai Kartanegara	121.509.479,31	126.272.372,44	120.953.677,35	124.197.100,21	128.805.427,81
Kutai Timur	88.582.489,86	95.815.407,43	92.868.682,88	92.039.287,33	97.174.422,96
Berau	26.769.400,41	28.275.572,78	27.337.086,65	28.802.649,72	29.940.780,51
Penajam Paser Utara	6.590.449,40	6.762.579,86	6.604.620,45	6.492.775,72	7.433.737,91
Mahakam Ulu	1.675.318,59	1.767.804,55	1.763.932,98	1.786.286,21	1.802.461,14
Kota Balikpapan	79.807.108,74	83.793.414,03	83.034.710,87	86.817.890,55	91.104.441,42
Kota Samarinda	43.323.568,68	45.491.361,79	45.041.329,12	46.294.409,08	49.342.390,41
Kota Bontang	41.316.216,87	40.427.699,74	39.320.230,84	39.949.078,76	40.931.392,85
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>464.694.426,73</b>	<b>486.523.182,21</b>	<b>472.393.329,37</b>	<b>484.438.884,39</b>	<b>506.158.907,31</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2022, perekonomian sudah pulih atau bahkan lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan pelonggaran pembatasan perjalanan, dan aktivitas masyarakat yang kembali normal membantu pemulihan ekonomi di Kalimantan Timur. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 tumbuh positif, demikian juga di tingkat kabupaten/kota. Seluruh wilayah di Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif, dengan beberapa bahkan mencapai pertumbuhan dua digit, seperti Penajam Paser Utara yang mencapai 14,49 persen.

Dilihat dari nilai PDRB Kabupaten/Kota, Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai penyumbang terbesar dengan besaran mencapai 128,81 triliun rupiah di tahun 2022, sedangkan Nilai Produk Domestik Regional Bruto terendah ada di Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 1,8 triliun rupiah di tahun 2022.

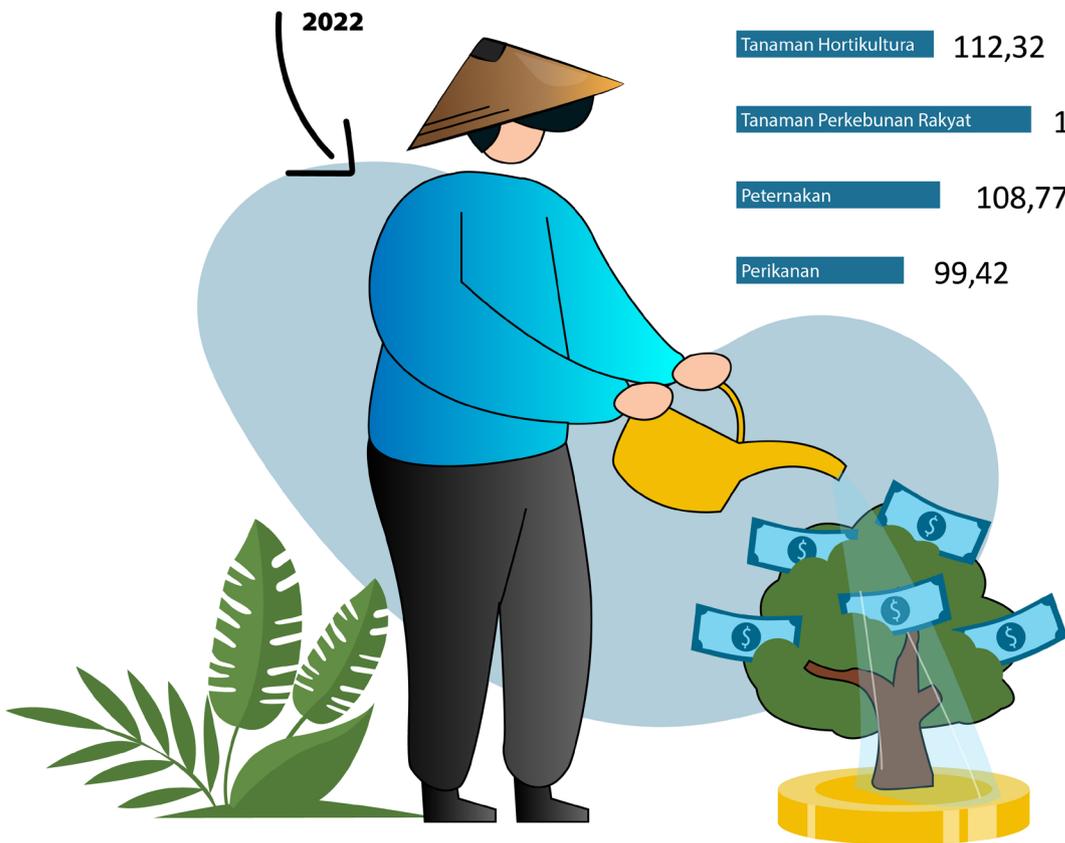
Hal tersebut menunjukkan adanya Peningkatan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Penajam Paser Utara pada tahun 2022 dipicu oleh serangkaian aktivitas pembangunan yang terkait dengan relokasi Ibu Kota Negara (IKN). Upaya pengembangan infrastruktur IKN telah dipercepat, termasuk dimulainya proyek

pembangunan hunian untuk para pekerja konstruksi IKN sejak bulan November 2022, yang diikuti oleh pembangunan rumah dinas jabatan di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan IKN. Selain itu, terdapat kemajuan yang signifikan dalam pembangunan Bendungan Sepaku Semoi yang pada akhir Desember 2022 sudah mencapai lebih dari 80 persen, serta perkembangan infrastruktur pendukung lainnya yang terkait dengan pembangunan di Ibu Kota Negara.

# NILAI TUKAR PETANI

**126.03**  
NTP gabungan

2022

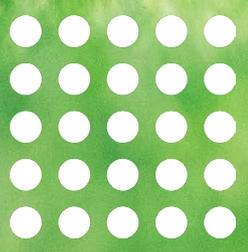


## Rata-rata NTP

Tanaman Pangan	92,34
Tanaman Hortikultura	112,32
Tanaman Perkebunan Rakyat	162,54
Peternakan	108,77
Perikanan	99,42



x x  
x x  
x x  
x x  
x x  
x x  
x x



# 10. Nilai Tukar Petani

Pertanian merupakan sektor yang berkontribusi cukup besar pada perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2022, sektor ini menyumbang 7,04 persen dari total PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Nilai ini setara dengan 64,89 triliun rupiah dan menjadi sektor keempat penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Kalimantan Timur. Sektor pertanian juga menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak kedua di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2022 sektor ini menyerap 349,45 ribu pekerja. Jumlah ini setara dengan 20,00 persen dari jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Kalimantan Timur. Tingginya persentase pekerja di sektor pertanian ini menunjukkan bahwa sumbangsih sektor ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Penting bagi pemangku kebijakan untuk memastikan bahwa sektor pertanian bisa membawa kesejahteraan, khususnya bagi petani itu sendiri. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur daya beli petani ini adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

NTP merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). It merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi pertanian. Sementara Ib merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga barang

**Tabel 10.1 Rata-rata Nilai Tukar Petani dan Perubahannya Menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2022 (2018=100)**

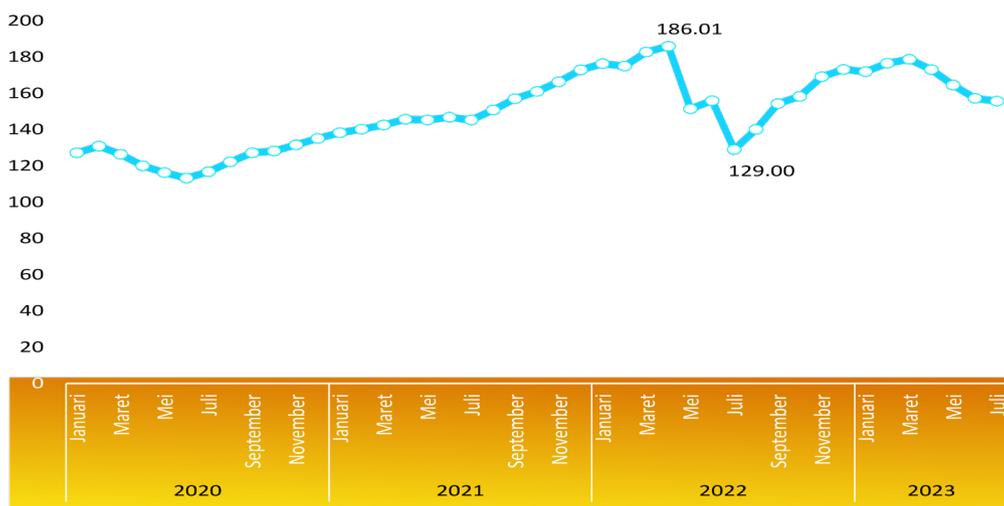
Uraian	Nilai Tukar Petani			Perubahan	
	2020	2021	2022	2020-2021	2021-2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Pangan	101,6	95,28	92,34	-6,22	-3,09
Tanaman Hortikultura	105,2	106,07	112,32	0,83	5,89
Tanaman Perkebunan Rakyat	124,57	151,1	162,54	21,30	7,57
Peternakan	101,65	104,28	108,77	2,59	4,31
Perikanan	102,79	101,77	99,42	-0,99	-2,31
<b>Gabungan</b>	<b>111,36</b>	<b>120,94</b>	<b>126,03</b>	<b>8,60</b>	<b>4,21</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

dan jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga petani dan biaya produksi untuk proses produksi pertanian. Sehingga, secara konsep, NTP dapat menggambarkan tingkat kemampuan tukar atas barang-

barang (produk) yang dihasilkan petani di perdesaan terhadap barang dan jasa dibutuhkan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam proses produksi pertanian. Sejak Desember 2020, BPS melakukan penghitungan NTP dengan menggunakan tahun 2018 sebagai tahun dasar. Data dikumpulkan melalui Survei Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan di 34 provinsi, tidak terkecuali Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan pergerakan NTP bulanan, tampak bahwa sejak Januari 2020 hingga Juli 2023 NTP Provinsi Kalimantan Timur secara konsisten terus berada di atas angka 100. NTP tertinggi sempat menyentuh angka 134,86 pada bulan April 2022, sementara NTP terendah terjadi pada bulan Juni 2020 dengan 107,02. Nilai di atas 100 ini menunjukkan bahwa setiap bulannya, secara umum, petani di Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan dalam hal perdagangan. Rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami kenaikan yang lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata tingkat harga yang mereka bayarkan terhadap tahun dasar; atau rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami penurunan yang lebih lambat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar. Berdasarkan rata-rata nilai tukar petani tahunan, angka NTP Provinsi Kalimantan Timur terus menunjukkan kenaikan, dari 111,65 pada 2020; 120,94 pada 2021; dan 126,03 pada 2022. Ditinjau dari rata-rata It, tercatat bahwa rata-rata It selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai It naik 10,03 persen pada 2021 dan naik 8,95 persen pada



**Gambar 10.1 Nilai Tukar Petani Sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023**

2022. Sementara dari rata-rata Ib, tercatat bahwa Ib juga terus mengalami kenaikan setiap tahun. Nilai Ib naik 1,32 persen pada 2021 dan naik 4,55 persen pada 2022. Persentase kenaikan Ib yang lebih kecil daripada persentase peningkatan It inilah yang menyebabkan rasio NTP terus meningkat dari tahun ke tahun.

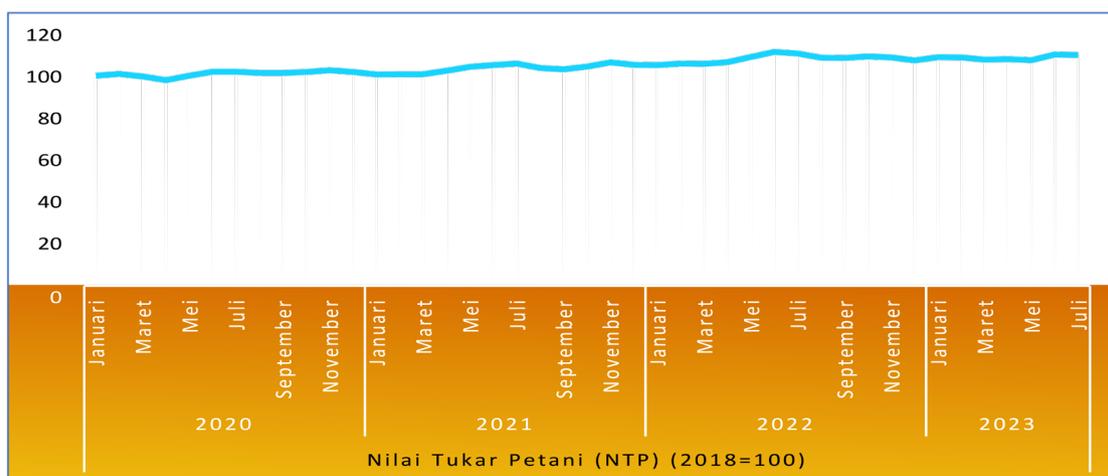
### Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat

Jika dirinci lebih dalam, NTP dapat disajikan berdasarkan subsektor. Subsektor ini antara lain: tanaman

pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Subsektor tanaman perkebunan rakyat adalah subsektor yang konsisten mencatatkan NTP tertinggi dari seluruh NTP subsektor di Provinsi Kalimantan Timur. NTP subsektor perkebunan rakyat tercatat pernah menyentuh angka 186,01 pada bulan April 2022; dan yang terendah terjadi pada bulan Juni 2022 dengan 113,24. Secara rata-rata tahunan, NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat juga terus meningkat: dari 124,57 pada 2020; 151,10 pada 2021; dan 162,54 pada 2022. Dari angka tersebut juga tercermin peningkatan NTP tanaman perkebunan rakyat pada 2022 dibandingkan pada 2021 adalah 7,57 persen. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan It yang mencapai 12,97 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan Ib yang hanya mencapai 5,01 persen. Meski menjadi subsektor dengan capaian NTP tertinggi, NTP subsektor perkebunan rakyat adalah NTP subsektor yang paling fluktuatif dari semua subsektor di Provinsi Kalimantan Timur

### Subsektor Tanaman Hortikultura

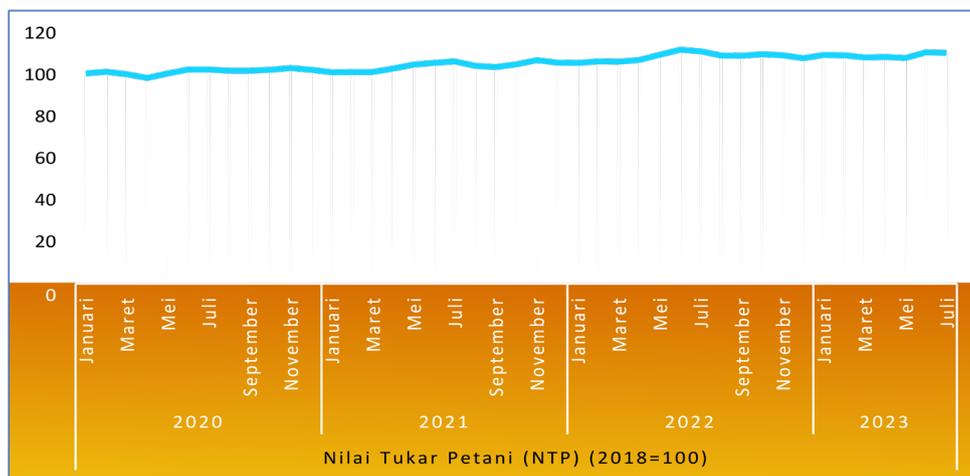
Subsektor tanaman hortikultura menjadi subsektor kedua dengan capaian NTP tertinggi kedua di Provinsi Kalimantan Timur pada 2022. Subsektor ini mencatatkan NTP sebesar 112,32 pada tahun 2022; atau



**Gambar 10.2 Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023**

mengalami kenaikan sebesar 5,89 persen pada tahun 2022. Kenaikan ini jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan kenaikan NTP tahun sebelumnya, yang naik dari 105,20 pada 2020 menjadi 106,07 pada 2021; atau mengalami kenaikan sebesar 0,83 persen pada periode 2021. Peningkatan NTP subsektor hortikultura pada 2022 disebabkan karena peningkatan It yang mencapai 10,46 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan Ib yang hanya mencapai 4,31 persen. Bila dirinci menurut kelompoknya, peningkatan It terjadi pada kelompok sayur-sayuran dan kelompok buah-buahan, sementara pada kelompok tanaman obat-obatan mengalami penurunan. Sama seperti subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor tanaman hortikultura

juga tercatat tidak pernah berada di bawah angka 100. Pada rentang Januari 2020 hingga Juli 2023, tercatat bahwa NTP terendah subsektor ini adalah 100,71; yang terjadi pada bulan Oktober 2021. Sementara NTP tertinggi untuk subsektor tanaman hortikultura terjadi pada bulan Juli 2022, dengan angka 119,45.



**Gambar 10.3 Nilai Tukar Petani Subsektor Peikanan Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023**

### Subsektor Peternakan

Subsektor selanjutnya yang mencatatkan rata-rata NTP tertinggi pada tahun 2022 di Provinsi Kalimantan Timur adalah subsektor peternakan. Subsektor ini mencatatkan NTP sebesar 101,65 pada 2020; 104,28 pada 2021; dan 108,77 pada 2022. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 2,59 persen pada 2021 dan 4,31 pada 2022. Peningkatan NTP subsektor peternakan pada tahun 2022 ini disebabkan karena peningkatan It sebesar 8,13 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan Ib sebesar 3,66 persen. NTP subsektor ini merupakan penghitungan dari 4 kelompok, yaitu kelompok ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil-hasil ternak/ unggas. Pada tahun 2022, komponen It untuk seluruh kelompok tumbuh positif, dengan yang tertinggi terjadi pada kelompok unggas dan yang terendah terjadi pada kelompok ternak besar. Pada rentang Januari 2020 hingga Juli 2023, NTP subsektor peternakan sempat berada pada angka dibawah 100 pada satu bulan, yang terjadi pada April 2020 dengan NTP sebesar 98,58. Sementara NTP subsektor peternakan tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022, dengan NTP sebesar 112,12.

### Subsektor Perikanan

Subsektor perikanan menjadi subsektor selanjutnya yang mencatatkan rata-rata NTP tertinggi pada tahun 2022 di Provinsi Kalimantan Timur. Subsektor ini mencatatkan NTP sebesar 102,79 pada 2020; 101,77 pada 2021; dan 99,42 pada 2022. Nilai ini menunjukkan bahwa NTP subsektor perikanan mengalami penurunan; sebesar -0,99 persen pada 2021 dan -2,31 persen pada 2022. Penurunan pada tahun 2022 disebabkan karena peningkatan It sebesar 2,07 persen lebih rendah dibandingkan kenaikan Ib sebesar 4,47 persen.

Pada tahun 2022, It untuk kelompok perikanan tangkap lebih tinggi daripada kelompok budidaya, dengan masing-masing sebesar 111,18 dan 106,37. Meski demikian, pertumbuhan It kelompok budidaya lebih tinggi daripada kelompok perikanan tangkap, dengan masing-masing sebesar 2,59 persen dan 1,83 persen. Pada rentang Januari 2020 hingga Juni 2022, NTP subsektor perikanan sempat konsisten berada di atas angka 100. Namun pada rentang Juli 2022 hingga Maret 2023, NTP subsektor perikanan selalu berada di bawah angka 100, dengan yang terendah terjadi pada bulan Desember 2022 dengan angka 97,13. Pada rentang April 2023 hingga Juli 2023, NTP perikanan kembali menunjukkan perbaikan, dengan kembali mencatatkan NTP di atas 100.

## **Subsektor Tanaman Pangan**

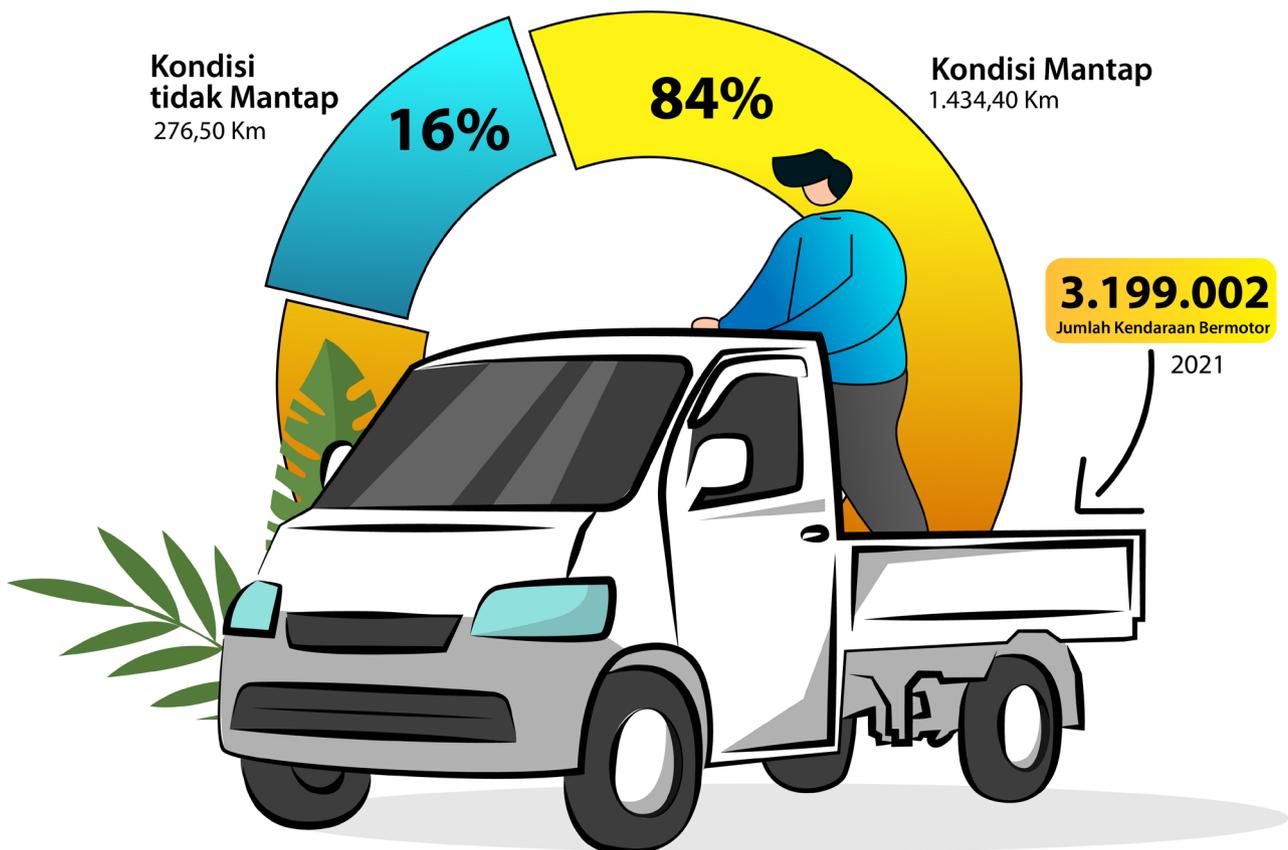
Pada tahun 2022, subsektor tanaman pangan di Provinsi Kalimantan Timur memiliki rata-rata NTP terendah. NTP subsektor ini turun dari 101,60 pada 2020 menjadi 92,34 pada 2022, karena penurunan It yang lebih besar daripada kenaikan Ib. Dalam periode Januari 2020 hingga Juli 2023, NTP subsektor ini umumnya berada di bawah 100, dengan titik terendah pada Juni 2022 (90,73). Komponen harga dalam penghitungan NTP melibatkan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP), yang menunjukkan peningkatan rata-rata NTUP dari 122,35 pada 2021 menjadi 127,32 pada 2022. Kenaikan NTUP terutama disebabkan oleh subsektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, dan peternakan, sementara subsektor tanaman pangan dan perikanan mengalami penurunan. Subsektor tanaman pangan adalah satu-satunya yang memiliki rata-rata NTUP di bawah 100. Dengan demikian, petani di sektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan mengalami peningkatan daya beli pada tahun 2022, terfokus pada pengeluaran untuk produksi pertanian.

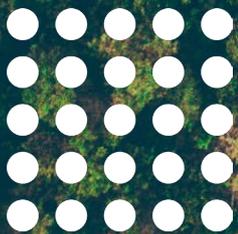


# PERHUBUNGAN DAN INFRASTRUKTUR

## Kemantapan Jalan

Kalimantan Timur 2022





# 11. Perhubungan dan Infrastruktur

## Perhubungan Darat

Infrastruktur jalan memainkan peranan penting dalam perekonomian, utamanya sebagai tulang punggung yang membentuk kerangka utama konektivitas dan mobilitas, tidak terkecuali di Provinsi Kalimantan Timur. Keberadaan infrastruktur dapat mendukung jalannya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah dengan memberikan landasan yang kokoh bagi berbagai aktivitas kehidupan.. Infrastruktur jalan dan transportasi menjadi pondasi yang memungkinkan terjadinya pergerakan barang, orang, dan modal untuk mencapai tujuan dengan efisien. Jaringan jalan juga menghubungkan berbagai wilayah, menggerakkan perdagangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) membagi jalan umum menurut statusnya menjadi beberapa kategori, yaitu: jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota, dan jalan desa. Jalan nasional merupakan jalan arteri dan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol. Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi. Jalan kabupaten merupakan jalan lokal dengan sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis

**Tabel 11.1 Kemantapan Jalan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Status Jalan, 2022**

Status Jalan	Total Panjang Jalan (km)	Kondisi Mantap (km)	Kondisi Tidak Mantap (km)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jalan Nasional	1.710,90	1.434,40	276,50
Jalan Provinsi	895,09	673,12	221,97
Jalan Kabupaten dan Kota	9.326,53	4.313,45	5.013,09

Sumber: Open Data PUPR Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

kabupaten. Jalan kota merupakan jalan umum dalam sistem jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil,

serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota. Lalu jalan desa merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar permukiman di dalam desa serta jalan lingkungan. Data tahun 2022 menunjukkan bahwa di Provinsi Kalimantan Timur terdapat 1710,9 km jalan nasional non tol; 895,09 km jalan provinsi; serta 9326,53 km jalan kabupaten dan kota. Secara total, terdapat 11932,52 km jalan umum di Provinsi Kalimantan Timur, tanpa menghitung jalan desa dan jalan tol. Untuk jalan tol sendiri di Provinsi Kalimantan Timur baru terdapat satu ruas yang menghubungkan Balikpapan-Samarinda. Berdasarkan data dari Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) KemenPUPR, tol ini memiliki panjang 97,27 km dan masih menjadi satu-satunya tol yang beroperasi di Pulau Kalimantan.

Ada banyak aspek yang dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu jalan. Salah satunya adalah menurut kondisi jalan. Kondisi suatu ruas jalan dapat dilihat berdasarkan nilai IRI (International Roughness Index). IRI merupakan besaran nilai ketidakrataan permukaan jalan, yang diperoleh dari panjang kumulatif turun naiknya permukaan per satuan panjang. Secara matematis, IRI adalah perbandingan antara kumulatif panjang jalan rusak/berlubang (dalam satuan m) terhadap panjang jalan total (dalam satuan km). Sehingga semakin besar nilai IRI (dalam satuan m/km), maka semakin buruk keadaan permukaan jalannya. Ditjen Bina Marga mencatat pada tahun 2022 terdapat 1710,9 km jalan nasional non tol di Provinsi Kalimantan Timur. Dari jumlah tersebut; 25,64 persen berada dalam kondisi baik; 58,2 persen berada dalam kondisi sedang; 10,51 persen berada dalam kondisi rusak ringan; dan 5,65 persen berada dalam kondisi rusak berat. Untuk jalan provinsi, data terakhir mencatat pada tahun 2021 terdapat 884,802 km jalan provinsi di Provinsi Kalimantan Timur. Dari jumlah tersebut; 37,24 persen berada dalam kondisi baik; 24,74 persen berada dalam kondisi sedang; 30,59 persen berada dalam kondisi rusak ringan; dan 7,43 persen berada dalam kondisi rusak berat. Sementara untuk jalan kabupaten dan kota, data terakhir mencatat pada tahun 2021 terdapat 9326,53 km jalan kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dari jumlah tersebut; 30,44 persen berada dalam

**Tabel 11.2 Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Jenisnya, 2018-2021**

Jenis Kendaraan	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mobil Penumpang	246.027	261.006	266.296	282.420
Mobil Bis	5.666	5.975	6.047	6.277
Mobil Barang	170.876	179.608	181.981	191.572
Sepeda Motor	2.432.491	2.563.074	2.607.262	2.718.733
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>2.855.060</b>	<b>3.009.663</b>	<b>3.061.586</b>	<b>3.199.002</b>

Sumber: Kepolisian Republik Indonesia

kondisi baik; 33,62 persen berada dalam kondisi sedang; 25,95 persen berada dalam kondisi rusak ringan; dan 10 persen berada dalam kondisi rusak berat.

Selain melalui kondisi jalan, kualitas suatu jalan juga dapat diukur melalui kemantapan jalan. Suatu jalan

yang digolongkan dalam kategori Mantap adalah jalan dalam kondisi baik dan sedang, sementara jalan yang digolongkan Tidak Mantap adalah jalan dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat. Berdasarkan data terakhir yang ada di Ditjen Bina Marga, pada tahun 2022 di Provinsi Kalimantan Timur, kemantapan jalan nasional adalah 83,84 persen; kemantapan jalan provinsi adalah 75,2 persen; dan kemantapan jalan kabupaten dan kota adalah 46,25 persen. Secara total, panjang jalan yang dikategorikan mantap di Provinsi Kalimantan Timur adalah sepanjang 6420,97 km (53,81 persen) dan tidak mantap sepanjang 5511,56 km (46,19 persen).

## Perkembangan Kendaraan Bermotor

Selain infrastruktur jalan, peran penting juga dipegang oleh kendaraan bermotor dalam menggerakkan aktivitas ekonomi dan sosial di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah kendaraan bermotor, yang mencakup mobil penumpang, mobil bis, mobil barang, dan sepeda motor, menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat mobilitas masyarakat dan intensitas pergerakan barang. Berdasarkan data dari Kepolisian Republik

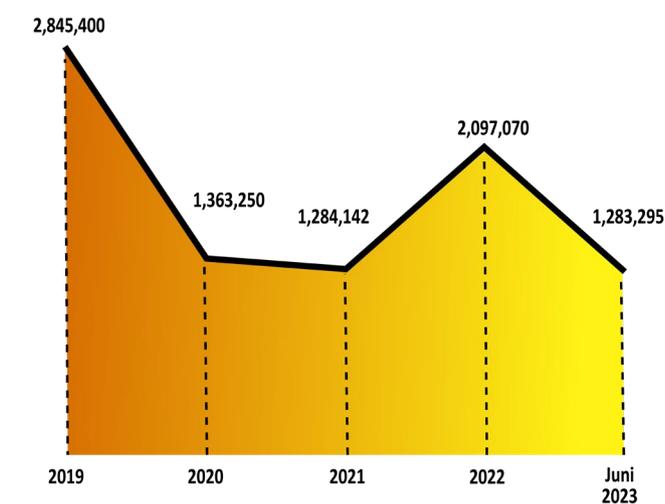
**Tabel 11.3 Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023**

Pelabuhan	2019	2020	2021	2022	Juni 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Semayang	261.334	86.606	108.702	253.037	148.825
Samarinda	102.104	73.275	113.964	123.665	67.018
Lhok Tuan dan Tanjung Laut	55.731	13.663	22.302	41.084	23.544
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>419.169</b>	<b>173.544</b>	<b>244.968</b>	<b>417.786</b>	<b>239.387</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Indonesia, pada tahun 2021 terdapat 3.199.002 kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.

Jumlah ini mengalami peningkatan 4,49 persen dibandingkan tahun 2020 dengan 3.061.586 kendaraan bermotor. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan pada periode ini. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada mobil penumpang yang naik 6,05 persen; disusul oleh mobil barang dengan 5,27 persen; sepeda motor dengan 4,28 persen; dan mobil bis dengan 3,80 persen. Secara proporsi, sepeda motor merupakan jenis kendaraan bermotor yang paling banyak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi



**Gambar 11.1 Jumlah Penumpang Domestik Provinsi Kalimantan Timur, 2022**

sepeda motor pada tahun 2021 yang jauh lebih besar bila dibandingkan dengan kendaraan bermotor lainnya, yaitu 84,99 persen. Sementara kendaraan bermotor yang proporsinya paling kecil adalah mobil bis dengan hanya 0,2 persen saja.

## Perkembangan Transportasi Laut

Selain perhubungan darat, peran vital dalam ekonomi dan konektivitas di Provinsi Kalimantan Timur juga dipegang oleh sektor transportasi laut. Kunjungan kapal serta kedatangan dan keberangkatan penumpang di pelabuhan-pelabuhan utama menjadi pendorong kuat di balik aktivitas perdagangan regional dan internasional. Infrastruktur pelabuhan yang handal membuka pintu bagi masuk dan keluar komoditas serta mendorong pertumbuhan industri. Beberapa pelabuhan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur antara lain Pelabuhan Semayang di Balikpapan, Pelabuhan Samarinda, serta Pelabuhan Lhok Tuan dan Tanjung Laut di Bontang.

Berdasarkan data dari SIMOPPEL, pada tahun 2021 terdapat 54.441 kunjungan kapal pelayaran dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 22,14 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara untuk kunjungan kapal pelayaran luar negeri adalah sebesar 3.036

**Tabel 11.4 Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023**

Bandara	2019	2020	2021	2022	Juni 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Datah Dawai	1.632	1.153	1.771	1.775	766
Melalan	27.016	6.699	1.591	1.923	1.329
Kalimarau	224.791	107.147	109.780	117.875	81.694
SAMS Sepinggan	2.023.676	961.530	923.980	1.614.742	1.027.037
APT Pranoto	551.726	284.201	244.301	354.780	169.657
Badak Bontang	16.559	2.520	2.719	5.975	2.812
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>2.845.400</b>	<b>1.363.250</b>	<b>1.284.142</b>	<b>2.097.070</b>	<b>1.283.295</b>

Sumber: Laporan PT Angkasa Pura dan Laporan Bandara

kunjungan; atau naik 5,53 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila ditinjau berdasarkan proporsinya, kunjungan kapal pelayaran dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 didominasi oleh Pelabuhan Samarinda dengan 50,5 persen dan Pelabuhan Balikpapan dengan 13,48 persen. Sementara untuk kunjungan kapal pelayaran luar negeri terbanyak terjadi di Pelabuhan Balikpapan dengan 24,28 persen; diikuti oleh Pelabuhan Sangatta dan Pelabuhan Bontang dengan masing-masing 18,74 persen dan 16,96 persen.

Bila ditinjau berdasarkan jumlah penumpang, pada tahun 2022 tercatat ada 417.786 penumpang di pelabuhan-pelabuhan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun

sebelumnya sebesar 70,55 persen. Bila dilihat berdasarkan pelabuhannya, Pelabuhan Semayang dan Pelabuhan Samarinda tampak mendominasi. Tercatat, pada tahun 2022 ada 253.037 penumpang di Pelabuhan Semayang dan 123.665 penumpang di Pelabuhan Samarinda. Jumlah ini merupakan 90,17 persen dari seluruh penumpang di pelabuhan-pelabuhan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk tahun 2023 hingga bulan Juni tercatat terdapat 239.387 penumpang di pelabuhan-pelabuhan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

## **Perkembangan Transportasi Udara**

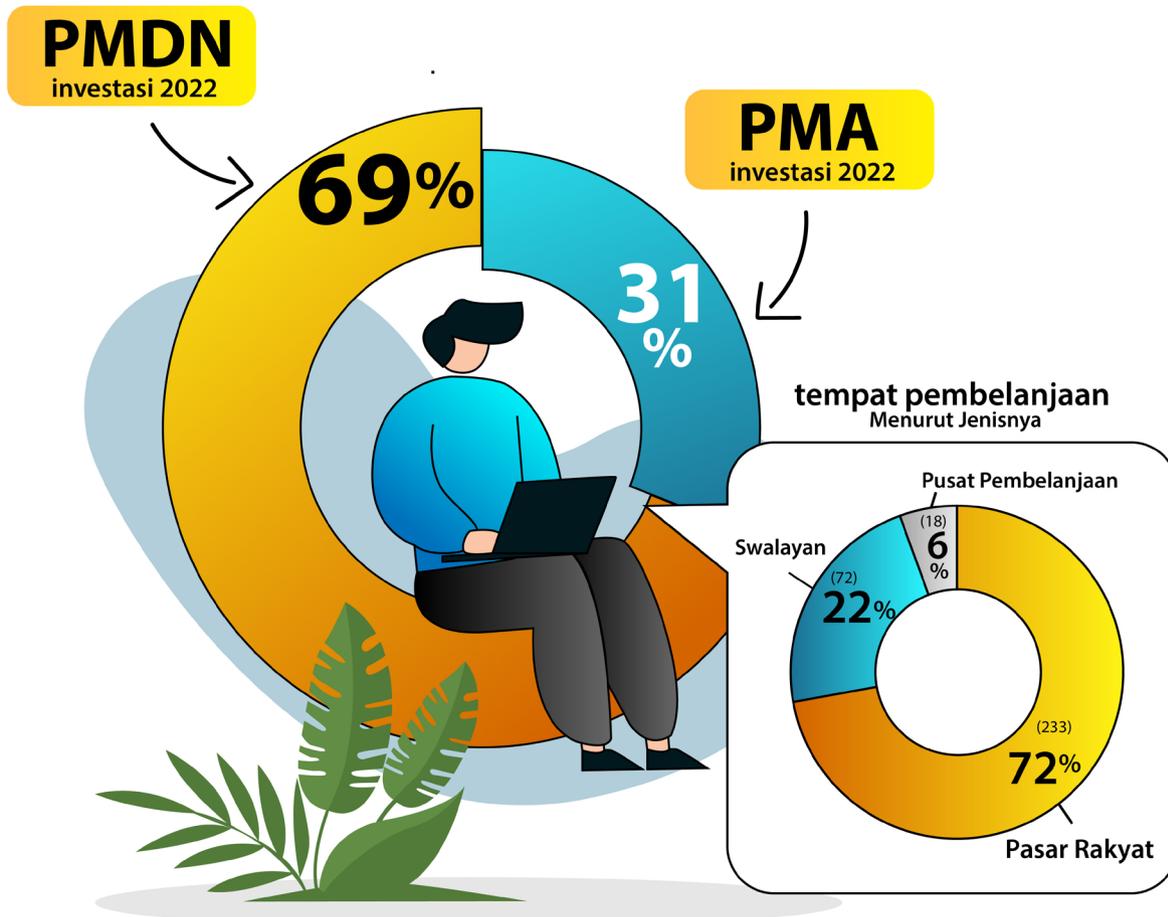
Selanjutnya, yang tak kalah penting juga adalah perhubungan udara, yang memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi mobilitas regional dan internasional. Kedatangan dan keberangkatan penumpang melalui bandara-bandara di wilayah Provinsi Kalimantan Timur menjadi tolok ukur penting dalam mengukur intensitas aktivitas udara dan konektivitas antarwilayah. Konektivitas yang diberikan oleh bandara-bandara ini dapat membuka pintu bagi masuk dan keluar investor, memfasilitasi perdagangan barang dan jasa, serta mendukung kerjasama antarwilayah. Terlebih wilayah Provinsi Kalimantan Timur tergolong luas dan belum seluruhnya memiliki akses jalan yang baik. Beberapa bandara yang ada di Provinsi Kalimantan Timur antara lain Bandara SAMS Sepinggian di Balikpapan, Bandara APT Pranoto di Samarinda, Bandara Kalimarau di Berau, Bandara Badak di Bontang, Bandara Melalan di Kutai Barat, dan Bandara Datah Dawai di Mahakam Ulu.

Berdasarkan laporan dari PT Angkasa Pura I dan II serta laporan bandara lainnya yang dikelola oleh Badan Usaha Bandar Udara dan Unit Penyelenggara Bandar Udara Kementerian Perhubungan, tercatat pada tahun 2022 terdapat 2.097.070 penumpang domestik dan 2.853 penumpang internasional yang bepergian melalui bandara yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 63,31 persen untuk penumpang domestik dan 2.094,62 persen untuk penumpang internasional. Bandara SAMS Sepinggian menjadi bandara tersibuk di Kalimantan Timur dengan 1.614.742 penumpang, atau 80,03 persen dari seluruh penumpang yang bepergian melalui bandara yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Bandara APT Pranoto dan Bandara Kalimarau berada di urutan berikutnya, dengan proporsi masing-masing sebesar 13,22 persen dan 6,37 persen. Untuk tahun 2023 hingga bulan Juni tercatat terdapat 1.283.295 penumpang domestik dan 19.796 penumpang internasional yang bepergian melalui bandara yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.



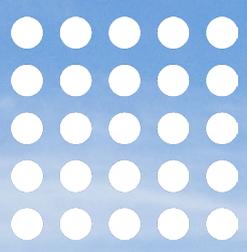
# PERDAGANGAN, INDUSTRI, KOPERASI DAN MODAL

## Persentase realisasi PMDN dan PMA Kalimantan Timur 2022





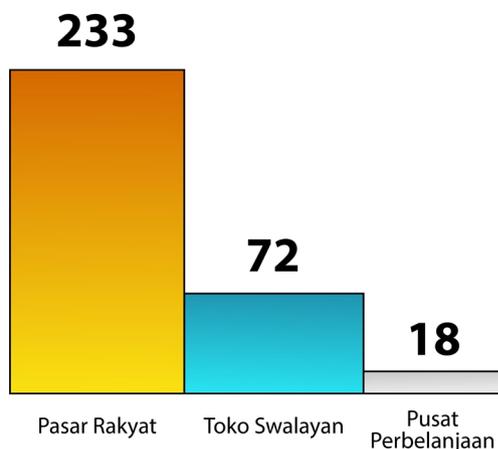
XXXXXX  
XXXXXX  
XXXXXX  
XXXXXX  
XXXXXX  
XXXXXX



# 12. Perdagangan, Industri, Koperasi dan Modal

Tidak dapat dipungkiri bahwa perdagangan memainkan peran sentral dalam memengaruhi dinamika ekonomi suatu wilayah. Perdagangan mengatur pergerakan barang dan layanan yang esensial untuk keberlangsungan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Sebagai komponen integral dari aktivitas perdagangan, kehadiran pasar memiliki signifikansi yang sangat penting dalam mendorong serta memfasilitasi proses pertukaran barang dan jasa antara pelaku ekonomi. Lebih dari sekadar tempat transaksi, pasar mencakup peranan yang lebih luas sebagai pusat dinamika sosial dan ekonomi, di mana interaksi antara penjual dan pembeli membentuk pola kompleks penawaran, permintaan, dan pembentukan harga.

Berdasarkan data dari Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat pada tahun 2020 terdapat 323 pasar di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah ini terdiri dari 233 pasar rakyat, 18 pusat perbelanjaan, dan 72 toko swalayan. Dari 233 pasar rakyat tersebut, hanya 167 memiliki bangunan permanen, sisanya memiliki bangunan semi permanen dan tanpa bangunan. Bila ditinjau menurut pengelola, 1 pasar rakyat dikelola oleh Pemerintah Pusat, 165 dikelola Pemerintah Daerah / BUMD / adat, 27 dikelola swasta, dan 40 sisanya dikelola perorangan atau tidak ada pengelola. Adapun Kabupaten



**Gambar 12.1** Banyaknya Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020

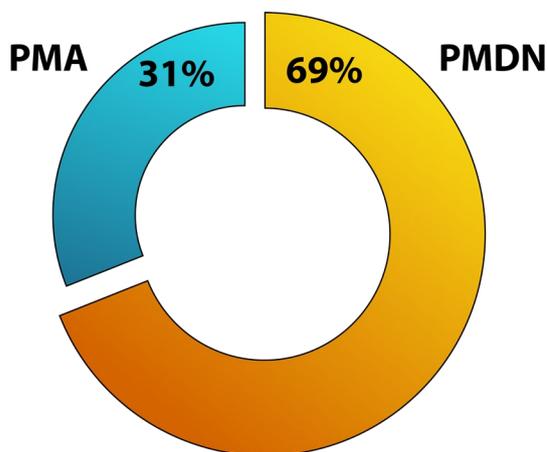
Pasar merupakan wilayah dengan jumlah pasar rakyat terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur.

Selain perdagangan, sektor industri juga termasuk dalam pilar utama dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah. Industri berperan sebagai sumber pertumbuhan, lapangan kerja, dan inovasi yang memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan ekonomi dan perkembangan masyarakat. Berdasarkan Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang yang diterbitkan oleh BPS, tampak pada tahun 2022 terdapat 279 perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan industri besar dan sedang ini paling banyak berada di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda, dengan masing-masing sebanyak 95

dan 59 perusahaan. Sementara perusahaan industri besar dan sedang paling sedikit berada di Kabupaten Mahakam Ulu, dengan 1 perusahaan. Dari 279 perusahaan industri besar dan sedang yang ada di Provinsi Kalimantan Timur ini, bila diklasifikasikan berdasarkan kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020, maka yang paling banyak adalah perusahaan Industri Makanan (KBLI 10) dengan 130 perusahaan, atau 46,59 persen dari seluruh perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan industri besar dan sedang pada industri makanan ini didominasi oleh perusahaan penghasil crude palm oil (CPO) dan palm kernel oil (PKO).

Dari sisi industri mikro dan kecil, tercatat pada tahun 2021 ada 26.602 usaha/perusahaan industri pengolahan mikro dan kecil di Provinsi Kalimantan Timur. Dari jumlah tersebut, 26.156 adalah usaha/perusahaan industri pengolahan mikro (98,62 persen) dan 446 sisanya adalah usaha/industri pengolahan kecil (1,68 persen). Jumlah ini secara total mengalami peningkatan sebesar 7,95 persen dari tahun 2020, namun peningkatan ini dikarenakan adanya kenaikan pada usaha/perusahaan industri pengolahan mikro sebesar 11,07 persen. Usaha/perusahaan industri pengolahan kecil pada periode ini turun sebesar -59,23 persen. Dari sisi pekerja, usaha/perusahaan mikro dan kecil ini mempekerjakan 50.277 pekerja; yang bila dirinci 47.201 bekerja pada usaha/perusahaan industri pengolahan mikro dan 3.076 bekerja pada usaha/perusahaan industri pengolahan mikro dan kecil. Bila ditinjau berdasarkan jumlah pekerja; 45,15 persen usaha/perusahaan hanya memiliki 1 orang pekerja dan 53,17 persen usaha/perusahaan memiliki 2 hingga 4 pekerja; sisanya berkisar dari 5 hingga 19 pekerja.

Dari sektor industri yang menjadi landasan pertumbuhan ekonomi, kita juga perlu melihat peran koperasi dalam mendorong ekonomi berkelanjutan.



**Gambar 12.2 Realisasi Investasi PMDA dan PMDN di Provinsi Kalimantan Timur, 2022**

Koperasi, sebagai entitas ekonomi yang berdasarkan pada prinsip kolaborasi dan partisipasi aktif anggotanya, telah membuktikan peran pentingnya dalam memajukan sektor usaha kecil dan menengah, menggerakkan inovasi, serta mempromosikan inklusivitas ekonomi di suatu wilayah. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Timur mencatat pada tahun 2022 terdapat 5.809 koperasi di Provinsi Kalimantan Timur. Dari jumlah tersebut, koperasi paling banyak

berada di Kota Samarinda dengan 1.270 koperasi dan Kabupaten Kutai Timur dengan 1.154 koperasi. Meski demikian, tidak semua koperasi tersebut berstatus aktif. Koperasi aktif adalah koperasi yang dalam 3 (tiga) tahun terakhir secara berturut-turut mengadakan RAT (rapat anggota tahunan) dan melakukan kegiatan

usaha untuk melayani anggota. Dari 5.809 koperasi di Provinsi Kalimantan Timur, hanya 2.885 berstatus aktif; atau sekitar 49,66 persen. Dari segi jumlah, koperasi aktif paling banyak berada di Kabupaten Kutai Timur, dengan 687 koperasi aktif. Selanjutnya koperasi aktif terbanyak berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Balikpapan, dengan masing-masing sebanyak 489 koperasi aktif dan 429 koperasi aktif. Adapun wilayah dengan jumlah koperasi aktif paling sedikit adalah Kabupaten Mahakam Ulu, dengan 27 koperasi aktif.

Dalam pembahasan dinamika ekonomi, penting juga untuk membahas perihal investasi. Melalui investasi, Provinsi Kalimantan Timur membuka pintu bagi investor guna menggerakkan inovasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pada tahun 2022, Kalimantan Timur menargetkan realisasi investasi sebesar 54 triliun rupiah. Berdasarkan data dari BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur, tampak bahwa target ini berhasil dicapai dengan realisasi investasi sebesar 57,76 triliun rupiah atau 106,97 persen dari target. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menyumbang 39,59 triliun rupiah sementara Penanaman Modal Asing (PMA) menyumbang 1,27 miliar US dollar. Jumlah tersebut berasal dari 7.711 paket proyek dan menyerap tenaga kerja sebanyak 56.423 orang.

Realisasi PMDN tahun 2022 terbesar di Provinsi Kalimantan Timur berada di Kota Balikpapan, yang mencapai 14,68 triliun rupiah; atau 37,08 persen dari keseluruhan realisasi investasi PMDN. Realisasi investasi terbesar kedua dan ketiga berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur, dengan masing-masing sebesar 10,56 triliun rupiah (26,68 persen) dan 3,42 triliun rupiah (8,65 persen). Secara total, realisasi PMDN ini berasal dari 6.706 paket proyek dan menyerap 39.753 orang tenaga kerja Indonesia dan 39 orang tenaga kerja asing. Jika dilihat berdasarkan sektor usaha, realisasi investasi PMDN terbesar pada tahun 2022 terjadi di subsektor Pertambangan, yang mencapai 15,01 triliun rupiah; atau setara dengan 37,91 persen dari realisasi investasi seluruh sektor usaha. Di urutan berikutnya adalah subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi dengan realisasi investasi PMDN sebesar 14,91 triliun rupiah. Dari sisi penyerapan tenaga kerja, subsektor Pertambangan juga menjadi subsektor yang menyerap tenaga kerja Indonesia paling besar, yaitu 16.310 orang atau 41,03 persen dari total jumlah tenaga kerja Indonesia; serta 17 orang tenaga kerja asing, atau 43,59 persen dari total seluruh tenaga kerja asing yang terserap.

Realisasi PMA tahun 2022 mencapai 1,27 juta US dollar dengan jumlah proyek sebanyak 1.005 proyek di Provinsi Kalimantan Timur. Realisasi PMA tertinggi berada di Kabupaten Kutai Timur dengan nilai realisasi investasi PMA sebesar 630,92 juta US dollar; atau sebesar 49,83 persen dari total realisasi investasi PMA. Selanjutnya realisasi investasi PMA terbesar berada di Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan nilai investasi masing-masing sebesar 198,43 juta US dollar dan 180,41 juta US dollar. Secara total, realisasi PMA ini menyerap tenaga kerja sebanyak 16.247 tenaga kerja Indonesia dan 384 tenaga kerja asing. Jika dilihat berdasarkan sektor usaha, subsektor Pertambangan menjadi subsektor yang mendapatkan tambahan realisasi investasi PMA terbesar dengan 515,91 juta US dollar; atau sebesar 40,74 persen dari keseluruhan realisasi investasi PMA di Provinsi Kalimantan Timur. Subsektor lain yang juga memberikan kontribusi cukup besar adalah subsektor Industri Mineral Non Logam yaitu sebesar 216,01

juta US dollar; atau sebesar 17,06 persen; dan subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan sebesar 190,01 juta US dollar; atau sebesar 15,01 persen. Subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan juga menjadi subsektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak, dengan 8.379 orang tenaga kerja Indonesia dan 34 orang tenaga kerja asing.

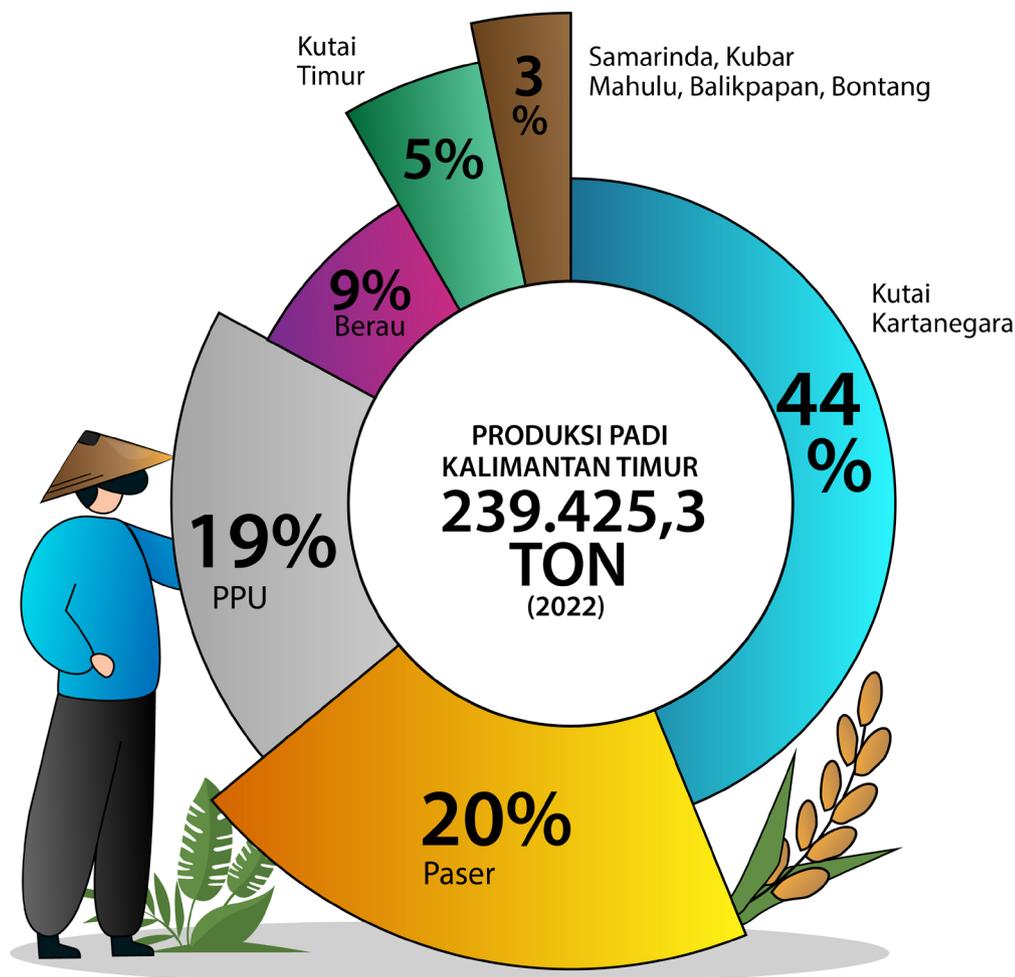
Pada tahun 2023, Kalimantan Timur menargetkan realisasi investasi sebesar 64,5 triliun rupiah. Sampai dengan bulan Juni 2023, tercatat bahwa realisasi investasi periode Januari-Juni 2023 mencapai angka 30,96 triliun rupiah, atau baru mencapai angka 48,01 persen dari target. PMDN menyumbang 22,35 triliun rupiah sementara PMA menyumbang 581,87 juta US dollar atau setara dengan 8,61 triliun rupiah. Jumlah tersebut berasal dari 8.175 paket proyek dan menyerap tenaga kerja sebanyak 26.614 orang. Secara nasional, realisasi investasi PMDN pada Januari-Juni 2023 menempatkan Provinsi Kalimantan Timur di urutan ke-5; setelah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Riau. Sedangkan untuk realisasi investasi PMA, Provinsi Kalimantan Timur berada pada urutan ke-10; setelah Provinsi Jawa Barat, Sulawesi Tengah, DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, Maluku Utara, Riau, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara.

Tak dapat dipisahkan dari investasi, perbankan juga berperan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Institusi perbankan menjadi penyedia dana yang esensial bagi pelaku usaha yang ingin melaksanakan proyek investasi. Dalam hal ini, keterkaitan erat antara investasi dan perbankan memberikan landasan finansial yang kokoh untuk mewujudkan potensi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pendanaan yang diperoleh dari perbankan, proyek investasi dapat direalisasikan dengan lebih efektif, membuka pintu bagi peningkatan produksi, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lebih luas. Berdasarkan Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa posisi pinjaman modal kerja rupiah dan valas yang diberikan oleh bank umum dan BPR di Provinsi Kalimantan Timur pada Juni 2023 mencapai 55,86 triliun rupiah. Dari jumlah tersebut, lapangan usaha yang memiliki posisi pinjaman modal kerja tertinggi adalah lapangan usaha Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Motor; dengan posisi pinjaman 17,01 triliun rupiah; diikuti oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dengan posisi pinjaman 15,02 triliun rupiah. Secara total, posisi ini turun bila dibandingkan dengan posisi Desember 2022 yang mencapai 57,68 triliun rupiah, atau turun -3,15 persen.

Secara keseluruhan, tergambar sudah pentingnya perdagangan sebagai pilar utama dalam menggerakkan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Melalui dinamika pasar dan interaksi antara penjual serta pembeli, perdagangan tidak hanya membentuk pola penawaran dan permintaan, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang mendalam. Industri, dengan sektor industri besar dan mikro serta kecilnya, juga memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi serta lapangan kerja. Tidak kalah relevan, koperasi menjadi kekuatan ekonomi yang mendukung inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. Investasi menjadi pendorong utama bagi perkembangan ekonomi, terbukti dengan realisasi yang mencapai target serta upaya berkelanjutan dalam menarik investor, dan diperkuat oleh peran krusial perbankan dalam menyediakan dana serta modal yang diperlukan.

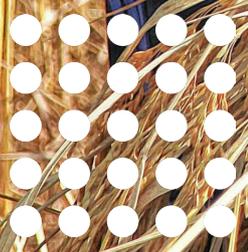
# PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

## Persentase Produksi Padi menurut Kabupaten Kota





x  
x  
x  
x  
x  
x  
x  
x  
x  
x  
x  
x



# 13. Pertanian dan Ketahanan Pangan

## Produksi Padi Kalimantan Timur

Pertanian dan ketahanan pangan memegang peranan sentral dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan masyarakat yang sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai dua bidang yang saling terkait, pertanian tidak hanya menyediakan bahan pangan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta membentuk pondasi ketahanan pangan yang kokoh. Oleh karena itu, pemahaman tentang pertanian dan ketahanan pangan menjadi krusial dalam merancang strategi pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada keamanan pangan dan pemberdayaan ekonomi.

Dari subsektor tanaman pangan, luas lahan baku sawah nasional telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri ATR / Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019. Kepmen ini menetapkan bahwa luas lahan baku sawah untuk Provinsi Kalimantan Timur adalah 41.406 hektare. Dari jumlah tersebut, luas panen padi pada tahun 2022 mencapai 64,97 ribu hektare; atau mengalami penurunan sebesar 1,30 ribu hektare (-1,96 persen) jika dibandingkan dengan luas panen padi pada 2021 sebesar 66,27 ribu hektare. Puncak panen padi pada 2022 terjadi pada bulan Maret dengan luas panen padi sebesar 14,72 ribu hektare.

**Tabel 13.1 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (Ton) 2018-2022**

Kabupaten/Kota (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)
Paser	32.083,72	48.251,88	52.365,75	51.972,06	48.202,66
Kutai Barat	1.089,61	962,88	1.199,22	2.021,46	1.284,77
Kutai Kartanegara	144.048,5	121.202,5	110.940,4	104.441,8	105.025,7
Kutai Timur	12.850,97	15.926,08	17.078,56	13.119,61	12.076,25
Berau	19.422,59	16.739,31	23.352,73	22.364,87	21.135,98
Penajam Paser Utara	38.039,29	41.622,32	47.018,03	42.130,12	45.160,69
Mahakam Ulu	1.120,42	1.521,06	1.081,75	932,09	489,42
Balikpapan	0	37,27	419,57	354,13	302,1
Samarinda	13.933,69	7.212,12	8.651,61	6.988,91	5.492,34
Bontang	185,1	342,92	326,86	352,88	255,43
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>262.773,9</b>	<b>253.818,4</b>	<b>262.434,5</b>	<b>244.678,0</b>	<b>239.425,3</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Produksi padi di Provinsi Kalimantan Timur sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai 239,43 ribu ton gabah kering giling (GKG); atau mengalami penurunan sebesar 5,25 ribu ton GKG (-2,15 persen). Produksi padi tertinggi pada tahun 2022 terjadi pada bulan Maret, dengan produksi sebesar 53,74 ribu ton GKG. Sementara produksi padi terendah terjadi pada bulan Desember, dengan produksi sebesar 0,89 ribu ton GKG. Bila ditinjau berdasarkan wilayah, tiga kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan total produksi padi tertinggi pada tahun 2022 adalah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Paser, dan Kabupaten Penajam Paser Utara; dengan produksi padi masing-masing sebesar 105,03 ribu ton GKG; 48,20 ribu ton GKG; dan 45,16 ribu ton GKG. Jika dibandingkan dengan produksi padi tahun 2021, produksi padi di Kabupaten Kutai Kartanegara naik 0,56 persen; Kabupaten Paser turun 7,25 persen; dan Kabupaten Penajam Paser Utara naik 7,19 persen. Sementara itu, produksi padi terendah terjadi di Kota Bontang, dengan produksi padi sebesar 255,43 ton GKG pada tahun 2022.

## Produksi Hortikultura Kalimantan Timur

Selain tanaman pangan, pertanian juga mencakup subsektor hortikultura; utamanya buah dan sayur. Tanaman buah dan sayur sendiri dapat dibagi menjadi tanaman semusim dan tanaman tahunan. Pada tahun 2022 produksi tanaman sayur dan buah semusim di Provinsi Kalimantan Timur secara umum menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan tertinggi secara persentase terjadi pada komoditas jamur tiram (naik 204,74 persen), labu siam (naik 171,62 persen), dan bawang merah (naik 58,15 persen). Komoditas terung menjadi komoditas dengan produksi tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur dengan produksi 122,70 ribu kuintal; diikuti oleh komoditas ketimun dan kangkung dengan produksi masing-masing sebesar 119,11 ribu kuintal dan 110,26 ribu kuintal. Sementara itu, komoditas yang mengalami penurunan produksi terbesar secara persentase adalah komoditas kubis yang turun 42,50 persen.

Sementara itu, produksi tanaman sayur dan buah tahunan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 secara umum menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Hanya ada tujuh komoditas yang produksinya naik, dengan tiga yang tertinggi adalah: lengkung (naik 162,22 persen), manggis (naik 161,16 persen), dan jeruk lemon (naik 77,36 persen). Komoditas pisang menjadi tanaman sayur dan buah tahunan dengan produksi tertinggi pada 2022 dengan produksi sebesar 1,28 juta kuintal; diikuti nenas dengan 366,41 ribu kuintal dan pepaya dengan 136,74 ribu kuintal. Sementara itu, komoditas yang mengalami penurunan produksi terbesar secara persentase adalah komoditas nangka / cempedak yang turun 74,51 persen.

## Produksi Perkebunan Kalimantan Timur

Dari subsektor perkebunan, Provinsi Kalimantan Timur memiliki lima komoditas unggulan, yakni: kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kakao, dan lada. Pada tahun 2021, kelapa sawit adalah komoditas yang paling dominan, dengan luas tanam 1,37 juta hektare; diikuti karet dengan luas tanam 123,46 ribu hektare dan kelapa dalam dengan luas tanam 20,70 ribu hektare. Tanaman lada dan kakao ada di urutan berikutnya dengan luas tanam masing-masing sebesar 8,25 ribu hektare dan 6,88 ribu hektare. Bila ditinjau berdasarkan

**Tabel 13.2 Produksi Sayur dan Buah Semusim, 2021-2022**

Jenis Sayur dan Buah (1)	2021 (2)	2022 (3)
Produksi Bawang Daun (kuintal)	4.262	4.785
Produksi Bawang Merah (kuintal)	724	1.145
Produksi Bawang Putih (kuintal)	-	-
Produksi Bayam (kuintal)	53.340	49.297
Produksi Buncis (kuintal)	52.387	55.464
Produksi Cabai Besar/TW/Teropong (kuintal)	31.560	20.826
Produksi Cabai Keriting (kuintal)	27.604	36.498
Produksi Cabai Rawit (kuintal)	83.671	77.779
Produksi Jamur Lainnya (kilogram)	1	-
Produksi Jamur Merang (kilogram)	-	-
Produksi Jamur Tiram (kilogram)	548	1.670
Produksi Kacang Panjang (kuintal)	96.907	94.756
Produksi Kangkung (kuintal)	123.308	110.258
Produksi Kembang Kol (kuintal)	1.197	1.245
Produksi Kentang (kuintal)	-	-
Produksi Ketimun (kuintal)	122.480	119.111
Produksi Kubis (kuintal)	40	23
Produksi Labu Siam (kuintal)	1.191	3.235
Produksi Melon (kuintal)	4.676	4.698
Produksi Paprika (kuintal)	420	-
Produksi Petsai/Sawi (kuintal)	69.146	84.927
Produksi Semangka (kuintal)	40.473	36.648
Produksi Stroberi (kuintal)	-	-
Produksi Terung (kuintal)	108.095	122.700
Produksi Tomat (kuintal)	91.010	88.409
Produksi Wortel (kuintal)	-	-

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

wilayah, Kabupaten Kutai Timur menjadi wilayah dengan luas tanam komoditas perkebunan terluas di Provinsi Kalimantan Timur, dengan luas tanam 483,77 ribu hektare; diikuti oleh Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Berau dengan luas tanam masing-masing 289,03 ribu hektare dan 272,87 ribu hektare.

Dari sisi produksi perkebunan, tampak bahwa produksi berbanding lurus dengan luas tanam. Wilayah-wilayah yang memiliki luas tanam yang besar cenderung memiliki produksi perkebunan yang besar juga. Secara total, pada tahun 2022 Kabupaten Kutai Timur memiliki produksi perkebunan terbesar dengan total produksi untuk seluruh komoditas perkebunan mencapai 6,84 juta ton. Di urutan berikutnya, Kabupaten Berau dengan

**Tabel 13.3 Produksi Sayur dan Buah Tahunan, 2021-2022**

Jenis sayur dan buah (1)	2021 (2)	2022 (3)
Produksi Anggur (kuintal)	-	-
Produksi Apel (kuintal)	-	-
Produksi Lengkeng (kuintal)	6.062	15.896
Produksi Manggis (kuintal)	1.308	3.416
Produksi Jeruk Lemon (kuintal)	1.555	2.758
Produksi Belimbing (kuintal)	9.485	12.674
Produksi Jengkol (kuintal)	7.162	9.487
Produksi Duku/Langsat/Kokosan (kuintal)	36.048	39.984
Produksi Buah Naga (kuintal)	120.348	127.191
Produksi Petai (kuintal)	9.364	9.362
Produksi Pisang (kuintal)	1.306.561	1.275.625
Produksi Alpukat (kuintal)	6.728	6.384
Produksi Rambutan (kuintal)	113.287	107.026
Produksi Salak (kuintal)	75.081	68.414
Produksi Jambu Air (kuintal)	13.605	12.285
Produksi Sirsak (kuintal)	10.455	8.286
Produksi Sawo (kuintal)	18.088	13.522
Produksi Jeruk Besar (kuintal)	2.916	2.047
Produksi Jeruk Siam/Keprok (kuintal)	113.006	77.552
Produksi Jambu Biji (kuintal)	21.403	14.660
Produksi Nenas (kuintal)	551.709	366.411
Produksi Durian (kuintal)	134.396	87.728
Produksi Mangga (kuintal)	51.316	30.103
Produksi Pepaya (kuintal)	240.680	136.741
Produksi Sukun (kuintal)	18.960	10.277
Produksi Melinjo (kuintal)	15.207	5.465
Produksi Nangka/Cempedak (kuintal)	328.186	83.644

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

total produksi 4,07 juta ton dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan total produksi 2,92 juta ton. Untuk komoditas kelapa sawit, produksi terbesar dihasilkan oleh Kabupaten Kutai Timur, yang menghasilkan 40,36 persen dari total produksi kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Timur. Demikian juga untuk komoditas kakao, Kabupaten Kutai Timur menghasilkan 64,85 persen dari total produksi kakao di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk komoditas karet produksi terbesar dihasilkan oleh Kabupaten Kutai Barat, dengan 44,86 persen. Sementara produksi kelapa dalam terbesar dihasilkan oleh Kabupaten Paser, dengan persentase sebesar 32,29 persen dan produksi lada terbesar dihasilkan oleh Kabupaten Kutai Kartanegara dengan persentase sebesar 58,29 persen dari total produksi perkebunan tersebut di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 13.4 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota (ha), 2022

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao	Tebu	Teh.	Tem- bakau	Lada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Paser	1,974,991	2,325	8,703	71	4	-	-	-	18
Kutai Barat	728,607	147	32,064	21	24	-	-	-	6
Kutai Kartanegara	2,901,860	1,667	15,466	7	44	-	-	-	2,961
Kutai Timur	6,835,708	751	1,868	51	1,664	-	-	-	156
Penajam Paser Utara	4,063,493	1,110	7,256	13	484	-	-	-	556
Berau	299,681	723	1,564	1	2	-	-	-	1,240
Mahakam Ulu	124,824	4	-	-	339	-	-	-	-
Samarinda	477	340	4,246	1	1	-	-	-	127
Balikpapan	8,548	126	316	-	4	-	-	-	16
Bontang	118	8	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>16,938,307</b>	<b>7,201</b>	<b>71,483</b>	<b>165</b>	<b>2,566</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,080</b>

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

## Peternakan Kalimantan Timur

Selanjutnya yang tidak boleh terlupakan dari pembahasan pertanian adalah subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2022 produksi daging masih didominasi oleh ayam pedaging dengan 57.150,18 ton; diikuti oleh sapi dengan 7.836,42 ton; ayam buras 5.348,72 ton dan babi 2.099,67 ton. Secara total, produksi daging dari semua jenis ternak mencapai 74,28 ribu ton pada tahun 2022; meningkat 1,75 persen. Sementara produksi telur juga meningkat dari 14.402,56 ton pada 2021 menjadi 15.594,32 ton pada 2022. Kenaikan



Gambar 13.1 Volume Produksi Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Jenisnya, 2016-2021

produksi telur ini paling banyak berasal dari kenaikan produksi telur ayam petelur, yang naik 9,52 persen pada periode ini. Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur produksinya cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Produksi perikanan tangkap sempat menurun pada 2017, meskipun dengan cepat bisa kembali meningkat tajam di tahun sebelumnya. Sementara untuk perikanan budidaya pembesaran cenderung naik perlahan. Mengutip data dari Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada tahun 2021 perikanan tangkap di Provinsi Kalimantan Timur mencatatkan volume produksi sebesar 176,74 ribu ton dan perikanan budidaya

**Tabel 13.5 Volume Produksi Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Jenisnya (ton), 2022**

Kabupaten/Kota	Perikanan Tangkap		Perikanan Budidaya	
	Volume (Ton)	Nilai (000 Rupiah)	Volume (Ton)	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Paser	7.148	208.594.845	12.847	403.067.217
Kutai Barat	1.543	34.629.596	1.787	56.769.704
Kutai Kartanegara	82.948	2.724.616.982	127.915	7.093.664.600
Kutai Timur	6.951	211.358.261	939	31.326.958
Berau	24.599	804.242.556	2.428	194.989.853
Penajam Paser Utara	7.220	195.456.143	9.544	70.459.049
Mahakam Ulu	74	7.640.498	3	185.557
Balikpapan	4.989	97.615.747	486	10.727.826
Samarinda	19.790	751.616.802	971	22.275.247
Bontang	22.252	1.062.840.060	4.311	20.566.539
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>177.514</b>	<b>6.098.611.490</b>	<b>161.230</b>	<b>7.904.032.550</b>

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur

**Tabel 13.6 Produksi Daging dan Telur dari Beberapa Jenis Ternak di Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2022 (Ton)**

Kabupaten/Kota	Daging Ayam Pedaging	Daging Babi	Daging Domba	Daging Kambing	Daging Sapi	Telur Ayam Buras	Telur Ayam Petelur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Paser	2.653,23	87,07	0,56	36,33	1.020,96	1.163,96	106,36
Kutai Barat	2.434,67	556,38	-	38,99	298,88	138,83	177,78
Kutai Kartanegara	14.126,97	38,33	-	89,38	870,1	260,67	3.062,26
Kutai Timur	3.597,75	383,78	-	54,18	766,15	438,69	767,62
Berau	1.707,75	263,77	0,72	93,7	705,49	144,02	1.963,36
Penajam Paser Utara	1.721,72	7,96	-	23,98	599,5	292,47	360,5
Mahakam Ulu	71,43	49,06	-	0,95	17,38	40,14	-
Balikpapan	12.351,3	68,45	0,65	217,94	1.149,55	65,28	824,2
Samarinda	14.946,29	199,56	0,78	209,57	1.700,55	710,49	3.071,01
Bontang	3.539,08	445,3	-	97,31	707,86	65,74	-
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>57.150,19</b>	<b>2.099,66</b>	<b>2,71</b>	<b>862,33</b>	<b>7.836,42</b>	<b>3.320,29</b>	<b>10.333,09</b>

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur

pembesaran sebesar 160,24 ribu ton. Volume produksi perikanan tangkap mengalami dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kenaikan sebesar 6,23 persen. Sementara volume produksi perikanan budidaya pembesaran turun tipis (-0,002 persen).

## Ketahanan Pangan Kalimantan Timur

Dari uraian tentang produksi pangan yang menjadi pilar fundamental sektor pertanian, langkah selanjutnya yang diperlukan adalah menjelajahi dimensi penting lainnya dalam rantai pangan: konsumsi pangan. Dengan memahami bagaimana pangan diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat, kita dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam membangun ketahanan pangan yang berkelanjutan. Konsumsi pangan secara tidak langsung juga memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat, utamanya berkaitan dengan status kecukupan gizi. Status kecukupan gizi dapat dihitung dari besarnya kalori dan protein yang dikonsumsi oleh penduduk. Angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia

**Tabel 13.7 Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) per Kapita Sehari di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Komoditas Makanan, September 2022**

Kelompok Komoditas Makanan (1)	Kalori (2)	Protein (3)
Padi-padian	760,21	17,90
Umbi-umbian	32,56	0,31
Ikan / udang / cumi / kerang	77,12	13,81
Daging	105,32	6,35
Telur dan susu	65,95	3,70
Sayur-sayuran	39,42	2,36
Kacang-kacangan	52,30	5,23
Buah-buahan	44,13	0,52
Minyak dan kelapa	260,34	0,06
Bahan Minuman	102,14	0,80
Bumbu-bumbuan	9,20	0,37
Bahan makanan lainnya	69,61	1,41

Sumber: Badan Pusat Statistik

adalah 2.100 kkal dan 57 gram protein. Pada September 2022, penduduk Provinsi Kalimantan Timur secara rata-rata mengkonsumsi kalori per kapita sehari sebesar 1.985,32 kkal yang masih berada di bawah standar kecukupan gizi; dan konsumsi protein sebesar sebesar 64,81 gram yang sudah berada diatas standar kecukupan gizi. Nilai ini menunjukkan penurunan bila dibandingkan dengan angka September 2021, dimana secara rata-rata penduduk Provinsi Kalimantan Timur mengkonsumsi kalori per kapita sehari sebesar 2.103,59 kkal dan konsumsi protein sebesar 66,54 gram yang sudah berada diatas standar kecukupan gizi.

Konsumsi kalori terbesar di Provinsi Kalimantan Timur berasal dari kelompok komoditas padi-padian dengan 760,21 kkal per kapita sehari; diikuti oleh kelompok komoditas makanan dan minuman jadi dengan

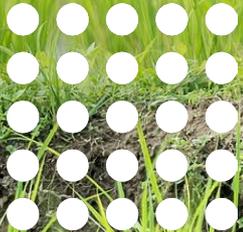
367,00 kkal per kapita sehari dan kelompok komoditas minyak dan kelapa dengan 260,34 kkal per kapita sehari. Bila ditinjau berdasarkan kelompok perkotaan dan perdesaan di Provinsi Kalimantan Timur, tampak adanya beberapa perbedaan pola konsumsi kalori diantara keduanya. Penduduk perdesaan lebih banyak mendapatkan kalori dari padi-padian (851,49 kkal per kapita sehari) ketimbang penduduk perkotaan (719,19 kkal per kapita sehari). Sementara penduduk perkotaan lebih banyak mendapatkan kalori dari makanan dan minuman jadi (396,27 kkal per kapita sehari) ketimbang penduduk perdesaan (301,87 kkal per kapita sehari). Penduduk perkotaan lebih banyak mendapat kalori dari daging (109,13 kkal per kapita sehari) ketimbang penduduk perdesaan (96,86 kkal per kapita sehari). Sementara penduduk perdesaan lebih banyak mendapat kalori dari ikan / udang / cumi / kerang (85,91 kkal per kapita sehari) ketimbang penduduk perkotaan (73,17 kkal per kapita sehari). Demikian juga untuk sayur-sayuran, penduduk perdesaan lebih banyak mendapat kalori (47,55 kkal per kapita sehari) ketimbang penduduk perkotaan (35,76 kkal per kapita sehari). Sementara untuk konsumsi kalori dari kelompok telur dan susu, buah-buahan, serta minyak dan kelapa tidak jauh berbeda. Dari berbagai data yang sudah tersaji tampak bahwa capaian ketahanan pangan yang menyeluruh masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Data mengenai konsumsi kalori juga menunjukkan perlunya tindakan lanjutan untuk mencapai status gizi yang ideal dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam menghadapi realitas ini, masih terbuka peluang dan tanggung jawab untuk mengembangkan strategi inovatif dan berkelanjutan serta mengintensifkan kerjasama lintas sektor dalam upaya meraih ketahanan pangan yang tangguh dan berkelanjutan.

# PENUTUP





x  
x  
x  
x  
x  
x  
x  
x  
x  
x



# Penutup

**D**ata statistik merupakan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data kuantitatif. Dalam konteks pembangunan wilayah, data statistik sangat penting karena memberikan dasar empiris yang akurat untuk merencanakan dan mengevaluasi proses pembangunan ekonomi. Data ini membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan ekonomi, penentuan strategi, serta monitoring dan evaluasi kinerja pembangunan. Dalam tahapan perencanaan, data statistik digunakan sebagai landasan untuk merancang strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi yang tepat. Data ekonomi seperti pertumbuhan GDP (Gross Domestic Product), inflasi, tingkat pengangguran, dan sektor-sektor ekonomi lainnya digunakan untuk memahami tren ekonomi, identifikasi potensi, serta masalah-masalah yang perlu diatasi.

Data statistik yang mengukur hasil pembangunan, seperti angka kemiskinan, tingkat pendapatan, indeks pembangunan manusia (IPM), dan indikator lainnya, digunakan dalam tahap evaluasi. Evaluasi ini mengukur sejauh mana tujuan pembangunan telah tercapai, apa dampak kebijakan yang diterapkan, dan apakah ada penyesuaian yang diperlukan untuk perencanaan selanjutnya.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya seperti pergeseran sektor ekonomi. Ini melibatkan peralihan dari sektor pertanian (primer) ke sektor industri (sekunder) dan jasa (tersier). Pergeseran ini diharapkan dapat menciptakan peluang kerja, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi ketergantungan pada sektor primer.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah pemerataan distribusi pendapatan. Hal ini berarti mencoba mengurangi kesenjangan antara pendapatan yang tinggi dan rendah, sehingga lebih banyak masyarakat dapat menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Data statistik tentang distribusi pendapatan dan kemiskinan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemerataan pendapatan telah tercapai.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum. Ini mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan layak, serta pelayanan dasar lainnya. Data statistik digunakan untuk melacak perkembangan dalam indikator-indikator ini dan mengidentifikasi area di mana perbaikan masih diperlukan.

Dalam melakukan pembangunan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Sementara pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat, dan juga dapat menyebabkan dampak lingkungan negatif dan memperdalam ketidaksetaraan jika tidak dikelola dengan baik.

Secara keseluruhan, data statistik menjadi pijakan yang penting dalam semua aspek pembangunan ekonomi dan wilayah. Melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data ini, kebijakan yang lebih efektif dan akurat

dapat dirumuskan untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang lebih baik bagi masyarakat.

Dengan demikian, penyusunan buku indikator strategis Kalimantan Timur menjadi langkah yang penting dalam memandu arah pembangunan provinsi ini menuju masa depan yang berkelanjutan. Semoga buku ini dapat menjadi panduan yang berharga bagi para pemangku kepentingan untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan.



Jl. Basuki Rahmat No.41, Sungai Pinang Luar,  
Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda,  
Kalimantan Timur 75121